

2024

Laporan Tahunan Annual Report

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch



Daftar Isi *Table of content*

A. Informasi Umum Bank

1. Ikhtisar data keuangan

B. Profil Bank

1. Riwayat singkat dan informasi umum
2. Visi dan misi
3. Kegiatan usaha dan kebijakan bank
4. Struktur organisasi
5. Susunan kepemilikan saham
6. Profil Oversight Committee
7. Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif
8. Data tenaga kerja

C. Laporan Oversight Committee

D. Laporan Direksi

E. Laporan Manajemen

1. Informasi keuangan
2. Kualitas aktiva produktif dan rasio keuangan
3. Perhitungan KPMM
4. Tanggung jawab sosial perusahaan
5. Laporan berkelanjutan

F. Pengungkapan Manajemen Risiko

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko operasional
4. Risiko likuiditas
5. Risiko hukum
6. Risiko stratejik
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko reputasi

G. Laporan Keuangan Audit (PWC)

H. Permodalan dan Eksposur Risiko

I. Publikasi Penanganan Pengaduan

A. Bank's General Information

1. Financial highlights

B. Bank's Profile

1. Brief history and general information
2. Vision and mission
3. Bank's business and policy direction
4. Organizational structure
5. Breakdown of equity ownership
6. Oversight Committee profile
7. Directors and Executive Officers profile
8. Workforce data

C. Report by the Oversight Committee

D. Report by the Board of Directors

E. Report by the Management

1. Financial information
2. Current asset quality and financial ratio
3. CAR calculation
4. Corporate social responsibility
5. Sustainability report

F. Disclosure of Risk Management

1. Credit risk
2. Market risk
3. Operational risk
4. Liquidity risk
5. Legal risk
6. Strategic risk
7. Compliance risk
8. Reputational risk

G. Audited Financial Statement (PWC)

H. Capital and Risk Exposure

I. Complaint Handling Publication

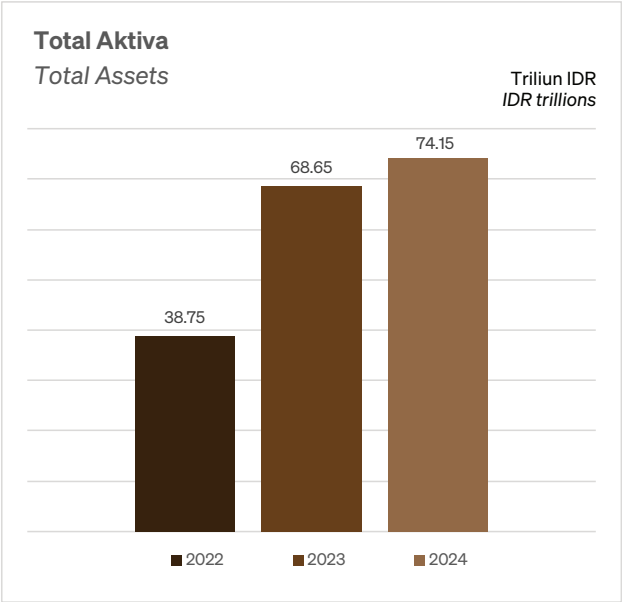
Laporan Tahunan 2024 dapat dilihat juga pada website kami di / *Annual Report 2024 is also available in our website at:*
www.jpmorgan.co.id/country/ID/en/disclosures

PART A.
Informasi Umum Bank
Bank's General Information

1. Ikhtisar data keuangan
Financial highlights

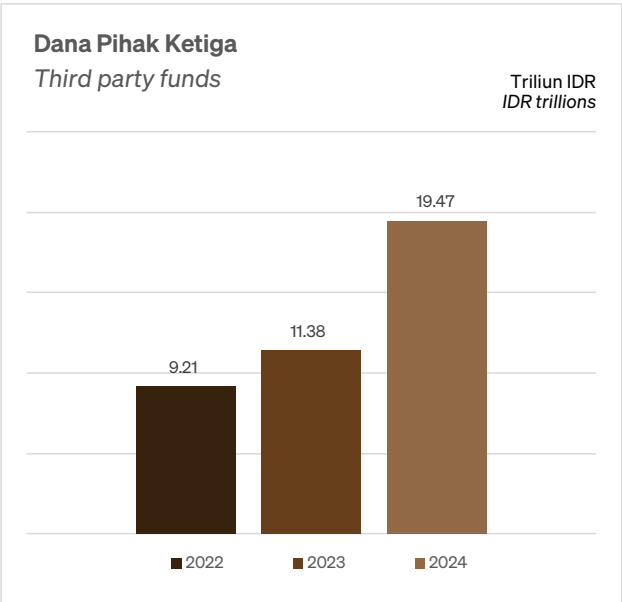
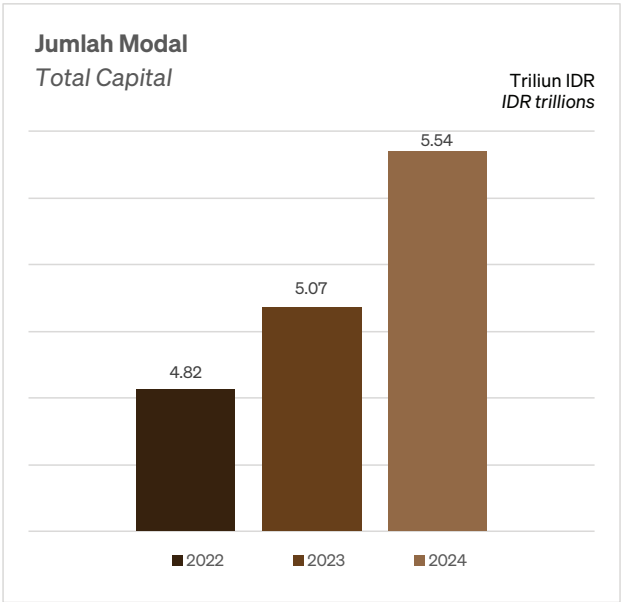
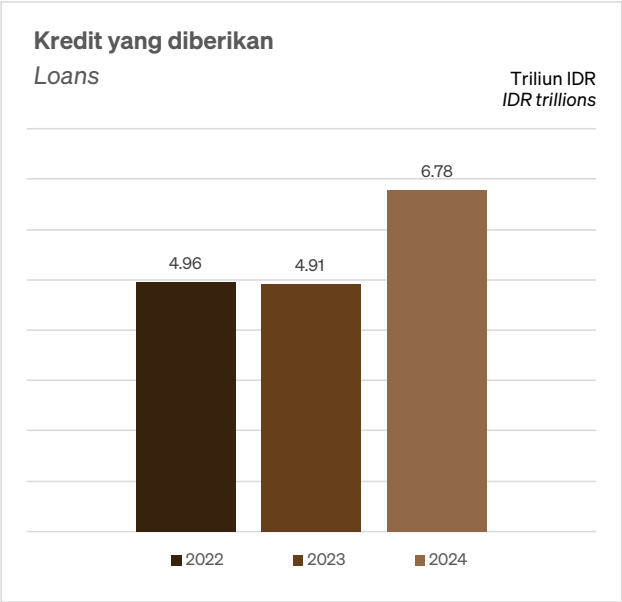
A. Informasi Umum Bank

1. Ikhtisar data keuangan



A. Bank's General Information

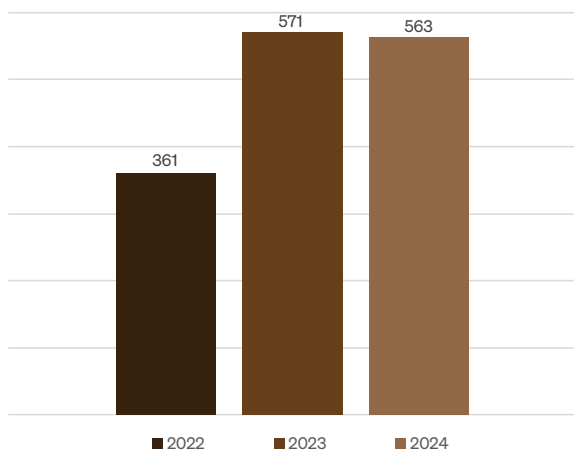
1. Financial highlights



Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

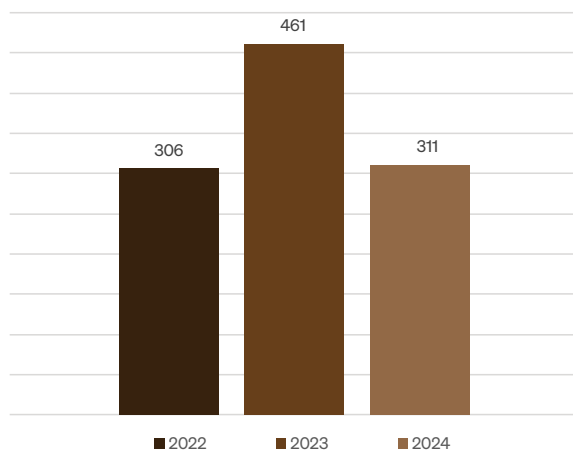
Milyar IDR
IDR billions



Pendapatan Selain Bunga

Operational Income

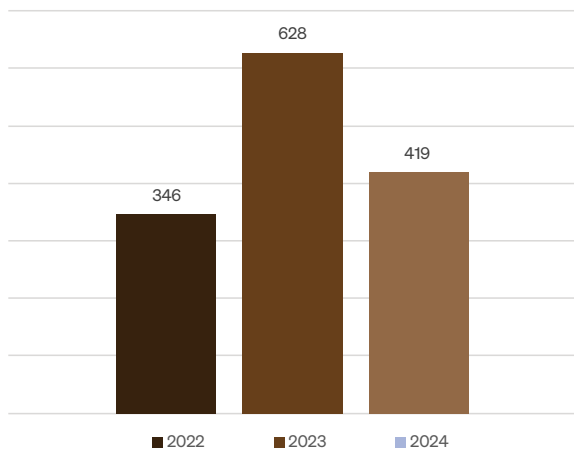
Milyar IDR
IDR billions



Laba Sebelum Pajak

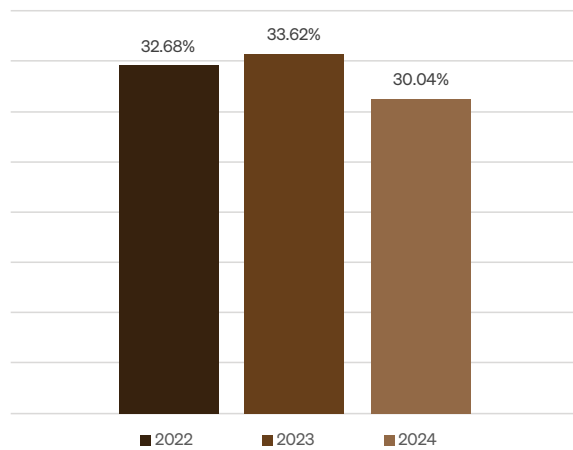
Income Before Tax

Milyar IDR
IDR billions



Rasio Penyediaan Modal Minimum

Capital Adequacy Ratio



JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch

Ikhtisar Keuangan Penting

dalam IDR Miliar

Financial highlights

in IDR Billions

Laporan laba rugi	2022	2023	2024	Income statement
Pendapatan bunga bersih	361	571	563	Net interest income
Pendapatan selain bunga	306	461	311	Other income
Beban umum dan administrasi	(397)	(480)	(573)	General and administration expense
Laba operasional	271	552	301	Operational income
Laba sebelum pajak penghasilan	346	628	419	Income before income tax
Laba bersih	237	437	286	Net income
Laba (rugi) komprehensif	163	455	261	Comprehensive profit (loss)
Laba bersih per saham	-	-	-	Net income per share

Neraca

Balance sheet

Total aktiva	38,749	68,654	74,152	Total assets
Kredit yang diberikan	4,959	4,911	6,780	Loans
Efek-efek	8,705	11,911	7,299	Marketable securities
Reverse Repo	7,837	16,870	15,888	Reverse repo
Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (aset lainnya)	-	10,801	6,410	Term Deposits - Export Proceeds (Other Assets)
Dana pihak ketiga	9,209	11,384	19,473	Third party funds
Pinjaman yang diterima	16,176	27,206	24,369	Borrowings
Total liabilitas	38,295	67,735	72,957	Total liabilities
Total ekuitas	454	919	1,195	Total equity
Total aset produktif	23,245	35,025	35,827	Total productive assets

Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio

Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32.68%	33.62%	30.04%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Modal inti (tier 1)	4,710	4,978	5,396	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,824	5,072	5,539	Bank's total capital
Rasio Pengungkit	14.27%	9.43%	8.69%	Leverage Ratio

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1.13%	1.90%	0.64%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5.30%	9.72%	5.40%	Return On Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	1.73%	2.63%	1.46%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	35.53%	42.34%	32.72%	Profit (loss) to income ratio
Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO)	97.85%	95.86%	89.37%	Operational expense to operational income
Cost to Income Ratio (CIR)	53.75%	47.95%	56.87%	Cost to Income Ratio (CIR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	53.95%	43.15%	34.83%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio-Rasio Likuiditas

Liquidity Ratios

Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	610.00%	427.64%	938.71%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	118.91%	106.62%	120.70%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Rasio-Rasio Kepatuhan

Compliance Ratio

Persentase pelanggaran BMPK				Percentage of LLL breach
- Pihak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Related parties
- Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Third parties
Persentase pelampauan BMPK				Percentage of excess LLL
- Pihak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Related parties
- Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Third parties
Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum reserve requirement ratio (GWM)
- GWM utama Rupiah	15.76%	16.55%	15.81%	- Primary Rupiah reserve
- GWM valuta asing	4.10%	17.14%	16.56%	- Foreign currencies reserve
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	8.41%	4.02%	4.26%	Net Open Position ratio (NOP)

PART B.

Profil Bank

Bank's Profile

- 1. **Riwayat singkat dan informasi umum**
Brief history and general information
- 2. **Visi dan misi**
Vision and mission
- 3. **Kegiatan usaha dan kebijakan bank**
Bank's business and policy direction
- 4. **Struktur organisasi**
Organizational structure
- 5. **Susunan kepemilikan saham**
Breakdown of equity ownership
- 6. **Profil Oversight Committee**
Oversight Committee profile
- 7. **Profil direksi dan pejabat eksekutif**
Directors and executive officers profile
- 8. **Data tenaga kerja**
Workforce data

B. Profil Bank

1. Riwayat singkat dan informasi umum

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan aset sebesar USD 4,0 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal *investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management*. JPMorgan Chase & Co. merupakan bagian dari Dow Jones Industrial Average, dimana kami melayani jutaan nasabah di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, termasuk nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan dan Chase.

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Di Indonesia, Bank memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 dan 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Informasi lebih lanjut mengenai Bank termasuk Laporan Tahunan 2024 dapat diakses melalui website Bank di <https://www.jpmorgan.co.id/> atau melalui telepon di +62 21 5291 8000.

2. Visi dan misi

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

B. Bank's Profile

1. Brief history and general information

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) is a leading global financial services firm with assets of USD 4.0 trillion and operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.

In Indonesia, the Bank has one office branch which located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th and 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Further information regarding the Bank including the Annual Report 2024 is accessible through Bank's website at <https://www.jpmorgan.co.id/> or via call at +62 62 5291 8000.

2. Vision and mission

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

Vision:

To be the best and most respected financial services company in the world.

Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

Nilai-nilai:**Service**

Kami mengutamakan pelanggan kami, membangun dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka, menyediakan layanan kelas dunia dan berkembang untuk menjangkau orang-orang, bisnis, dan komunitas di mana saja.

Heart

Kami bangga dengan apa yang kami lakukan dan peduli terhadap pelanggan, komunitas, dan satu sama lain. Kami memiliki budaya kerja sama tim, kepercayaan, kemanusiaan, dan kerendahan hati. Kami menciptakan ruang bagi orang-orang untuk membawa diri mereka sepenuhnya ke tempat kerja.

Curiosity

Kami dibedakan oleh kemampuan kami untuk berimajinasi dan membangun. Inovasi kami didorong oleh pemahaman mendalam tentang pelanggan dan nasabah kami. Kami membawa kemampuan dan pengalaman kami untuk menghadapi tantangan terberat di dunia.

Courage

Kami memimpin dengan keahlian, pandangan ke depan, dan keteguhan untuk memberikan hasil yang luar biasa. Kami menghadapi fakta dan membuat keputusan yang disiplin berdasarkan data, dengan pandangan jangka panjang. Kami berusaha untuk membela apa yang kami yakini dan melakukan hal yang benar.

Excellence

Kualitas dan ketelitian kami dalam skala besar tidak tertandingi. Kami menarik bakat kelas dunia dan menciptakan lingkungan di mana mereka dapat berkembang. Kami menetapkan harapan tinggi, berkomitmen untuk kinerja yang kuat, dan bertanggung jawab pada standar integritas tertinggi.

Mission :

- *To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.*
- *To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.*

Values:**Service**

We put our customers first, building with their needs in mind, providing world-class service and growing to reach people, businesses and communities everywhere.

Heart

We take pride in what we do and care deeply about our customers, communities and each other. We have a culture of teamwork, trust, humanity and humility. We create space for people to bring their full selves to work.

Curiosity

We're distinguished by our capacity to imagine and build. Our innovations are powered by a deep understanding of our customers and clients. We bring our capabilities and experience to bear on the toughest challenges in the world.

Courage

We lead with expertise, foresight and fortitude to deliver exceptional results. We face facts and make disciplined decisions grounded in data, with a long-term view. We strive to stand up for what we believe in and do the right thing.

Excellence

Our quality and rigor at scale are unmatched. We attract world-class talent and create an environment where they can thrive. We set high expectations, commit to strong performance and hold ourselves accountable to the highest standards of integrity.

3. Kegiatan usaha dan kebijakan bank

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ loan, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi *treasury*, *cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk senantiasa memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan kami dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah pemberian layanan nasabah secara prima.

- Kami fokus terhadap kebutuhan nasabah. Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.
- Kami bekerja dengan melihat kebutuhan nasabah di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal kinerja.
- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan pengawasan risiko secara ketat.
- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

3. Bank's business and policy direction

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

The first principle is to provide an exceptional client service.

- *We focus on the customer.*
- *We are field and client driven; we operate at the local level*
- *We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.*

The second principle is to conduct an operational excellence.

- *We set the highest standards of performance.*
- *We demand financial rigor and risk discipline.*
- *We strive for the best internal governance and controls.*
- *We act and think like owners and partners.*
- *We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.*
- *We are disciplined in everything we do.*
- *We execute with both skill and urgency.*

Prinsip ketiga adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

The third principle is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- We will not compromise our integrity.
- We face facts.
- We have fortitude.
- We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.
- We help strengthen the communities in which we live and work.

Prinsip keempat adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

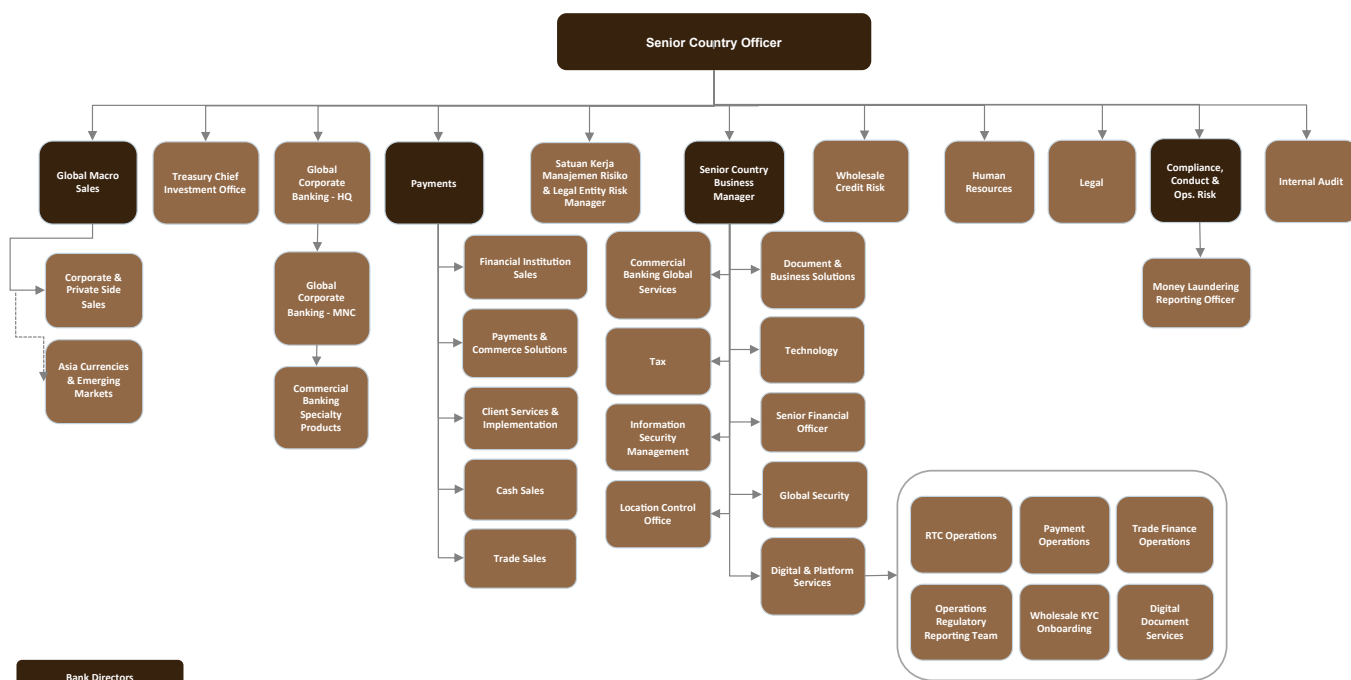
- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- We hire, train and retain great, diverse employees.
- We build teamwork, loyalty and morale.
- We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.
- We communicate honestly, clearly and consistently.

4. Struktur Organisasi | Organizational Structure

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta Branch



5. Susunan kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari dan dimiliki (100%) oleh JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

6. Profil Oversight Committee

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai fungsi pengawas pada Bank.

Susunan Indonesia Oversight Committee (IOC) dari Bank per posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

5. Breakdown of equity ownership

The Bank is a branch of and owned (100%) by JPMorgan Chase Bank, N.A which is headquartered in New York, USA and Indonesia Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

6. Oversight Committee profile

The composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as the supervisory role in the Bank.

The member of the Indonesia Oversight Committee (IOC) of the Bank as per 31 December 2024 are as follow:



Christine Tan
Oversight Committee

Christine Tan menjabat sebagai *Managing Director dan Head of Asia Pacific – Financial Institutions Group* untuk lini bisnis *JPMorgan Payments*, yang berkedudukan di Singapura. Beliau bertanggung-jawab atas portofolio bank-bank, *broker-dealers* dan institusi keuangan non-bank untuk wilayah Asia Pasifik. Di posisi sebelumnya, beliau menjabat sebagai kepala lini bisnis *Treasury Services* untuk ASEAN.

Christine meraih gelar *Master of Business Administration* dan *Bachelor of Science in Business Administration* dari *University of Kansas, AS*. Christine adalah warga negara Singapura, dengan usia 55 tahun.

Christine Tan is Managing Director and Head of Asia Pacific – Financial Institutions Group for JPMorgan's Payments, based in Singapore. She is responsible for banks, broker-dealers and non-bank financial institutions portfolios across Asia Pacific. Prior to this position, she was the Head of Treasury Services for ASEAN.

Christine holds a Master of Business Administration and a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Kansas, USA. Christine is a Singaporean citizen, age 55.



Ramesh Narayanswamy
Oversight Committee

Ramesh menjabat sebagai *Managing Director* dan *Head of ASEAN Corporate Sales Payments*, yang berkedudukan di Singapura.

Ramesh telah memiliki pengalaman selama 28 tahun dalam hal client coverage termasuk membangun dan memimpin beberapa lini bisnis dan bidang termasuk *Global Markets*, *Debt Capital Markets* dan *Commercial Banking*. Ramesh memiliki kualifikasi sebagai *Chartered Accountant* dan *Cost Accountant*. Ramesh adalah warga negara India, dengan usia 56 tahun.

Ramesh is Managing Director and Head of ASEAN Corporate Sales Payments, based in Singapore.

Ramesh has 28 years of client coverage experience including building and leading businesses in various leadership roles across Global Markets, Debt Capital Markets and Commercial Banking. Ramesh is a qualified Chartered Accountant and a Cost Accountant. Ramesh is an Indian citizen, age 56.



Amit Chokhani
Oversight Committee

Amit Chokhani adalah *Executive Director* dan *Head of Credit Risk* untuk JPMorgan ASEAN, yang berkedudukan di Mumbai. Amit memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman dalam mengelola risiko kredit di berbagai pasar negara berkembang. Amit memiliki kualifikasi sebagai *Chartered Accountant*, dan meraih gelar *Master* dalam *Business Administration* serta juga lulus CFA Level 3. Amit adalah warga negara India, dengan usia 46 tahun.

Amit Chokhani is Executive Director and Head of Credit Risk for JPMorgan ASEAN, based out of Mumbai. Amit has over 19 years of experience in managing credit risk across emerging markets. Amit is a qualified Chartered Account, holds Master's Degree in Business Administration and is also a Level 3, CFA passed candidate. Amit is an Indian citizen, age 46.

7. Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

7. Directors and Executive Officers profile

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (OJK).

As per 31 December 2024, the management composition of the Bank is the following:



Gioshia Ralie
Pemimpin Kantor Cabang |
Senior Country Officer

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1973, meraih gelar *Master of Business Administration* dari *Northeastern University*, Boston, Amerika Serikat.

Memulai karir di JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta pada tahun 2000, kemudian bergabung dengan HSBC Indonesia di tahun 2003 hingga tahun 2004. Sebelum bergabung kembali dengan JPMorgan Indonesia pada tahun 2020, Gioshia menjabat sebagai *Head of Banking, Capital Market dan Advisory* di Citibank Indonesia selama lebih dari 15 tahun.

Kini, Gioshia menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1973, obtained his Master of Business Administration degree from Northeastern University, Boston, United States of America.

He started his career at JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch in 2000, and then joined HSBC Indonesia in 2003 until 2004. Prior to re-joined JPMorgan Indonesia in 2020, Gioshia was the Head of Banking, Capital Market and Advisory at Citibank Indonesia for more than 15 years.

Currently, Gioshia is the Senior Country Officer for JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch.



Charles D. Gultom
Anggota Pimpinan |
Senior Country Business
Manager

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta – Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor *Ernst & Young* di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai *Senior Country Business Manager*.

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager.



Yudo M. Kahuripan
Anggota Pimpinan |
Bank's Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1979, Yudo meraih gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada untuk jurusan Akuntansi dan Magister dari Monash University untuk jurusan Bisnis Internasional. Yudo memulai karir di Citi tahun 2005 lalu bergabung bersama JPMorgan Chase Bank di tahun 2010 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Currency and Emerging Markets*.

Indonesian citizen, born in 1979, Yudo holds a Bachelor degree in Accounting from Universitas Gadjah Mada dan a Master degree in International Business from Monash University. Yudo started his career in Citi in 2005 and joined JPMorgan Indonesia in 2010 and is now Bank's Director with responsibility in Currency and Emerging Markets.



Halim Tjiekian
Anggota Pimpinan |
Bank's Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih *Business degree* dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Payments*.

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Payments of the Bank.



Marchelius Mario
Anggota Pimpinan |
Bank's Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1977, meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia pada tahun 2001. Memulai karir di Bank Central Asia, kemudian bergabung dengan Citibank, Fitch Ratings, ANZ dan MUFG Bank. Marchelius bergabung dengan JPMorgan Indonesia di tahun 2023 sebagai Anggota Pimpinan/ Direktur Kepatuhan.

Indonesian citizen, born in 1977, obtained his Civil Engineering degree from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia in 2001. He started his career at Bank Central and then joined Citibank, Fitch Ratings, ANZ and MUFG Bank. Marchelius joined JPMorgan Indonesia as Compliance Director.

Riena Anggraini
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Riena menjabat sebagai *Head of Human Resources* sejak Februari 2013. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, Riena is responsible as the Head of Human Resources since February 2013. She holds a Bachelor of Economic degree from Trisakti University.

Andrio Safiro
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Andrio menjabat sebagai *Treasury & Chief Investment Officer* sejak Januari 2007. Beliau meraih gelar *Bachelor of Business Administration* dari Wichita State University.

Indonesian citizen, Andrio is responsible as Treasury & Chief Investment Officer since January 2007. He obtained his Bachelor of Business Administration degree from Wichita State University.

Erniaty Hasibuan
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Erniaty menjabat sebagai *Vice President Compliance* sejak Juni 2014. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Satya Negara Indonesia.

Indonesian citizen, Erniaty has been serving as Vice President Compliance since June 2014. She holds a Bachelor of Economic degree from Satya Negara Indonesia University.

Frans Alfian
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Frans menjabat sebagai *Senior Financial Officer* sejak Februari 2016. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* dari City University, London.

Indonesian citizen, Frans has been serving as Senior Financial Officer since February 2016. He holds a Bachelor of Science degree from City University, London.

Liza Tantri
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Liza menjabat sebagai *Head of Legal* sejak Mei 2015. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, Liza has been serving as Head of Legal since May 2015. She holds a Bachelor of Law degree from Trisakti University.

Nancy Soemarli
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Nancy menjabat sebagai *Head of Internal Audit* sejak Juni 2016. Beliau meraih gelar *Master of Science* dan *Master of Business Administration* dari Imperial College London.

Indonesian citizen, Nancy has been serving as Head of Internal Audit since June 2016. She holds Master of Science and Master of Business Administration degrees from Imperial College London.

Nico Herjanto
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Nico menjabat sebagai *Head of Information Technology* sejak Februari 2020. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara.

Indonesian citizen, Nico has been serving as Head of Information Technology since February 2020. He holds a Master of Management degree from Bina Nusantara University.

Theresa Ieswandi
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Theresa menjabat sebagai *Head of CIB Operations* sejak Desember 2022. Beliau meraih gelar *Bachelor of Commerce* dari Curtin University of Technology.

Indonesian citizen, Theresa has been serving as Head of CIB Operations since December 2022. She holds a Bachelor of Commerce degree from Curtin University of Technology.

Henky Sutanto
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Henky menjabat sebagai *CEM Trader* sejak Agustus 2008. Beliau meraih gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales.

Indonesian citizen, Henky has been serving as CEM Trader since August 2008. He holds a Master of Commerce degree from the University of New South Wales.

Nelson Philipus
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Nelson menjabat sebagai *CEM Trader* sejak Agustus 2013. Beliau meraih gelar *Bachelor Business Administration* dari Inholland University.

Indonesian citizen, Nelson has been serving as CEM Trader since August 2013. He holds a Bachelor of Business Administration degree from Inholland University.

Amanda Chrisanty
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Amanda telah bergabung dalam tim *Credit Risk Indonesia* sejak tahun 2018 dan beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Business Management* dari Babson College.

Indonesian citizen, Amanda has been part of the Credit Risk Indonesia team since 2018 and holds a Bachelor of Science degree in Business Management from Babson College.

Monica Adrijani
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Monica menjabat sebagai *Head of Financial Institution* sejak November 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Udayana.

Indonesian citizen, Monica has been serving as Head of Financial Institution since November 2012. She holds a Bachelor of Agricultural Technology from Udayana University.

Zia Ahmad
Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Zia menjabat sebagai *Head of Global Corporate Banking* sejak Juni 2021. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, Zia has been serving as Head of Global Corporate Banking since June 2021. He holds a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia.

Hanita

Pejabat Eksekutif |
Executive Officer

Warga Negara Indonesia, Hanita menjabat sebagai *Legal Entity Risk Manager* sejak Desember 2022. Beliau meraih gelar *Master of Commerce* dari *University of New South Wales*.

Indonesian citizen, Hanita has been serving as Legal Entity Risk Manager since December 2022. She holds a Master of Commerce degree from the University of New South Wales.

8. Data tenaga kerja

Sampai dengan akhir tahun 2024, Bank memperkerjakan sebanyak 146 karyawan permanen.

Di bawah ini adalah representasi demografis dan tingkat pendidikan karyawan kami:

Pendidikan

D3 & dibawahnya	3%
S1	70%
S2	27%

8. Workforce data

By the end of 2024, the bank employed 146 permanent staffs.

Below are the demographic representation and education level of our employees:

Education

D3 & below	3%
Bachelor	70%
Master	27%

PART C.

Laporan Oversight Committee

Report by the Oversight Committee

1. Susunan Oversight Committee

Composition of the Oversight Committee

2. Penilaian kinerja Direksi dan strategi bisnis Bank

Assessment on Directors performance and the Bank's business strategy

3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan atas implementasi strategi Bank dan pendampingan bagi anggota Direksi

Implementation of good corporate governance, supervision on the implementation of the Bank's strategy and advisory to the Directors

4. Kata penutup oleh Indonesia Oversight Committee

Closing remarks by the Indonesia Oversight Committee

C. Laporan Oversight Committee

1. Susunan Oversight Committee

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai fungsi pengawas pada Bank.

Susunan anggota Indonesia Oversight Committee (IOC) dari Bank per posisi 31 Desember 2024 terdiri atas Christine Tan (Chairwoman), Ramesh Swamy dan Amit Chokhani. Profil singkat dari masing-masing anggota Indonesia Oversight Committee tersedia pada bagian B.6. Profil Oversight Committee.

Selama tahun 2024, tidak terdapat perubahan komposisi Indonesia Oversight Committee.

2. Penilaian kinerja Direksi dan strategi bisnis Bank

Kondisi neraca dan rentabilitas Bank telah didiskusikan dalam pertemuan Indonesia Oversight Committee (IOC) triwulanan dan komite mencatat bahwa posisi asset dan kredit Bank pada posisi akhir Desember 2024 lebih tinggi daripada target.

Laba sebelum pajak tercatat sebesar IDR 419 miliar, lebih tinggi dibanding dengan target yang sebesar IDR 370 miliar yang terutama disebabkan oleh lebih tingginya pembukuan pendapatan operasional bersih dari reverse repo dan surat berharga selama tahun 2024.

Struktur permodalan Bank sangat memadai dimana rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada posisi akhir bulan Desember 2024 tercatat sebesar 30,04%, jauh di atas tingkat yang diwajibkan. Selain itu, Bank juga telah memenuhi ketentuan minimum CEMA sebesar IDR 3,1 triliun sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku; dan rasio Net NPL Bank adalah 0%.

C. Report by the Oversight Committee

1. Composition of the Oversight Committee

Composition of Oversight Committee as stated in Annual Report and appointed by the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as the supervisory role in the Bank.

The Indonesia Oversight Committee (IOC) member of the Bank as per 31 December 2024 are Christine Tan (Chairwoman), Ramesh Swamy and Amit Chokhani. Brief profile of each member of the Indonesia Oversight Committee is available at section B.6. Oversight Committee profile.

In 2024, there was no change in the Indonesia Oversight Committee membership.

2. Assessment on Directors performance and the Bank's business strategy

The Bank balance sheet and profitability results have been discussed in the Indonesia Oversight Committee (IOC) quarterly meeting and the committee noted that the Bank's total assets and loans as of December 2024 were higher than plan.

Profit before tax recorded at the level of IDR 419 billion, higher than target of IDR 370 billion which mainly driven by higher realization of net income from reverse repo and marketable securities transactions throughout 2024.

The Bank's capital structure remains robust where the capital adequacy ratio (CAR) recorded at the level of 30.04% at the end of December 2024, way above the minimum requirement. In addition, the Bank has fulfilled CEMA minimum requirement of IDR 3.1 trillion according to applicable Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulations; and bank's Net NPL remained at 0%.

Disamping itu, Bank mempunyai asset likuid dalam jumlah yang cukup besar diantaranya dalam bentuk penempatan pada bank lain (sebagian besar dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia) serta surat berharga Pemerintah setelah dikurangi portofolio surat berharga yang dikategorikan sebagai CEMA sebesar IDR 3,1 triliun sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

IOC sepenuhnya memahami risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank (termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas serta risiko lainnya) dan proses mitigasi yang diterapkan oleh Bank untuk mengatasi risiko-risiko tersebut.

IOC mengapresiasi pencapaian Direksi atas kinerja keuangan, manajemen risiko dan tata kelola yang baik. IOC meyakini bahwa kinerja keuangan Bank di tahun 2024 sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, dan IOC akan terus berkontribusi dalam memberikan arahan kepada Direksi dan memantau perkembangan pencapaian target rencana bisnis Bank di tahun berikutnya yang telah disusun oleh Direksi.

3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan atas implementasi strategi Bank dan pendampingan bagi anggota Direksi

Bank menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Oversight Committee melaksanakan proses pengawasan atas implementasi rencana bisnis bank yang mencakup penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi rencana bisnis dalam hal neraca, rentabilitas, rasio keuangan, permodalan, profil risiko, dan factor-faktor eksternal. Laporan pengawasan rencana bisnis Bank oleh *Oversight Committee* dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank kami telah memiliki sistem manajemen risiko yang kuat. Sebagai bagian dari pengawasan aktif oleh *Oversight Committee*, diskusi atas analisa dan pemantauan risiko untuk memastikan seluruh risiko telah dikaji dan dimitigasi dalam rapat komite *Risk/Asset & Liability Committee* (RALCO) sehingga profil risiko berada pada tingkat yang baik. Seluruh risiko dibahas pada pertemuan RALCO bulanan dan pertemuan *Oversight Committee* triwulanan.

Furthermore, the Bank also holds sufficient amount of liquid assets in form of placements in other banks (mainly placement with Bank Indonesia) and in form of Government marketable securities after deducting the marketable securities allocated to fulfill the IDR 3.1 trillion CEMA requirements from the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

The IOC fully recognizes the Bank's risks (including credit risk, market risk, liquidity risk and other risk stripes) and the entire process that are implemented by the Bank to mitigate the aforementioned stated risks.

The IOC appreciates Director's achievement on financial performances, risk management and good corporate governance. The IOC believes that the Bank financial performance in 2024 aligned with the Bank's Business Plan and the IOC will continue to contribute in providing guidance to the Bank's Board of Directors and monitor the progress of the Bank's business plan realization in the following year which has been set by the Directors.

3. Implementation of good corporate governance, supervision on the implementation of the Bank's strategy and advisory to the Directors

The Bank implements good corporate governance practices and inline with the prevailing regulations.

The Oversight Committee implement its supervisory function on the Bank's business plan which includes quantitative and qualitative assessment on the realization of the business plan in terms of balance sheet, rentability, financial ratios, capital, risk profile, and external factors. The Bank's business plan supervision report is submitted to the OJK every quarter inline with the prevailing regulation.

The Bank has a strong risk management system in place. As part of the active supervision from the Oversight Committee, discussion on the analysis and risk monitoring to ensure that all issues and risks have been assessed and mitigated during the Risk/Asset & Liability Committee (RALCO) meeting, hence the risk profile is still within acceptable level. All risk stripes are discussed in monthly RALCO meeting and quarterly Oversight Committee meeting.

Selain itu, pertemuan untuk membahas mengenai rencana bisnis Bank serta pencapaian atas rencana bisnis tersebut secara rutin diadakan antara Direksi dan *Oversight Committee* setiap kuartal. Selama tahun 2024, pertemuan *Oversight Committee* dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali.

Oversight Committee dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan yang tepat terhadap risiko dan modal secara agregat, profil risiko yang dapat diterima, performa bisnis, serta integritas dari proses tata kelola perusahaan yang baik.

4. Kata penutup oleh Indonesia Oversight Committee

Indonesia *Oversight Committee* (IOC) menyadari bahwa pencapaian Bank yang baik hanya dapat terwujud dengan dukungan yang berkelanjutan dari para pemangku kepentingan Bank kami, termasuk dewan Direksi, anggota tim manajemen, seluruh karyawan, regulator dan para nasabah. Atas dukungannya kami mengucapkan terima kasih.

In addition, regular meetings are held between Directors and the Oversight Committee every quarter to discuss on the Bank's business plan and the realization of the business plan. In 2024, the Oversight Committee meetings were held 4 (four) times.

The Oversight Committee and Directors of the Banks are responsible to ensure appropriate risk and capital management, adequate risk profile, business performance, and the integrity of good corporate governance process.

4. Closing remarks by the Indonesia Oversight Committee

The Indonesia Oversight Committee (IOC) understand that the great achievements of the Bank are only made possible due to the continuous support from our stakeholders, including Board of Directors, management team, all employees, regulator and clients. We would like to convey our gratitude for the support.

Jakarta, 30 April 2025



Christine Tan

Oversight Committee



Amit Chokhani

Oversight Committee



Ramesh Swamy

Oversight Committee

PART D.

Laporan Direksi

Report by the Board of Directors

- | | |
|--|--|
| 1. Susunan Direksi
<i>Composition of the Board of Directors</i> | 12. Jaringan kerja/ mitra usaha
<i>Branch office/ affiliates</i> |
| 2. Strategi dan kebijakan Bank
<i>The Bank's strategy and policy</i> | 13. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor
<i>Quantity, type and location of office</i> |
| 3. Realisasi Rencana Bisnis
<i>Business Plan Realization</i> | 14. Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank
<i>Share ownership of Management</i> |
| 4. Tantangan
<i>Challenges</i> | 15. Perubahan penting yang terjadi pada bank
<i>Significant change occurred</i> |
| 5. Prospek usaha
<i>Business prospect</i> | 16. Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
<i>Significant event expected to occur in the future</i> |
| 6. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik
<i>Implementation of good corporate governance</i> | 17. Sumber daya manusia
<i>Human capital</i> |
| 7. Aktivitas utama
<i>Main activities</i> | 18. Kata penutup oleh Dewan Direksi
<i>Closing remarks by Board of Directors</i> |
| 8. Teknologi informasi
<i>Information technology</i> | |
| 9. Jenis produk dan jasa
<i>Products and services</i> | |
| 10. Tingkat suku bunga
<i>Interest rate level</i> | |
| 11. Perkembangan perekonomian dan target pasar
<i>Economic development and target market</i> | |

D. Laporan Direksi

1. Susunan Direksi

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Bank saat ini dipimpin oleh seorang Senior Country Officer yang membawahi beberapa divisi seperti *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Sumber Daya Manusia, Kepatuhan, Hukum, Risiko Kredit dan Internal Audit*.

Selama tahun 2024, terdapat 1 (satu) perubahan komposisi anggota Direksi dimana Bpk. Yudo M. Kahuripan terpilih untuk menggantikan Bpk. Sony M. Hassan yang mengundurkan diri di tahun 2024.

Profil singkat dari masing-masing anggota Direksi Bank tersedia pada bagian B.7. Profil Direksi.

2. Strategi dan kebijakan Bank

Bank kami yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Sejalan dengan dinamika perekonomian global, Bank akan selalu mengambil langkah-langkah strategis yang dapat menunjang bisnis untuk berkembang secara efisien di tengah iklim yang kompetitif. Bank juga terus memanfaatkan jaringan global untuk membantu nasabah-nasabah multinasional menjalankan bisnis mereka di Indonesia.

D. Report by the Board of Directors

1. Composition of the Board of Directors

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Compliance, Legal, Credit Risk and Internal Audit.

In 2024, there was 1 (one) change noted in the members of Board of Directors where Mr. Yudo M. Kahuripan was appointed to replace Mr. Sony M. Hassan which resigned in 2024.

Brief profile of each member of the Bank's Directors is available at section B.7. Directors profile

2. The Bank's strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its Head Office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, Standard Operating Procedures were also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

In line with the development of global economy, the Bank continue to take strategic steps that will support business to grow efficiently amid competitive business climates. The Bank continues to use their global network available to assist the multinational clients in running their businesses in Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi dan institusi finansial dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management*, *Trade Finance*, *Treasury*, *FX*, *Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

Bank akan tetap fokus mengembangkan pangsa pasar dalam bidang korporasi dan institusi keuangan di Indonesia. Fokus utama untuk klien institusi keuangan adalah untuk terus menawarkan produk-produk *FX*, lindung nilai dan likuiditas. Sementara itu untuk klien korporasi, Bank terus berkomitmen untuk membantu klien dalam kebutuhan produk dan jasa perbankan. Kedepannya Bank juga akan terus mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Serupa dengan tahun sebelumnya, kami mengeluarkan Laporan Berkelanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini, yang menunjukkan komitmen kami terhadap transparansi yang menjadi bagian integral dalam kegiatan operasional kami sehari-hari.

Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta pencapaian kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun, serta *market update* dan *progress update* lainnya terkait kepatuhan, operasional, legal, sumber daya manusia, dll.

JPMorgan akan senantiasa bersiaga dan memberikan dukungan bagi para nasabah serta komunitas dalam proses pengembangan bisnis dan navigasi dalam melewati lanskap global yang penuh tantangan akibat invasi Rusia terhadap Ukraina. Indonesia akan selalu menjadi pasar utama bagi JPMorgan dan kami akan senantiasa menghadirkan konten global serta solusi perbankan yang memiliki nilai tambah bagi Indonesia.

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate and financial institution clients in term of providing funding and business development for our customers which includes Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).

The Bank will continue to focus on growing its market share within the corporate and financial institution sectors in Indonesia. The main focus for financial institution clients will be to continue offering FX, hedging and other liquidity type products. While for corporate clients, the Bank is committed to help clients in providing various banking products and services. Going forward, the Bank will continue to support the implementation of sustainable finance. Similar to last year, we are providing the Sustainability Report as part of the Annual Report to reflect our commitment to transparency which is integral in our day-to-day operational activities.

The Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics including realization of the Bank's Business Plan (RBB) and performance update from the implementation of the strategies planned at the beginning of the year, as well as market update and other progress update related to compliance, operations, legal, human capital, etc.

JPMorgan will continue to support and standby for our clients and communities in the market as we are supporting the business growth and navigating through the challenging global landscape on the back of the Russia invasion of Ukraine. Indonesia has always been an important market for JPMorgan and we will continue to bring our global content and value-add banking solutions to Indonesia.

3. Realisasi Rencana Bisnis

Bank berhasil membukukan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2024 dibandingkan dengan rencana bisnis Bank.

Jumlah aset Bank pada posisi akhir Desember 2024 mencapai IDR 74,2 triliun, lebih tinggi daripada target yang sebesar IDR 60,3 triliun. Kredit tercatat sebesar IDR 6,8 triliun, sejalan dengan target. Posisi surat berharga termasuk *reverse repo* berada pada level IDR 23,2 triliun, lebih tinggi dari target. Selain itu, saldo *Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (TD-DHE)* pada akhir Desember 2024 adalah sebesar IDR 6,4 triliun. Dari sisi pendanaan, dana pihak ketiga pada posisi akhir Desember 2024 mencapai IDR 19,5 triliun, lebih tinggi dari target.

Sampai dengan akhir tahun 2024, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar IDR 419 miliar, lebih tinggi dari target sebesar IDR 370 miliar. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank sebesar 30,04%, jauh di atas tingkat yang diwajibkan. Pencapaian *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tercatat lebih tinggi dari target sejalan dengan lebih tingginya realisasi laba sebelum dan setelah pajak sampai dengan akhir tahun 2024.

4. Tantangan

Tahun 2024 merupakan tahun penyesuaian bagi perekonomian global yang disebabkan oleh tahun perubahan politik, termasuk didalamnya yaitu pemilihan Presiden Amerika Serikat (AS), ancaman perang dagang 2.0 dan rencana pemberlakuan tarif impor yang besar oleh AS terutama terhadap China.

Skenario ini menciptakan risiko penurunan bagi ekonomi ASEAN, tidak hanya dari peningkatan hambatan perdagangan ke AS, tetapi juga dari dampak kedua dari potensi stagflasi ekonomi global, dumping atas kapasitas berlebih oleh China, dan skenario *de-dollarization*.

Sementara itu di Indonesia selepas pemilihan umum Presiden dan kepala daerah secara serentak, transisi ke pemerintahan baru berjalan dengan lancar dengan tujuan utama untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045.

3. Business Plan Realization

The Bank managed to book robust financial results in 2023 compared to the Bank's business plan.

The Bank's total assets by the end of December 2024 reached IDR 74.2 trillion, higher than plan of IDR 60.3 trillion. Loans recorded at IDR 6.8 trillion, in line with the plan. Government Bonds position including reverse repo was at the level of IDR 23.2 trillion, higher than target. Furthermore, Term Deposits for Export Proceeds (TD-DHE) by end of December 2024 was IDR 6.4 trillion. On the funding side, third party funds at end of December 2024 reached IDR 19.5 trillion, higher than plan.

Up until end of 2024, the Bank booked profit before tax of IDR 419 billion, higher than plan of IDR 370 billion. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) recorded at 30.04%, which remain way above the minimum requirement. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) recorded higher than target in line with higher realized profit before tax until the end of 2024.

4. Challenges

2024 was a year of adjustment for the global economy largely driven by political shifts, including the United States (US) Presidential election, potential trade war 2.0 and the implementation of hefty import tariffs by the US mainly against imports from China.

This scenario created downside risk to ASEAN economies not only from the increased of trade barriers to the US, but also from the second order impact of potential stagflation of global economy, China excess capacity dumping, and the de-dollarization scenario.

Meanwhile in Indonesia following the simultaneous Presidential and head of region election, the transition to the new administration went smoothly with the ultimate goal of making Indonesia a developed country by 2045.

Sepanjang tahun, para pemangku otoritas fiskal, moneter, dan sektor keuangan berhasil menciptakan stabilitas ekonomi dan keuangan walaupun masih terdampak atas ketidakpastian global. Seiring dengan berbagai kebijakan akomodatif dan reformasi lebih lanjut yang dilakukan oleh otoritas terkait, kami yakin bahwa momentum pemulihan perekonomian Indonesia akan terus berlanjut di tahun ini.

5. Prospek usaha

Sepanjang tahun 2024, aktivitas bisnis Bank tetap berjalan dengan baik yang terutama didukung oleh aktivitas market dan kredit. Laba sebelum pajak dan laba bersih pada tahun 2024 masing-masing tercatat sebesar IDR 419 miliar dan IDR 286 miliar. Total aset per Desember 2024 tercatat sebesar IDR 74,2 triliun, didukung dengan kenaikan saldo kredit serta penempatan pada Bank Indonesia sejalan dengan kenaikan saldo dana pihak ketiga. Pencapaian total asset per Desember 2024 juga dipengaruhi oleh pencapaian saldo *Term Deposit* - Devisa Hasil Ekspor (TD-DHE) sebesar IDR 6,4 triliun.

Kedepannya, Bank akan terus fokus dan tanggap dalam menyediakan produk dan layanan perbankan yang berkualitas serta memiliki nilai tambah bagi para nasabah korporasi dan institusi keuangan kami. Bank senantiasa berkomitmen untuk mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia dan memberikan inovasi berkualitas yang memberikan nilai tambah dalam bidang perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan beberapa perusahaan *financial technology* ternama.

6. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Bank menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola agar proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders Bank.

Bank menyampaikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan laporan self assessment penerapan GCG secara terpisah kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Throughout the year, the authorities of fiscal, monetary and financial sector have successfully maintained economic and financial stability despite the impact of the global uncertainties. As the authorities continue to maintain accommodative policies and undertake further reforms, we believe that the Indonesian economic recovery momentum will continue this year.

5. Business prospect

Throughout 2024, the Bank's business activities remained positive and were mainly supported by market and lending activities. Profit before tax and net profit for 2024 recorded at IDR 419 billion and IDR 286 billion, respectively. Total asset as of December 2024 recorded at the level of IDR 74.2 trillion, contributed by increase in loans and placement to Bank Indonesia, in line with increase in third party funds balances. Increase in total asset per December 2024 was also contributed by realization of Term Deposits for Export Proceeds (TD-DHE) balance amounted to IDR 6.4 trillion.

The Bank will continue to focus on delivering quality and value-add banking products and services timely to our corporate and financial institution clients. The Bank is committed to fully support the Indonesia government bonds market and provide quality value add innovation in the digital banking space via strategic partnership with quality financial technology players.

6. Implementation of good corporate governance

The Bank implements good corporate governance practices and inline with the prevailing regulations. The Bank has adequate governance structures and infrastructure to allow the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles to produce outcomes that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders.

The Bank provides the Good Corporate Governance (GCG) implementation report and self assessment report on the GCG implementation separately to the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

7. Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/loan, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi *treasury, cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

8. Teknologi informasi

Departemen Teknologi Informasi (TI) Indonesia merupakan bagian dari organisasi Global Teknologi yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi – *end user*, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas – di semua lini bisnis Bank. Dalam rangka memberikan layanan diatas, Departemen TI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. Departemen TI Indonesia didukung oleh tim regional dan global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal untuk mendukung kegiatan bisnis di Indonesia.

Departemen TI memiliki rencana strategis global yang dituangkan di dalam Visi Teknologi Global kami yang meliputi prioritas-prioritas berikut:

- Modernisasi Teknologi
- Susunan Teknologi
- Melindungi Firma
- Data dan AI/ML
- Talenta 2.0
- Transformasi Model Produk

Rencana strategis domestik kantor cabang Indonesia telah sesuai dilaksanakan dan sesuai dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disampaikan kepada OJK yang meliputi pengembangan, peningkatan dan migrasi aplikasi-aplikasi dan infrastruktur Teknologi Informasi yang berada di dalam atau luar wilayah Indonesia.

Bank telah menerapkan kebijakan kontrol teknologi dan standarnya bagi program keamanan informasi Bank dan pemeliharaan jaminan informasi dalam lingkungan teknologi.

7. Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

8. Information technology

Information Technology (IT) Department Indonesia is part of the worldwide Global Technology organizations and responsible for implementing the infrastructure technology - end user, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all line of business of the Bank. In order to provide the above services, IT Department Indonesia committed to reduce and eliminate the potential for technology-related disorders that may affect the Bank's operational activities. IT Department Indonesia supported by regional and global team which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support business activities in Indonesia

IT Department have global strategic plan outlined in our Global Technology Vision which covers the following priorities:

- *Technology Modernization*
- *Technology Stack*
- *Protect The Firm*
- *Data and AI/ML*
- *Talent 2.0*
- *Product Model Transformation*

The domestic strategic plan for Indonesia Branch has been implemented and is aligned with the IT development plan submitted to OJK which includes developments, upgrades and migration plan of application and IT infrastructure which hosted within or outside Indonesia territory.

The Bank has applied technology control policy and standards, to provide the foundation of the firm's information security program and maintenance of Information Assurance. The policy and standards are defined with

Kebijakan dan Standar didefinisikan dengan mengacu pada praktik terbaik industri yang relevan, mendukung persyaratan peraturan dan mempertimbangkan kebutuhan mitigasi risiko untuk menyediakan seperangkat persyaratan control teknologi yang komprehensif yang sesuai untuk ukuran dan kompleksitas Bank. Bank juga selalu fokus untuk memastikan kelancaran sistem bagi para nasabah. Dalam kondisi bencana, Bank akan tetap memelihara layanan pada tahap yang telah didirikan selama operasi normal dan akan berusaha keras untuk tetap menginformasikan kepada nasabah secara keseluruhan.

Pengembangan karyawan adalah fokus utama bagi departemen TI di Indonesia. Hal ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan karyawan TI kami memiliki kemampuan yang cukup baik dari sisi teknis maupun kemampuan *soft-skill* lainnya yang akan dilakukan melalui program pelatihan internal maupun eksternal.

9. Jenis produk dan jasa

Bank menyediakan berbagai jenis produk dan layanan, antara lain kredit, FX, *trade finance*, *cash management* dan beberapa produk terkait transaksi finansial lainnya. Bank juga berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik agar terus dapat bersaing dalam industri perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan pihak ketiga antara lain *Bank partner* dan *Financial Technology* (Fintech) yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola transaksi pembayaran dan penerimaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

Secara garis besar, Bank akan menitikberatkan pada peningkatan layanan *cash management*, transaksi valuta asing dan derivatif serta melakukan inovasi produk-produk baru terutama terkait produk pendanaan untuk mendukung ekspansi bisnis nasabah-nasabah

reference to relevant industry best practices, support regulatory requirements and consider risk mitigation needs to provide comprehensive set of technology control requirements appropriate for the size and complexity of the Bank. The bank also focused on ensuring the availability of its systems for clients. In the event of a disaster, the Bank will strive to maintain service at the level established during normal operations and will work hard to keep customers informed throughout the entire event.

Staff development is a key focus for the IT department in Indonesia. This will be carried out continuously to ensure that our IT staff have sufficient capability both in terms of technical and other soft skills via internal and external training programs.

9. Products and services

The Bank provides a variety of products and services including loan, FX, trade finance, cash management, and other financial transaction service-related products. Bank is also committed to provide the best services in order to continue to compete in the digital banking industry through a strategic partnership with third party such as Partner Bank and Financial Technology (Fintech) which will provide convenience for client in managing payments and collections transactions. In addition, Bank also has commitment to improve automation in its payment system to improve the service quality to our clients.

In overall, the Bank will focus to enhance the cash management services, foreign exchange and derivatives transactions as well as to innovate new products especially related to funding products to support the business expansions of our clients.

10. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Tingkat Suku Bunga			Interest Rate Level	
IDR	2022	2023	2024	IDR
Penempatan pada bank lain	-	0.01%	0.23%	Placement to other banks
Efek-efek	7.63%	7.85%	7.43%	Marketable securities
Reverse repo	2.95%	-	6.14%	Reverse repo
Pinjaman yang diberikan	2.21%	7.13%	7.70%	Loans
Simpanan nasabah	2.20%	2.88%	2.86%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	3.25%	5.73%	6.21%	Loan from other Banks
USD	2022	2023	2024	USD
Penempatan pada bank lain	-	5.09%	5.17%	Placement to other banks
Efek-efek	-	-	-	Marketable securities
Reverse repo	2.66%	2.28%	2.65%	Reverse repo
Pinjaman yang diberikan	1.77%	6.14%	6.48%	Loans
Simpanan nasabah	0.30%	0.80%	0.92%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	-	4.55%	4.77%	Loan from other Banks

10. Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

11. Perkembangan perekonomian dan target pasar

Setelah mengalami kontraksi di tahun 2020, perekonomian global diwarnai kenaikan di tahun-tahun berikutnya seiring dengan pemulihan berbagai negara dari situasi pandemi Covid-19. Namun demikian, perekonomian global dan Indonesia di tahun 2024 masih akan dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian akibat meningkatnya tensi geopolitik terkait perang dagang terutama antara AS dan China. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah dengan berbagai institusi serta otoritas terkait, kami percaya stabilitas perekonomian Indonesia dapat Kembali tumbuh dengan baik di tahun 2025.

Industri perbankan berperan penting terutama dalam kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Bank juga akan terus mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui

11. Economic development and target market

After experiencing a contraction in 2020, the global economy rebounded in the subsequent years as countries were recovered from the Covid-19 pandemic. However, the global and Indonesia economy in 2024 may still be impacted by the rising uncertainties surrounding the geopolitical tension of trade wars mainly between the US and China. With the good synergy between the government and institutions as well as related authorities, we believe that the Indonesian economy will continue to grow in 2025.

Banking industry played a significant role especially in financing which may encourage investment, given the limited sources of funding from the capital market. Amid the above challenges above, Bank is required to be prudent in engaging the business activities.

The Bank will continue to focus on meeting the client’s financial needs including multinational companies, local corporates, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. The Bank is committed to support the Indonesia government bonds market. Achievement of the Bank’s target

penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

12. Jaringan kerja/ mitra usaha

Selain di Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

13. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor

Di Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta. Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 dan 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Di tahun 2025, Bank berencana untuk pindah ke lokasi kantor baru yang terletak di kawasan SCBD, Jakarta.

14. Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank

Saat ini tidak terdapat kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

15. Perubahan penting yang terjadi pada bank

Selama tahun 2024, tidak dapat perubahan yang signifikan dalam hal struktur organisasi selain dari pergantian anggota Direksi Bank.

16. Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Di tengah ketidakpastian global akibat ancaman perang dagang, perekonomian Indonesia telah menunjukkan pemulihan yang baik dan Pemerintah juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap terjaga. Kami meyakini dengan sinergi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, instansi serta otoritas terkait, stabilitas perekonomian dan sistem keuangan Indonesia dapat tetap terjaga dan ekonomi Indonesia mulai kembali bertumbuh di tahun ini.

will through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

12. Branch office/ affiliates

Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, the Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.

13. Quantity, type and location of office

In Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A has one office branch in Jakarta. The Bank is located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th and 6th floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. In 2025, the Bank is planning to relocate to the new office space which is located at the SCBD Jakarta.

14. Share ownership of Management

Currently there is no share of ownership by the management, as the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.

15. Significant change occurred

Throughout 2024, the organizational structure remained largely unchanged, with the only notable alteration being the change in the Director member.

16. Significant event expected to occur in the future

Amid the global uncertainties related to the trade war, Indonesia's economy has demonstrated a strong recovery and the Government projects continued healthy economic growth. We believe with the good synergy between the central government and provinces, institutions as well as relevant authorities, the stability of the Indonesia economy and financial system will prevail and the Indonesia economy will grow this year.

17. Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) fokus pada membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. SDM bermitra dengan pemimpin bisnis Perusahaan untuk mengeksekusi strategi human capital yang konsisten dengan strategi dan prinsip bisnis kami. SDM terstruktur untuk menangani berbagai kebutuhan dalam bisnis dan fungsi kami. Tim SDM kami termasuk (namun tidak terbatas pada) berikut ini:

- *HR Advisory Group*
- *Talent and Employee Experience*
- *Rewards, Regulatory & Policy*

Program pelatihan

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan sepanjang karir setiap karyawan, dan hal ini dimulai pada saat orientasi karyawan kami - membuat mereka sadar akan pelatihan yang mungkin wajib (ditugaskan) atau tersedia untuk pengembangan diri (pendaftaran mandiri) melalui portal pembelajaran *online*. Manajer dan karyawan dapat mendiskusikan kebutuhan pelatihan berkelanjutan berdasarkan evaluasi kinerja dan tujuan karir karyawan. Bank menyediakan kurikulum pelatihan keterampilan profesional untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dan perkembangan bisnis dan karyawannya, yang terdiri dari sesi keterampilan profesional dan teknis yang dipimpin oleh vendor dan internal, pelatihan produk yang dipimpin oleh bisnis, dan pelatihan kepatuhan.

Pada tahun 2024, untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dan perkembangan bisnis dan karyawan, Bank telah memberikan program pelatihan yang relevan dan berdampak melalui metodologi pembelajaran campuran (termasuk tetapi tidak terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, *online*, virtual instructor led, pembelajaran mandiri, social learning through others dan experiential learning through experience). Program pelatihan difokuskan

17. Human capital

Human Resources (HR) focuses on helping employees develop throughout their careers. HR partners with the Firm's business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business principles and strategy. HR is structured to address the various needs of our businesses and functions. Our HR teams include (but are not limited to) the following:

- *HR Advisory Group*
- *Talent and Employee Experience*
- *Rewards, Regulatory & Policy*

Training program

The Bank is committed to providing training and development opportunities throughout each employee's career , and this begins at the point of onboarding our employees - making them aware of the trainings that may be mandatory (assigned) or available for self-development (self-enrolment) via the online learning portal. Managers and employees may discuss ongoing training needs based on an employee's performance evaluation and career goals. The Bank provides professional skills training curriculum to meet the growth and development demands of the business and its employees, which consists of internal and vendor led professional and technical skills sessions, business-led product training, and compliance training.

In 2024, to meet the growth and development demands of the business and its employees, the Bank has delivered relevant and impactful training programs through blended learning methodologies (including but not limited to classroom, online, virtual instructor led, self-paced learning, social learning through others and experiential learning through experience). Training program focused on key capability development needs identified, which are Market & Product Knowledge,

pada kebutuhan pengembangan kemampuan utama yang telah teridentifikasi, yaitu *Market & Product Knowledge, Continuous Improvement, Analytical Thinking, Risk Management & Controls*, dan *Effective Execution*. Bank juga telah menyelenggarakan program pelatihan manajer yang berfokus pada kebutuhan pengembangan kemampuan manajer yang telah teridentifikasi.

18. Kata penutup oleh Dewan Direksi

Sebagai penutup, Dewan Direksi ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, nasabah, mitra kerja, regulator, komunitas dan seluruh pemangku kepentingan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta. Kami bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan penuh keyakinan untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Continuous Improvement, Analytical Thinking, Risk Management & Controls, and Effective Execution. The Bank also has delivered manager training programs that focus on manager capability development needs identified.

18. Closing remarks by Board of Directors

In closing, the Board of Directors would like to extend the appreciation to JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch's employees, valued clients, business partners, regulator, communities and stakeholders. We are proud of our achievements for this year and excited to continue this momentum going forward.

Jakarta, 30 April 2025



Gioshia Ralie

Senior Country Officer

Pemimpin Kantor Cabang



Yudo Kahuripan

Anggota Pimpinan



Charles D. Gultom

Anggota Pimpinan



Halim Tjiekian

Anggota Pimpinan



Marchelius Mario

Anggota Pimpinan/
Direktur Kepatuhan

PART E.

Laporan Manajemen

Report by the Management

- 1. Informasi keuangan**
Financial information
- 2. Kualitas aktiva produktif dan rasio keuangan**
Current asset quality and financial ratio
- 3. Perhitungan KPMM**
CAR calculation
- 4. Tanggung jawab sosial perusahaan**
Corporate social responsibility
- 5. Laporan berkelanjutan**
Sustainability report

E. Laporan Manajemen

1. Informasi keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

E. Report by the Management

1. Financial information

The following are the summary of the Bank’s financial data for the period ended on 31 December 2024.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Ikhtisar Keuangan Penting			Financial highlights	
dalam IDR Miliar			in IDR Billions	
Laporan laba rugi	2022	2023	2024	Income statement
Pendapatan bunga bersih	361	571	563	Net interest income
Pendapatan selain bunga	306	461	311	Other income
Beban umum dan administrasi	(397)	(480)	(573)	General and administration expense
Laba sebelum pajak penghasilan	346	628	419	Income before income tax
Laba bersih	237	437	286	Net income
Neraca			Balance sheet	
Total aktiva	38,749	68,654	74,152	Total assets
Kredit yang diberikan	4,959	4,911	6,780	Loans
Efek-efek	8,705	11,911	7,299	Marketable securities
Reverse Repo	7,837	16,870	15,888	Reverse repo
Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (aset lainnya)	-	10,801	6,410	Term Deposits - Export Proceeds (Other Assets)
Dana pihak ketiga	9,209	11,384	19,473	Third party funds
Modal inti (tier 1)	4,710	4,978	5,396	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,824	5,072	5,539	Bank's total capital
Rasio-rasio keuangan			Financial ratios	
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32.68%	33.62%	30.04%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1.13%	1.90%	0.64%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5.30%	9.72%	5.40%	Return On Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	1.73%	2.63%	1.46%	Net Interest Margin (NIM)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	53.95%	43.15%	34.83%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO)	97.85%	95.86%	89.37%	Operational expense to operational income (BOPO)

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih di tahun 2024 tercatat sebesar IDR 564 miliar, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 571 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari kenaikan beban bunga dari pinjaman yang diterima dan simpanan nasabah, masing-masing sebesar IDR 1,2 triliun dan IDR 413 miliar, lebih tinggi dibanding realisasi di tahun sebelumnya yang sebesar IDR 675 miliar dan IDR 259 miliar.

Net Interest Income

Net interest income in 2024 amounted to IDR 564 billion, slightly decreased compared to prior year of IDR 571 billion. The decrease was predominantly coming from higher interest expense from borrowings and deposits from customers amounted to IDR 1.2 trillion and IDR 413 billion, respectively, higher compared to the previous year of IDR 675 billion and IDR 259 billion.

Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan laba bersih untuk tahun 2024 tercatat masing-masing sebesar IDR 419 miliar dan IDR 286 miliar, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 628 miliar dan IDR 437 miliar. Penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh penurunan pencapaian pendapatan operasional bersih dari transaksi surat berharga dan FX dan derivatif selama tahun 2024 setelah pasar kembali normal.

Aset

Total aset di akhir tahun 2024 tercatat sebesar IDR 74,2 triliun, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 68,7 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh pencapaian kredit dan penempatan pada Bank Indonesia, masing-masing sebesar IDR 6,8 triliun dan IDR 22 triliun pada akhir tahun 2024. Posisi surat berharga termasuk reverse repo berada pada level IDR 23,2 triliun, turun dibanding tahun 2023. Selain itu, saldo *Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor* (TD-DHE) pada akhir Desember 2024 adalah sebesar IDR 6,4 triliun. Dari sisi pendanaan, dana pihak ketiga pada posisi akhir Desember 2024 mencapai IDR 19,5 triliun, lebih tinggi dari posisi akhir tahun sebelumnya.

Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar IDR 6,8 triliun, meningkat dibanding posisi akhir tahun sebelumnya, dan sesuai dengan target. Kegiatan penyaluran kredit di tahun 2024 terutama dalam bentuk kredit korporasi dan cerukan. Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2024 yang tercermin pada rasio gross dan net NPL yang sebesar 0%.

Surat Berharga

Surat berharga obligasi pemerintah pada akhir tahun 2024 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 23,2 triliun atau menurun dibanding tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk portofolio yang diperdagangkan sebesar IDR 3,5 triliun, Reverse Repo IDR 15,9 triliun dan portofolio AFS sebesar IDR 3,8 triliun - termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 3 triliun sesuai dengan ketentuan OJK.

Operating Profit

Profit before tax and net profit for 2024 recorded at IDR 419 billion and IDR 286 billion respectively, lower compared to the prior year of IDR 628 billion and IDR 437 billion, respectively. Lower net profit was mainly contributed by lower realization of net operating income from marketable securities and FX and derivatives transactions throughout 2024 as market normalized.

Asset

Total asset as at end of 2024 recorded at the level of IDR 74.2 trillion, increased compared to prior year of IDR 68.7 trillion. This was mainly due to higher achievement from loans and placement to Bank Indonesia at the level of IDR 6.8 trillion and IDR 22 trillion, respectively, at the end of 2024. Marketable securities including reverse repo was at the level of IDR 23.2 trillion, lower than 2023. Furthermore, Term Deposits for Export Proceeds (TD-DHE) by end of December 2024 was IDR 6.4 trillion. On the funding side, third party funds at end of December 2024 reached IDR 19.5 trillion, higher compared to prior year.

Loans and Advances

Total loans as at year end 2024 amounted to IDR 6.8 trillion, increased compared to prior year's ending position and in line as per Plan. Lending activities in 2024 were mainly in the form of corporate loans and overdrafts. The Bank does not have any non-performing asset during 2024 as reflected in the gross and net NPL of 0%.

Marketable Securities

The Bank booked IDR 23.2 trillion in Government Bonds by end of 2024, decreased compared to the prior year. These marketable securities include trading portfolio of IDR 3.5 trillion, Reverse Repo of IDR 15.9 trillion, and AFS portfolio of IDR 3.8 trillion – including the CEMA requirement of IDR 3 trillion in accordance with OJK regulations.

Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar IDR 19,5 triliun, meningkat jika dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 13,6 triliun.

Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2024 tingkat suku bunga untuk simpanan nasabah dalam Rupiah cukup stabil yaitu pada tingkat 2,86%. Sementara untuk mata uang valuta asing, terdapat kenaikan suku bunga secara rata-rata per tahunnya menjadi sebesar 0,92%.

Permodalan

Dana usaha Bank di tahun 2024 tetap berada di tingkat USD 294,1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 30,04%.

2. Kualitas aktiva produktif dan rasio keuangan

Selama tahun 2024 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan aktivitas pasar dan perkreditan. Total laba sebelum pajak selama tahun 2024 tercatat sebesar IDR 419 miliar. Laba di tahun 2024 terutama berasal dari pendapatan bunga bersih, keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif serta aktivitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan bunga bersih sampai akhir 2024 mencapai IDR 563 miliar. Pendapatan operasional dari keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif mencapai IDR 70 miliar, sementara itu pendapatan operasional bersih dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah tercatat sebesar IDR 114 miliar.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 5,4% lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 9,7% dan ROA sebesar 0,6%, juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,9%. Hal ini terutama terkait dengan pencapaian laba di tahun 2024 yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Marjin pendapatan bunga bersih (NIM) tercatat sebesar 1,5%, sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2024 adalah 5,5%.

Third Party Funds

Meanwhile, third party funds at end of 2024 recorded at IDR 19.5 trillion, also increased compared to prior year of IDR 13.6 trillion.

Cost of Fund

Selama tahun 2024 tingkat suku bunga untuk simpanan nasabah dalam Rupiah cukup stabil yaitu pada tingkat 2,86%. Sementara untuk mata uang valuta asing, terdapat kenaikan suku bunga secara rata-rata per tahunnya menjadi sebesar 0,92%.

Declared Capital

The Bank has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout 2024 and CAR was at the very adequate level of 30.04%.

2. Current asset quality and financial ratio

Throughout 2024, the Bank's business activities were mainly supported by market and lending activities. Total profit before tax for 2024 amounted to IDR 419 billion. Profits in 2024 predominantly coming from net interest income, FX and derivatives transactions, as well as trading activities from marketable securities in form of government bonds. Net interest income by the end of 2024 were amounted to IDR 563 billion. Operational income from FX and derivative transactions were amounted to IDR 70 billion, while net operational income from government bonds trading activities were amounted to IDR 114 billion.

In terms of profitability, ROE recorded at the level of 5.4%, lower than the prior year of 9.7% and ROA recorded at 0.6%, also lower than the prior year of 1.9%. These were mainly due to lower profits recorded in 2024 compared to the prior year. Net Interest Margin (NIM) recorded at 1.5%, while the overall net open position by end of 2024 was at 5.5%.

Rasio LDR Bank pada akhir 2024 sebesar 35%. Hal ini terutama terkait pencapaian kredit yang meningkat menjadi IDR 6,8 triliun dibanding tahun sebelumnya dan sesuai dengan target. Selain itu, pencapaian realisasi dana pihak ketiga sampai dengan akhir 2024 sebesar IDR 19,5 triliun, juga lebih tinggi dari target. Bank akan tetap berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di tahun 2025.

3. Perhitungan KPMM

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2024 berada pada tingkat 30,04%, jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank). Bank telah memenuhi kewajiban penempatan dana pada CEMA sesuai dengan POJK Konsolidasi Bank Umum yaitu sebesar IDR 3 triliun pada akhir 2024.

4. Tanggung jawab sosial perusahaan

Selama tahun 2024, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, Voluntary Leadership Group (VLG) telah dibentuk sejak tahun 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial untuk bekerja sama dalam kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

Goodera

Didirikan pada tahun 2014, Goodera adalah organisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kegiatan sukarela untuk korporasi melalui kurasi program sukarela yang akan meningkatkan dampak sosial.

Bank's LDR ratio at the end of 2024 was 35%. This was mainly contributed by loan realization which increase to IDR 6.8 trillion, higher compared to prior year and in line with plan. Meanwhile, third party funds realization achievement by the end of 2024 of IDR 19.5 trillion, also higher than target. Bank will continue the effort to increase loans disbursement in 2025.

3. CAR calculation

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) as per 31 December 2024 recorded at the level of 30.04%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile). Bank has complied with the minimum CEMA requirement in accordance with POJK Bank Consolidation of IDR 3 trillion at the end of 2024.

4. Corporate social responsibility

Throughout 2024, we have been working together with our Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to work with us in CSR activities, with primary focus on enhancing financial literacy, particularly for the marginal society. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have been working with:

Goodera

Founded in 2014, Goodera is an organization that aims to facilitate corporate social responsibility (CSR) and volunteering activities for corporations through curating volunteering programs that will enhance social impact.

Pada bulan Mei 2024, Bank juga bekerja sama dengan Goodera untuk membangun lampu berkelanjutan bagi komunitas nelayan di daerah Jakarta Utara. Acara ini dihadiri oleh 50 karyawan Bank.

Bulir Padi

Bulir Padi memiliki visi untuk menyediakan pendidikan yang memadai kepada murid sekolah kurang beruntung dan memberikan harapan kembali terhadap kehidupan dan pendidikan, dengan menanamkan sikap positif untuk menjadi individu mandiri dan penuh percaya diri di tengah masyarakat. Program-program ini terutama berfokus untuk mengeksplorasi potensi keterampilan kreatif yang mereka miliki.

Selain itu, Bulir Padi juga memiliki program pemberdayaan perempuan yang mencakup pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan dan menjalankan usaha skala kecil untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Baik JPMorgan melalui Goodworks maupun Bulir Padi memiliki visi yang sama yaitu menciptakan kesetaraan dalam kesempatan kerja, dan karenanya berada pada halaman yang sama.

Selain dua organisasi diatas, Bank juga terus berkontribusi bagi komunitas melalui program kerjasama dengan organisasi lainnya secara *ad-hoc*.

JPMorgan berkolaborasi dengan Habitat for Humanity pada bulan September 2024 untuk membangun tiga rumah di daerah Sentul. Habitat for Humanity adalah organisasi nirlaba global yang didedikasikan untuk membangun dan memperbaiki rumah bagi orang-orang yang membutuhkan. Didirikan pada tahun 1976, organisasi ini beroperasi dengan prinsip bahwa setiap orang berhak mendapatkan tempat tinggal yang layak, aman, dan terjangkau. Habitat for Humanity bekerja sama dengan keluarga, relawan, dan donatur untuk membangun, merehabilitasi, dan memelihara rumah, serta mengadvokasi kebijakan perumahan yang adil dan layak.

JPMorgan percaya bahwa setiap orang berhak mendapatkan akses yang setara terhadap kesempatan, terlepas dari latar belakangnya. Kami juga percaya bahwa ketenagakerjaan yang lebih beragam tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, tetapi juga bagi industri dan masyarakat luas.

In May 2024, the Bank also worked together with Goodera, to build sustainable lamps for fisherman communities in the North Jakarta area. This event was attended by 50 of the Bank's employees.

Bulir Padi

Bulir Padi has a vision to provide the under-privilege students with adequate education and regain their hope toward life and education, by instilling a positive attitude to become a self-sufficient individual in the society with confidence. Many of their programs are focusing in exploring their creative skills potential.

In addition, Bulir Padi also have a women empowerment program which include training and support for housewives in running their low scale business, in order to help them fulfill their financial needs. Both JPMorgan via Goodworks and Bulir Padi are aligned with the same vision, which is to create equality within job opportunities, and hence are on the same page.

Aside from two organizations mentioned above, the Bank continue to contribute to the community through partnership program with other organization on a ad-hoc basis.

An example is JPMorgan's collaboration with Habitat for Humanity in September 2024 to build three houses in the Sentul area. Habitat for Humanity is a global nonprofit organization dedicated to building and improving homes for people in need. Founded in 1976, the organization operates on the principle that everyone deserves a decent, safe, and affordable place to live. Habitat for Humanity works in partnership with families, volunteers, and donors to construct, rehabilitate, and preserve homes, as well as to advocate for fair and just housing policies.

JPMorgan believe that anyone has the right to have equal access to opportunities, regardless of their background. We do also believe that diverse workforce is not only benefitting the company but will also bring benefits to the industry and society.

Hal-hal diatas merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana Bank kami beroperasi.

5. Laporan berkelanjutan

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (“OJK”) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Perusahaan Terbuka, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan), JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta (“Bank”, “kami” atau “kita”) mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Uraian strategi keberlanjutan

Sebagai cabang bank asing yang berfokus pada klien korporasi dan lembaga keuangan, Bank mengikuti strategi lingkungan perusahaan JP Morgan Chase & Co. (“JPMorganChase” atau “Perusahaan”). Secara khusus, Perusahaan bertujuan untuk membantu kliennya menghadapi tantangan dan mewujudkan peluang ekonomi dari transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Perusahaan percaya bahwa mendukung kliennya, melalui modal dan nasihat, dalam tujuan transisi rendah karbon mereka menciptakan manfaat lingkungan yang positif dan menghasilkan pengembalian finansial jangka panjang bagi pemegang sahamnya. Perusahaan juga berupaya mengelola jejak karbonnya sendiri dan dampak yang ditimbulkan oleh kantor korporat, cabang bank, dan pusat data terhadap lingkungan. Upaya ini dipandu oleh tiga pilar strategi keberlanjutan lingkungan Perusahaan — meningkatkan solusi hijau; menyeimbangkan kebutuhan lingkungan, sosial, dan ekonomi; dan mengelola jejak operasionalnya

Selain menerapkan strategi keberlanjutan lingkungan perusahaan, Bank telah menyesuaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (“RAKB”) berdasarkan faktor-faktor kunci yang diuraikan oleh OJK. Ini termasuk mengintegrasikan RAKB kami ke dalam Rencana Bisnis Bank, memantau kemajuan, dan mempublikasikan pencapaian tahunan kami dalam laporan keberlanjutan, sebagai bagian dari Laporan Tahunan Bank. Selain itu, kami bekerja sama dengan pihak eksternal dalam kegiatan literasi keuangan, dan menyesuaikan rencana kami sesuai dengan kapasitas organisasi kami. Ini akan membantu Bank dengan arah yang jelas dan kuat untuk mendukung keuangan berkelanjutan.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

5. Sustainability report

In line with the Indonesia Financial Services Authority (“OJK”) regulation No. 51/POJK.03/2017 pertaining to the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institution, Listed Companies, and Public Companies (POJK Sustainable Finance), JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (“the Bank”, “our” or “we”) supports the implementation of sustainable finance.

Description of sustainability strategy

As a foreign bank branch focusing on corporate and financial institution clients, the Bank follows the firmwide environmental strategy of JP Morgan Chase & Co. (“JPMorganChase” or the “Firm”). Specifically, the Firm aims to help its clients navigate the challenges and realize the economic opportunities of the transition to a low-carbon economy.

The Firm believes supporting its clients, through capital and advice, in their low-carbon transition objectives creates positive environmental benefits and generates long-term financial returns for its shareholders. The Firm also strives to manage its own carbon footprint and the impact its corporate offices, bank branches and data centers have on the environment. These efforts are guided by the three pillars of the Firm’s environmental sustainability strategy — scaling green solutions; balancing environmental, social and economic needs; and managing its operational footprint.

In addition to implementing the Firmwide environmental sustainability strategy, the Bank has adjusted its Sustainable Finance Action Plan (“RAKB”) based on key factors outlined by the OJK. This includes incorporating our RAKB into the Bank’s Business Plan, monitoring progress, and publishing our annual achievements in the sustainability report, as part of the Bank’s Annual Report. Additionally, we work with external parties on financial literacy activities, and adjust our plan according to our organizational capacity. This will help assist the Bank with a clear and strong direction to support sustainable finance.

Perusahaan memiliki kerangka kerja untuk mengidentifikasi model bisnis klien tertentu dengan konsentrasi risiko alam dan sosial yang tinggi yang memiliki potensi dampak reputasi tertinggi bagi Perusahaan. Kerangka kerja ini juga mencakup kegiatan terbatas terkait lingkungan dan hak asasi manusia. Jika diperlukan, Perusahaan melakukan uji tuntas yang ditingkatkan terhadap pendekatan yang diadopsi klien, kapasitas, dan rekam jejak untuk mengelola risiko yang relevan dengan kegiatannya, termasuk kebijakan perusahaan, tata kelola, manajemen risiko, dan pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan.

Kami akan memanfaatkan berbagai saluran untuk menyampaikan pesan terkait keuangan berkelanjutan, termasuk situs web Bank, sesi pelatihan karyawan, dan melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ("CSR").

Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)

Seperti yang disajikan dalam RAKB 2024 kami, prioritas utama kami meliputi: 1) pelatihan Keuangan Berkelanjutan, 2) beralih menuju kendaraan listrik (EV) untuk kegiatan operasional Bank, dan 3) melakukan kegiatan literasi keuangan untuk masyarakat.

Kami bertujuan untuk membantu memperkuat komunitas di mana kami bekerja. Selama tahun 2024, Bank melaksanakan program tanggung jawab sosial bekerja sama dengan organisasi sosial lokal. Melalui program GoodWorks kami, karyawan Bank memiliki kesempatan untuk menjadi sukarelawan dengan organisasi lokal dan memberikan dampak yang berarti dalam komunitas mereka.

Kelompok Sumber Daya Bisnis, termasuk Women On The Move, merupakan bagian penting dari cara Bank menciptakan budaya penghormatan, kesempatan, dan inklusi. Selama tahun 2024, kelompok-kelompok ini mendukung tujuan Bank untuk mengembangkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dengan mengadakan acara yang dirancang untuk karyawan agar dapat merayakan, belajar, dan berkembang bersama, serta membangun rasa komunitas dan pemberdayaan.

Selain itu, sejalan dengan Perusahaan, Bank berupaya mengelola dampak lingkungan dari operasinya sendiri. Pendekatannya mencakup pengelolaan jejak energi dan karbonnya, termasuk sumber energi terbarukan

The Firm has frameworks in place to identify certain client business models with high concentrations of nature and social risk that have the highest potential reputational impact to the Firm. These frameworks also include restricted activities related to the environment and human rights. When necessary, the Firm conducts enhanced due diligence on a client's adopted approach, capacity and track record to manage the risks relevant to its activities, including the companies' policies, governance, risk management and stakeholder engagement approaches.

We will leverage various channels to deploy messages relating to sustainable finance, including the Bank's website, employee training sessions and through Corporate Social Responsibility ("CSR") activities.

Overview of sustainability aspects (economic, social, and environment)

As presented in our 2024 RAKB, our main priorities included: 1) Sustainable Finance training, 2) transitioning towards electric vehicles (EV) for Bank's operational activities, and 3) conducting financial literacy activities for communities.

We aim to help strengthen the communities in which we work. During 2024, the Bank conducted social responsibility programs in cooperation with local social organizations. Through our GoodWorks program, employees of the Bank have the opportunity to volunteer with local organizations and make a meaningful difference in their community.

Business Resource Groups, including Women On The Move, are an important part of how the Bank creates a culture of respect, opportunity and inclusion. During 2024, these groups supported the Bank's goal of developing financial literacy and inclusion in Indonesia by conducting events designed for employees to celebrate, learn, and grow together, fostering a sense of community and empowerment.

Additionally, in line with the Firm, the Bank strives to manage the environmental impact of its own operations. Its approach includes managing its energy and carbon footprint, including sourcing renewable energy.

Tata kelola keberlanjutan

Praktik tata kelola perusahaan Perusahaan dirancang untuk membantu melayani beragam kepentingan para pemangku kepentingannya, termasuk pelanggan, klien, karyawan, pemegang saham, dan komunitas tempatnya beroperasi. Perusahaan percaya bahwa kesuksesannya yang berkelanjutan berakar pada kepatuhan yang teguh terhadap Prinsip Bisnisnya, yang berpusat pada memperkuat, melindungi, dan mengembangkan Perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan menilai dan menyempurnakan struktur, proses, dan kontrol tata kelolanya, sesuai kebutuhan.

Pengawasan terhadap masalah ESG, termasuk yang terkait dengan keberlanjutan lingkungan dan iklim, merupakan bagian penting dari pekerjaan Dewan Direksi Perusahaan.

Dalam proses pengembangan RAKB, Bank merujuk pada peraturan OJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (POJK 51/2017), kebijakan perusahaan JPMorganChase, dan diskusi internal dengan para pemangku kepentingan Bank.

Sesuai dengan persyaratan tata kelola OJK, Forum Literasi dan Inklusi Keuangan Bank, yang terdiri dari manajemen senior dan karyawan Bank, membuat rencana yang menguraikan kegiatan yang relevan. Rencana tersebut kemudian diserahkan kepada OJK setiap tahun pada akhir November. Dalam menyusun rencana tersebut, Bank bekerja sama dengan pihak di luar Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).

Sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan kami, Manajer Bisnis Senior Negara dan Pejabat Keuangan Senior kami, bersama dengan tim mereka, menetapkan dan melacak kemajuan RAKB. Selain itu, Komite Pengawasan kami memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Kinerja keberlanjutan

Bank sedang mencapai tujuan kami yang disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2024, dan kami menyoroti pencapaian kami di bawah ini:

Pelatihan Pengembangan Keuangan Berkelanjutan dan Praktik-Praktiknya

Target: Melakukan pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan karyawan tentang Keuangan Berkelanjutan.

Sustainability governance

The Firm's corporate governance practices are designed to help it serve the diverse interests of its stakeholders, including customers, clients, employees, shareholders and communities in which it operates. The Firm believes that its continued success is rooted in its steadfast adherence to its Business Principles, which are centered around strengthening, safeguarding and growing the Firm over the long term. The Firm assesses and refines its governance structures, processes and controls, as appropriate.

Oversight of ESG matters, including those related to environmental sustainability and climate, is an important part of the Firm's Board of Directors' work.

In the process of developing the RAKB, the Bank refers to the OJK regulation pertaining to the Implementation of Sustainable Finance (POJK 51/2017), firmwide policies of JPMorganChase and internal discussions with the Bank's stakeholders.

In accordance with OJK's governance-related requirements, the Bank's Financial Literacy and Inclusion Forum, which consists of senior management and employees of the Bank, creates a plan outlining relevant activities. The plan is then submitted to the OJK annually by the end of November. In drafting the plan, the Bank collaborates with parties outside of Financial Services Business Actors (PUJK).

As part of our decision-making process, our Senior Country Business Manager and Senior Financial Officer, along with their teams, establish and track progress of the RAKB. Additionally, our Oversight Committee provides oversight of management's performance.

Sustainability performance

The Bank is delivering our goals conveyed in the Sustainable Finance Action Plan 2024, and we highlight our achievements below:

Training on the Development of Sustainable Finance and Practices

Target: Conduct training to develop employee knowledge on Sustainable Finance.

Realisasi: Untuk lebih membekali karyawan Bank dengan pengetahuan tentang Keuangan Berkelanjutan, Bank menyelenggarakan tiga sesi *e-learning* pada tahun 2024. Agenda pelatihan mencakup: 1) mendefinisikan pendorong utama keuangan berkelanjutan dan mengatasi tantangan besar terkait lembaga pemberi pinjaman, 2) mengidentifikasi lanskap regulasi keuangan berkelanjutan terkait ESG dari perspektif AS dan Asia Pasifik, dan 3) memberikan gambaran tentang platform investasi berkelanjutan dan bagaimana faktor ESG dipertimbangkan dalam investasi dan manajemen risiko. Di masa depan, Bank berencana untuk terus menawarkan lebih banyak sesi pembelajaran.

Transisi Menuju Kendaraan Listrik (EV) untuk Kegiatan Operasional Bank

Target: Memanfaatkan sepenuhnya kendaraan listrik (EV) untuk kegiatan operasional Bank.

Realisasi: Dapat kami sampaikan bahwa hampir seluruh armada kendaraan Bank terdiri dari kendaraan listrik yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari, kecuali satu kendaraan dengan mesin pembakaran internal (ICE) yang direncanakan untuk dinonaktifkan.

Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial

Target: Melakukan kegiatan literasi keuangan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Realisasi: Pada tahun 2024, Bank bekerja sama dengan Yayasan Bulir Padi untuk menyelenggarakan dua program literasi keuangan. Yayasan Bulir Padi adalah organisasi yang terdiri dari pengusaha muda yang memiliki usaha kecil-menengah (UKM) mereka sendiri.

Sesi pertama, yang diadakan pada bulan Juni 2024, berlangsung di kantor Bank dan membahas metode perencanaan keuangan, manajemen modal, pemasaran media sosial, dan perhitungan pajak bisnis. Sementara itu, sesi kedua, yang diadakan pada bulan Oktober 2024, berlangsung di lokasi di luar kantor JP Morgan Jakarta dan melanjutkan agenda mengajarkan pengusaha muda manajemen keuangan lanjutan, pencatatan bisnis, pemanfaatan teknologi, dan keamanan siber. Sesi pertama dan kedua dihadiri oleh masing-masing 27 dan 29 peserta, bersama dengan sejumlah karyawan Bank yang berbagi pengetahuan industri mereka.

Realization: To further equip the Bank's employees with knowledge on Sustainable Finance, the Bank organized three *e-learning* sessions in 2024. The training agenda included: 1) defining key drivers of sustainable finance and overcoming major challenges related to lending institutions, 2) identifying the sustainable finance regulatory landscape as it relates to ESG from a US and Asia Pacific perspective, and 3) providing an overview of the sustainable investing platform and how ESG factors are considered across investment and risk management. In the future, the Bank aims to continue offering more learning sessions.

Transition Towards Electric Vehicles (EV) for Bank Operational Activities

Target: Fully utilize electric vehicles (EV) for Bank's operational activities.

Realization: The Bank's fleet of vehicles is largely comprised of electric vehicles which are used for day-to-day operational activities, excluding one internal combustion engine (ICE) vehicle which is scheduled to be decommissioned.

Environment and Social Responsibility

Target: Conduct financial literacy CSR activities

Realization: The Bank's fleet of vehicles is largely comprised of electric vehicles which are used for day-to-day operational activities, excluding one internal combustion engine (ICE) vehicle which is scheduled to be decommissioned

The first session, conducted in June 2024, took place at the Bank's office and discussed methods of financial planning, capital management, social media marketing, and business tax calculation. Meanwhile, the second session, held in October 2024, was held at a location outside of the JP Morgan Jakarta office and continued with the agenda of teaching young entrepreneurs advanced financial management, business record-keeping, technology utilization, and cybersecurity. The first and second sessions were attended by 27 and 29 participants, respectively, alongside a number of the Bank's employees who shared their industry knowledge.

Dalam kedua sesi tersebut, lebih dari 80% peserta adalah dewasa muda berusia 16-20 tahun. Untuk memantau tingkat keberhasilan acara, pre-test dan post-test diberikan kepada peserta. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam literasi keuangan. Bank berencana untuk terus menyelenggarakan lebih banyak program literasi dan inklusi keuangan di tahun-tahun mendatang.

Pada bulan Mei 2024, Bank juga bekerja sama dengan Goodera, sebuah organisasi yang mengkurasi program sukarelawan untuk karyawan, untuk membangun lampu berkelanjutan bagi komunitas nelayan di daerah Jakarta Utara. Acara ini dihadiri oleh 50 karyawan Bank.

Selain poin-poin di atas, Bank juga telah melakukan inisiatif ESG berikut:

Evaluasi Pembiayaan Ketat untuk Memprioritaskan Sektor Ramah Lingkungan

Pada tahun 2024, sejalan dengan pendekatan Perusahaan dan RAKB, kami tidak akan memberikan layanan keuangan kepada klien yang memperoleh sebagian besar pendapatan mereka dari ekstraksi batu bara.

Sebaliknya, Bank mendukung kliennya dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui pembiayaan untuk proyek energi terbarukan dan inisiatif hijau lainnya.

Lingkungan kerja yang inklusif

Kelompok Sumber Daya Bisnis adalah salah satu cara Perusahaan dan Bank melibatkan dan mendukung karyawan kami dalam membantu membangun budaya tempat kerja yang inklusif. Women on the Move (“WOTM”) menyediakan forum kolaboratif dan akses ke alat yang mendukung retensi, pengembangan, dan kemajuan perempuan di semua tingkat Perusahaan. Di Bank, WOTM memiliki beberapa prioritas utama, yaitu: 1) Menciptakan forum bagi perempuan di Bank untuk berkolaborasi dan berkembang sebagai profesional; 2) Menyelenggarakan serangkaian acara yang memungkinkan untuk membangun koneksi jaringan di seluruh lini bisnis perusahaan; dan 3) Membangun jalur untuk kemitraan dengan organisasi BRG lainnya di dalam Perusahaan.

Untuk melacak kemajuan dari prioritas utama ini, Bank juga menganalisis perwakilan perempuannya. Saat ini, representasi perempuan di tingkat Wakil Presiden dan Analis & Asosiasi masing-masing sekitar 53,3% dan 54%. Secara keseluruhan, karyawan perempuan merupakan 50,7% dari tenaga kerja.

In both sessions, over 80% of attendees were young adults aged 16-20 years. To monitor the success rate of the events, a pre-test and post-test were administered to the attendees. Test results indicated that attendees improved in financial literacy. The Bank plans to continue delivering more financial literacy and inclusion programs in the coming years.

In May 2024, the Bank also worked together with Goodera, an organization which curates volunteering programs for employees, to build sustainable lamps for fisherman communities in the North Jakarta area. This event was attended by 50 of the Bank's employees.

In addition to the above points, the Bank has also undertaken the following ESG initiatives:

Evaluate Financing to Support Environmentally-Friendly Sectors

In 2024, in-line with Firm's approach and RAKB, we will not provide financial services to clients deriving the majority of their revenues from the extraction of coal .

Instead, the Bank supports its clients in the transition to a low-carbon economy through financing for renewable energy projects and other green initiatives.

Inclusive workplace environment

Business Resource Groups are one way the Firm and the Bank engage and support our employees in helping to build an inclusive workplace culture. Women on the Move (“WOTM”) provides a collaborative forum and access to tools that support the retention, development, and advancement of women at all levels of the Firm. In the Bank, WOTM has several key priorities, which are: 1) Creating a forum for women at the Bank to collaborate and develop as professionals; 2) Organizing a series of events that allow for building network connections across the company's line of business; and 3) Building an avenue for partnerships with other BRG organizations within the Firm.

To track the progress of these key priorities, the Bank is also analyzing its women representatives. Currently, female representation at the Vice President and Analyst & Associate levels is approximately 53.3% and 54%, respectively. Overall, female employees constitute 50.7% of the workforce.

PART F.

Pengungkapan Manajemen Risiko

Disclosure of Risk Management

- 1. Risiko Kredit**
Credit Risk
- 2. Risiko Pasar**
Market Risk
- 3. Risiko Operasional**
Operational Risk
- 4. Risiko Likuiditas**
Liquidity Risk
- 5. Risiko Hukum**
Legal Risk
- 6. Risiko Strategik**
Strategic Risk
- 7. Risiko Kepatuhan**
Compliance Risk
- 8. Risiko Reputasi**
Reputational Risk

F. Pengungkapan Manajemen Risiko

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Bagian H).

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategi. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

Selain itu, Satuan Kerja Internal Audit ('SKAI') melakukan kaji ulang independen dan pemantauan berkelanjutan atas manajemen risiko, seperti dengan mengikuti berbagai komite rapat strategis sebagai member independen dan pemantauan lainnya

1. Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

a. Kewenangan dan Tanggung Jawab Oversight Committee dan Direksi

Branch Management Committee (BMC) dan Oversight Committee (OC) JPMCB Kantor Cabang Jakarta (Bank) melakukan pengawasan atas aktivitas risiko kredit melalui rapat berkala, yaitu rapat Risk Asset and Liability Committee (RALCO) dan Indonesia Oversight Committee (IOC), di mana informasi mengenai manajemen risiko kredit dibahas.

Pada tingkat global, tata cara manajemen risiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- i. Menjaga struktur kebijakan risiko kredit.
- ii. Pemantauan, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.

F. Disclosure of Risk Management

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Part H).

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology, which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

Furthermore, Internal Audit team ('SKAI') conducts independent review and continuous monitoring on the relevant risk management such as by participating in various strategic committee meetings as an independent member and through other monitoring.

1. Credit Risk

i. Active oversight by the Oversight Committee and Directors

a. Authority and Responsibility by the Oversight committee and Directors

The Branch Management Committee (BMC) and Oversight Committee (OC) of JPMCB Jakarta Branch (Bank) provide oversight over credit risk activities through periodic meetings (Risk Asset and Liability Committee (RALCO) and Indonesia Oversight Committee (IOC) meetings), wherein credit risk management information is presented.

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i. Maintaining a credit risk policy framework.
- ii. Monitoring, measuring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval.

- iii. Menetapkan limit konsentrasi industri dan geografi, sebagaimana mestinya, dan membangun pedoman hapus buku (*underwriting*).
- iv. Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan eksposur kredit.
- v. Mengelola eksposur *criticized* dan pinjaman tertunggak.
- vi. Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Fungsi terkait yang terlibat dalam proses kredit antara lain meliputi fungsi bisnis, risiko kredit, dokumentasi dan operasional. Fungsi risiko kredit di JPMCB Kantor Cabang Jakarta dilakukan oleh *credit officers* yang merupakan bagian dari fungsi *Independent Risk Management* (IRM) Perusahaan. Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan melalui pembahasan yang berkelanjutan dengan manajemen Bank.

- iii. *Setting industry and geographic concentration limits, as appropriate, and establishing underwriting guidelines*
- iv. *Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of credit exposure.*
- v. *Managing criticized exposures and delinquent loans.*
- vi. *Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.*

Relevant functions involved in the credit process include business, credit risk, documentation and operation functions, amongst others. The credit risk function at JPMCB Jakarta Branch is carried out by location credit officers which is part of the Firm's Independent Risk Management (IRM) function. Monitoring of credit risk is also enhanced through ongoing discussions with local management

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

a. Pemantauan dan Manajemen Risiko

Dalam tingkat global, Perusahaan telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses persetujuan pemberian kredit, agar risiko kredit dinilai secara akurat, disetujui dengan benar, dipantau secara teratur, dan dikelola secara aktif baik dalam tingkat transaksi dan portofolio.

JPMCB Kantor Cabang Jakarta mengadopsi kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit tersebut.

Bank memberikan kredit kepada nasabah sasaran utama Bank, yaitu Perusahaan Lokal (termasuk Badan Usaha Milik Negara) dan Lembaga Keuangan Indonesia, serta anak Perusahaan Multi Nasional di Indonesia.

ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

a. Risk Monitoring and Management

At a global level, the Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of the approval and decision-making process for extending credit to ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly, and managed actively at both the transaction and portfolio levels.

JPMCB Jakarta Branch adopts these policies and procedures for credit risk management.

The Bank provides credit to the following key target clients of the Bank, which are Indonesian Corporates (incl. Government-Owned Corporates) and Financial Institutions, and subsidiaries of Multi National Companies in Indonesia.

b. Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi atas Risiko

JPMCB Kantor Cabang Jakarta mematuhi kebijakan OJK dan Bank Indonesia tentang ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (POJK No. 32/POJK.03/2018 dan perbaharuan selanjutnya, serta kebijakan Bank Indonesia sebelumnya).

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Untuk mengukur risiko kredit, Perusahaan menggunakan beberapa metodologi untuk memperkirakan kemungkinan gagal bayar nasabah. Metodologi untuk mengukur risiko kredit bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis aset, parameter pengukuran risiko, serta proses manajemen risiko dan proses penagihannya. Pengukuran risiko kredit didasarkan pada probabilitas gagal bayar nasabah, tingkat kerugian pada peristiwa gagal bayar dan eksposur dalam peristiwa gagal bayar.

Selain itu, merujuk kepada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian dan klasifikasi kualitas aset. Peringkat kolektibilitas diberikan dalam skala 1-5 (1 – lancar; 5 – rugi) berdasarkan faktor-faktor yang dirinci dalam kebijakan.

iv Sistem Pengendalian Internal

Selain manajemen risiko kredit, fungsi *independent credit review* bertanggung jawab untuk memvalidasi tingkat risiko nasabah secara independen serta mengevaluasi efektivitas proses manajemen kredit.

b. Risk Appetite and Risk Tolerance

JPMCB Jakarta Branch adheres to OJK and Bank Indonesia regulations on Legal Lending Limit requirements (POJK No. 32/POJK.03/2018 and subsequent amendments, and former Bank Indonesia regulations).

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

To measure credit risk, the Firm employs several methodologies for estimating the likelihood of obligor or counterparty default. Methodologies for measuring credit risk vary depending on several factors, including type of asset, risk measurement parameters and risk management and collection processes. Credit risk measurement is based on the probability of default of an obligor or counterparty, the loss severity given a default event and the exposure at default.

Additionally, in accordance to POJK No. 40/POJK.03/2019 concerning Assessment of Commercial Bank's Asset Quality, the Bank is obliged to undertake assessment and classification of asset quality. Collectability rating are to be provided on a scale of 1-5 (1 – current; 5 – loss) based on factors

iv. Internal Control System

In addition to credit risk management, an independent credit review function is responsible for independently validating and changing risk grades as well as evaluating the effectiveness of the credit management process.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan adanya perubahan dari faktor pasar seperti perubahan tingkat bunga dan mata uang atas nilai dari aset dan kewajiban untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen risiko pasar memantau risiko pasar di seluruh *Firm* dan menetapkan tata kelola risiko pasar dan kerangka kerja pedoman terkait. Satuan Kerja Manajemen Risiko pasar memiliki fungsi untuk mengelola risiko, memfasilitasi pengambilan keputusan atas risiko, mengurangi volatilitas dalam kinerja operasional dan memberikan transparansi ke dalam profil risiko pasar Bank.

Ikhtisar pengelolaan risiko pasar di tingkat JPMCB Cabang Jakarta (Bank) dan kepatuhan Bank terhadap 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko adalah sebagai berikut:

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

The Legal Entity Risk Manager (LERM) dan *Regional Legal Entity (LE) Market Risk* bertanggung jawab untuk mempertimbangkan proses risiko pasar secara global dan mengawasi pelaksanaan proses ini sehubungan dengan Bank dan persyaratan manajemen risiko pasar secara lokal.

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar dilakukan dalam pertemuan berkala *Risk Asset & Liability Committee (RALCO)* dan *Oversight Committee (OC)* dan untuk memastikan bahwa masalah terkait, risiko pasar ditinjau dengan cermat untuk menilai kebutuhan akan langkah-langkah mitigasi yang memadai.

ii. Pedoman, dan Penetapan Limit

Bank mengelola *Legal Entity Market Risk Management Framework* yang menjadi kerangka dan tata kelola risiko pasar bagi Bank, mengacu kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan ketentuan risiko pasar secara Global. Selain itu, Bank juga memiliki *Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework* yang menjadi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada banking book. Kerangka Kerja ini tunduk pada kaji ulang dan persetujuan minimal secara tahunan oleh RALCO dan diketahui oleh OC.

2. Market Risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as interest rate and foreign exchange rates on the value of assets and liabilities held for both the short and long term.

Market Risk Management monitors market risks throughout the Firm and defines market risk governance and related guidance framework. The Market Risk Management function seeks to manage risk, facilitate risk/return decisions, reduce volatility in operating performance and provide transparency into the Bank's market risk profile.

Highlights of the management of market risk at the level of the JPMCB Jakarta Branch (Bank) and the Bank's compliance with the 4 (four) pillars of the risk management framework are as follows:

i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

The Legal Entity Risk Manager (LERM) and Regional Legal Entity (LE) Market Risk are responsible for considering the firmwide market risk processes and overseeing the implementation of these processes with respect to the Bank and local market risk management requirements.

Discussions on market risk analysis and monitoring are held in the periodic meetings within Risk Asset & Liability Committee (RALCO) and Oversight Committee (OC) to ensure that pertinent market risk issues are carefully reviewed to assess the need for adequate mitigation steps.

ii. Guidance and Limit Establishment

The Bank maintains a Legal Entity Market Risk Management Framework which establishes the market risk framework for the Bank, refers to the prevailing BI/OJK regulations and Firmwide market risk requirements. Additionally, the Bank also maintains an Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework which establishes the governance and controls pertaining to interest rate management of positions in the Banking Book. These Frameworks are subject to an annual, at a minimum, review and approval by the RALCO, and acknowledge by the OC.

iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Tidak terdapat satu pengukuran untuk penggambaran risiko pasar, oleh karena itu, Bank menggunakan berbagai metrik baik statistik dan non-statistik untuk penilaian risiko. Pengukuran penggunaan risiko disesuaikan tergantung kepada mandat bisnis, cakupan risiko, materialitas, volatilitas *market* dan faktor lainnya.

VaR

Bank menggunakan *Value-at-risk* ("VaR"), pengukuran risiko statistik untuk memberikan estimasi potensi kerugian dari perubahan pasar atas kondisi *market* sekarang.

Kerangka kerja VaR digunakan di seluruh *Firm* menggunakan simulasi historis berdasarkan data untuk bulan 12 sebelumnya. VaR dihitung dengan asumsi periode satu hari *holding period* dan ekspektasi metodologi *tail-loss* yang mendekati tingkat kepercayaan 99%.

Stress Testing

Seiring dengan VaR, *stress testing* merupakan alat yang penting untuk menilai risiko. Sementara VaR mencerminkan risiko kerugian akibat perubahan yang merugikan di pasar dengan menggunakan perilaku pasar historis terkini, *stress testing* mencerminkan risiko kerugian dari perubahan hipotetis dalam nilai posisi sensitif risiko pasar yang diterapkan secara bersamaan. Bank menjalankan *stress testing* secara mingguan pada risiko yang berhubungan dengan pasar di lini bisnis dengan menggunakan beberapa skenario yang mempunyai asumsi perubahan signifikan dalam faktor risiko seperti *credit spread*, harga ekuitas, suku bunga, tingkat mata uang atau harga komoditas.

Bank menggunakan beberapa skenario standar yang menggambarkan faktor risiko yang berbeda di seluruh grup aset termasuk faktor geografik, *specific idiosyncratic factors* dan *extreme tail events*. Kerangka *stress testing* menghitung beberapa skala atas potensi *stress* untuk *market rallies* dan *market sell-off* untuk setiap faktor risiko dan menggabungkan mereka kedalam beberapa cara untuk menggambarkan skenario pasar yang berbeda. Kerangka *stress testing* yang fleksibel memperbolehkan manajer risiko untuk membuat skenario yang baru dan spesifik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan

iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

There is no single measure to capture market risk and therefore the Bank use various metrics both statistical and non-statistical to assess risk. The appropriate set of risk measures utilised for a given business activity is tailored based on business mandate, risk horizon, materiality, market volatility and other factors.

VaR

The Bank utilises Value-at-risk ("VaR"), a statistical risk measure to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

Stress Testing

Along with VaR, stress testing is an important tool to assess risk. While VaR reflects the risk of loss due to adverse changes in markets using recent historical market behavior, stress testing reflects the risk of loss from hypothetical changes in the value of market risk sensitive positions applied simultaneously. The Bank runs weekly stress tests on market-related risks across the lines of business using multiple scenarios that assume significant changes in risk factors such as credit spreads, equity prices, interest rates, currency rates or commodity prices.

The Bank use a number of standard scenarios that capture different risk factors across asset classes including geographical factors, specific idiosyncratic factors and extreme tail events. The stress testing framework calculates multiple magnitudes of potential stress for both market rallies and market sell-offs for each risk factor and combines them in multiple ways to capture different market scenarios. The flexibility of the stress testing framework allows risk managers to construct new, specific scenarios that can be used to form decisions about future possible stress events. Stress testing complements VaR by allowing risk

mengenai kemungkinan kejadian *stress* di masa yang akan datang. *Stress testing* melengkapi VaR dimana manajer risiko dapat mengestimasi harga pasar sekarang menjadi tingkat yang ekstrim dibandingkan dengan kejadian dimasa lalu dan untuk menguji *stress* atas hubungan harga pasar pada situasi skenario ekstrim.

Hasil *stress test*, tren dan penjelasan kualitatif berdasarkan posisi risiko pasar terkini dilaporkan kepada RALCO Bank untuk memungkinkan mereka memahami lebih baik sensitivitas posisi terhadap peristiwa tertentu yang telah ditentukan dan untuk mengelola risiko dengan risiko yang lebih transparan.

Pengukuran Risiko Non-Statistical

Pengukuran seperti posisi devisa neto, *basis point values* (BVP) digunakan dalam spesifik konteks pasar dan digabungkan di seluruh bisnis.

Bank menggunakan pengukuran, termasuk namun tidak terbatas pada, Posisi Devisa Neto Valas dan *interest rate basis point value* untuk memantau pemicu spesifik dari risiko pasar.

Interest Rate Risk – Banking Book

Risiko suku bunga pada *banking book* merupakan salah satu risiko pasar bank. Risiko suku bunga yang timbul tidak hanya dari *trading book* tetapi juga dari kegiatan perbankan tradisional, yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan mengeluarkan utang serta dari portofolio sekuritas investasi.

Risiko suku bunga struktural adalah risiko pendapatan atau nilai ekonomi yang timbul dari pergerakan suku bunga, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- Perbedaan waktu antara jatuh tempo atau repricing aset, kewajiban dan instrumen *off-balance sheet* (*repricing risk*)
- Perubahan tingkat hubungan atas *yield curve* yang mempengaruhi aktivitas bank (*basis risk*)
- Perubahan tingkat hubungan di seluruh spektrum jatuh tempo (*yield curve risk*)

managers to shock current market prices to more extreme levels relative to those historically realised, and to stress test the relationships between market prices under extreme scenarios.

Stress-test results, trends and qualitative explanations based on current market risk positions are reported to Bank's RALCO, to allow them to better understand the sensitivity of positions to certain defined events and to enable them to manage their risks with more transparency.

Non-Statistical Risk Measurement

Measures such as net open positions, basis point values are utilized within specific market context and aggregated across businesses.

The Bank utilizes measures, including but not limited to, FX Net Open Positions and interest rate basis point value to monitor specific drivers of market risk

Interest Rate Risk – Banking Book

Interest rate risk in the banking book represents one of the bank's market risks. Interest rate risk arises not only from trading activities but also from the Firm's traditional banking activities, which include extension of loans and credit facilities, taking deposits and issuing debt as well as from the investment securities portfolio.

Structural interest rate risk is the risk to earnings or economic value arising from movement of interest rates, due to a variety of factors, including:

- *Differences in timing among the maturity or repricing of assets, liabilities and off-balance sheet instruments (repricing risk)*
- *Changing rate relationships among yield curves that affect bank activities (basis risk)*
- *Changing rate relationships across the spectrum of maturities (yield curve risk)*

- Dan opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk bank (*options risk*)

Bank juga melakukan metrik pengukuran stress seperti menggunakan *Earning at Risk (EaR)* dan *Economic Value Sensitivity (EVS)* untuk mengukur dan memantau risiko suku bunga dalam *banking book*. Setiap kuartal, Bank juga melakukan perhitungan stress berdasarkan pendekatan *standardized* yang ditentukan dalam pedoman OJK. Hasil pendekatan *standardized* digunakan untuk pelaporan IRRBB. Laporan IRRBB per 31 Desember 2024 dapat merujuk kepada Lampiran 2.

Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (*Multi Asset Risk and Reporting System*). Bersama-sama dengan sistem-sistem lainnya, MaRRS yang mengintegrasikan metrik risiko pasar yang relevan, seperti *VaR, non-statistical measures, risk sensitives*, di seluruh *portfolio* yang relevan untuk pelaporan manajemen risiko. Selain itu, dan ALMoND (*Asset Liability Management on Demand*) digunakan sebagai sistem informasi untuk *banking book*.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Pengawasan dan evaluasi aktivitas atas manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit.

3. Risiko Operasional

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Kerangka manajemen operasional merupakan bagian dari *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi (anggota pimpinan kantor cabang) melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

- And interest-rate-related options embedded in bank products (*option risk*)

The Bank utilizes stress measurement metrics such as *Earnings at Risk (EaR)* and *Economic Value Sensitivity (EVS)* to measure and monitor interest rate risk in the banking book. On a quarterly basis, the bank also conducts stress calculation based on the standardized approach prescribed in OJK guideline. The standardized approach result is used to submit the IRRBB return. The IRRBB report as per 31 December 2024 is shown in Attachment 2.

Information Systems

The Market Risk Management Information System is primarily based on MaRRS (*Multi Asset Risk and Reporting System*). Along with other systems, it integrates relevant market risk metrics, such as *VaR, non-statistical measures, risk sensitivities*, across relevant portfolios, and reports these for risk management purposes. In addition, ALMoND (*Asset Liability Management on Demand*) is employed as the information system for the banking book.

iv. Internal Control System

The Bank's Market Risk Management Unit is subject to supervision by Internal Audit.

3. Operational Risk

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The management framework for compliance risk is part of the *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. In the case of the implementation of the supervision function, the *Oversight Committee* and *Directors* (branch leadership team) convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat *Location Operating Committee* (LOC).

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain *monitoring* eksposur risiko operasional yang mungkin timbul setelah implementasi aplikasi baru, produk & aktivitas baru dan *progress project* yang dilakukan terkait adanya peraturan baru. Selain itu, juga terdapat *Control Committee* di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *APAC Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firmwide Control Committee* (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

Pejabat risiko operasional membantu anggota pimpinan kantor cabang dalam mengelola risiko operasional serta memastikan *CCOR Framework* berjalan pada seluruh tingkat organisasi.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *CCOR Management Framework* sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen *regional*, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.

For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the monitoring of operational risk exposures post implementation of new applications, new products & activities and the progress of projects related to the issuance of new regulations. Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and APAC Risk Committee. The items which are considered to have quite high-risk level also need to be escalated to Firmwide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

The officer in charge for operational risk is assisting members of the bank leadership to manage operational risk as well as ensuring the implementation of the CCOR Framework at all levels of the organization.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum yang diketuai oleh Senior Country Business Manager (SCBM) bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk kaji ulang risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operational. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM (sebagai lini pertahanan pertama) serta CCOR (sebagai lini pertahanan kedua) jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meningkat untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM (as first line of defense) as well as CCOR (as the second line of defense) in the event of issues in such transactions.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- *The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.*
- *CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.*
- *CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.*

Di internal, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ *Infrastructure* bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan.

Bank senantiasa melakukan *monitoring* atas potensi risiko operasional yang mungkin timbul dari IT *onshoring* dan senantiasa melakukan mitigasi risiko telah menyelesaikan rencana *onshoring* di bulan Oktober 2019. Namun demikian, tetap melakukan monitoring serta memitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia yang dapat timbul dari proses sistem aplikasi pada pusat data di Indonesia. Selain itu, terdapat risiko operasional yang dapat disebabkan oleh masih berkembangnya kesiapan infrastruktur pusat data di Indonesia (seperti koneksi internet, bandwidth, dll) dan risiko atas kualitas dari pekerjaan yang dilakukan oleh vendor pihak ketiga kami.

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2024 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team *Control* di Indonesia yang disebut dengan LCM (*Location Control Manager*) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ *Infrastructure* untuk di-review dan eskalasi apabila diperlukan.

Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations.

The Bank continuously performs monitoring on the potential operational risk which may arise from the IT onshoring and continuously mitigates the risk of systems failure has completed the onshoring plan in October 2019. Nevertheless, continues to monitor and to mitigate the risk of systems failure in systems and human resource that may arise from the applications systems placed in the Indonesia data centers. In addition, there are operational risk exposures which can be caused by the readiness and early development of data center infrastructure in Indonesia (such as internet connection, bandwidth, etc) and risk arising from the quality of work performed by our third-party vendors.

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2024, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the forms of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

iv. Internal Control System

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out these duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

At the same time, we have Control team in location, called local LCM (Location Control Manager) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki *scorecard* risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ *Infrastructure*.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko operasional Bank dilakukan dengan supervisi dari *Internal Audit* dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

i. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengelolaan risiko likuiditas yang independen dengan tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas pada *Firm*, termasuk Kantor Cabang Jakarta. Risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh *Firmwide Liquidity Risk Management* (LRM) Group didalam *Chief Investment Office, Treasury and Corporate* (CTC) Risk. LRM melapor kepada CTC Chief Risk Officer (CRO), yang melapor kepada *Firm's CRO*, dan sebagai *Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk*. Sebagai bagian dari fungsi independen manajemen risiko, tanggung jawab LRM mencakup tetapi tidak terbatas kepada:

- Melakukan kajian independen atas proses manajemen likuiditas untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitasnya.
- Mendefinisikan, memantau, dan melaporkan metrik risiko likuiditas.

As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ *Infrastructure* meeting.

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

The Bank's operational risk is subject to supervision by Internal Audit, which assesses various activities in order to highlight any potential gaps and implement steps to remediate these.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.

i. Liquidity Risk Management

The Bank has an independent liquidity risk management function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the *Firm*, including the Branch. Liquidity risk is managed through a dedicated *Firmwide Liquidity Risk Management* (LRM) Group within *Chief Investment Office, Treasury and Corporate* (CTC) Risk. LRM reports to CTC Chief Risk Officer (CRO), who reports to the *Firm's CRO* and serves as the *Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk*. As part of the independent risk management function, LRM's responsibilities include, but are not limited to:

- Performing independent review of liquidity risk management processes to evaluate their adequacy and effectiveness.
- Defining, monitoring, and reporting liquidity risk metrics.

- Menetapkan proses untuk mengklasifikasi, memantau, dan melaporkan pelanggaran limit.
- Secara independen, menentukan dan memantau limit dan indikator termasuk liquidity risk appetite.
- Memantau dan melaporkan internal firmwide dan material legal entity liquidity stress tests, serta metrik yang ditentukan oleh regulasi beserta posisi likuiditas, balance sheet variances, dan aktivitas pendanaan.
- Menyetujui atau mengeskalasi atas pengkajian asumsi-asumsi stres likuiditas yang baru atau terkini.

ii. Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah *firmwide Asset-Liability Committee (ALCO)*/Komite Risiko, dan termasuk juga *line of business and regional ALCOs*, serta *CTC Risk Committee*. Selain itu, *The CTC Risk Committee (RC)* yang dikepalai berdua oleh *JPMC Chief Financial Officer (CFO)* dan *CTC CRO* menjadi komite tata kelola dan eskalasi kepada *Firmwide Risk Committee (FRC)* untuk meninjau risiko likuiditas secara *firmwide*. Selain itu, Komite Risiko juga melakukan kaji ulang, menyetujui dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Indonesia dikelola oleh *Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO)*, yang diketuai secara bersama oleh *Senior Country Officer (SCO)* dan *Legal Entity Risk Manager (LERM)*. Sebagaimana diatur dalam *Indonesia RALCO Term of Reference*, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasi dari *Indonesia RALCO* ke *Branch Management Committee (BMC)* atau *Asia Pacific Risk Committee (APRC)*.

iii. Stress Testing Internal

Penilaian stress likuiditas dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Bank dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari *resolution* dan *recovery planning* Bank. Skenario

- *Developing a process to classify, monitor, and report limit breaches.*
- *Independently establishing and monitoring limits and indicators, including liquidity risk appetite.*
- *Monitoring and reporting internal firmwide and legal entity stress tests, and regulatory defined metrics, as well as liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities.*
- *Approving or escalating for review new or updated liquidity stress assumptions.*

ii. Risk Governance and Measurement

Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO) as well as line of business and regional ALCOs/Risk Committees, and the CTC Risk Committee. The CTC Risk Committee (RC), which is co-chaired by the JPMC Chief Financial Officer (CFO) and the CTC CRO, is the governing committee and escalation channel to the Firmwide Risk Committee (FRC) for firmwide oversight of liquidity risk. In addition, the Board Risk Committee reviews, approves and recommends to the Board of Directors, for review and/or formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity risk management strategies, recovery limits, liquidity risk oversight policy, and contingent funding plan at least annually.

Liquidity Risk Oversight for the Indonesia Branch is governed by Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Legal Entity Risk Manager (LERM). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Branch Management Committee (BMC) or Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. Internal Stress Testing

Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Bank under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for

stress dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan *material legal entities* dari Bank, termasuk Kantor Cabang Jakarta, secara rutin dan *ad hoc stress test* dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi *market events* atau masalah tertentu.

Penilaian *stress* likuiditas mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap *unsecured* dan *secured funding markets*, eksposur *off-balance sheet*, *estimated non-contractual* dan *contingent outflows* serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan *material legal entities* seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas *liquidity outflow* dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik *market stress* maupun *idiosyncratic stress* untuk memastikan terdapat kecukupan sumber likuiditas untuk memenuhi perputaran arus kas pada masa tinggi. Hasil penilaian stres dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsidiar apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada *operating subsidiaries* dan Cabang Bank pada tingkat yang cukup untuk mematuhi toleransi risiko likuiditas dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode stres dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

iv. Pengelolaan Likuiditas

Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa *core businesses* dan *material legal entities* dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontingen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi stress, dan
- Mengelola *funding mix* secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas

JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's *material legal entities*, including the Bank and its Branches (including Jakarta Branch), on a regular basis and *ad hoc stress tests* are performed, as needed, in response to specific *market events* or concerns.

Liquidity stress tests assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration varying levels of access to unsecured and secured funding markets, off-balance sheet exposures and estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and idiosyncratic stress to ensure there are sufficient sources of liquidity to meet peak cash flows. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, and bank branches at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

iv. Liquidity Management

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and
- Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources.

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global untuk:

- Optimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.
- *Monitor* eksposur.
- Identifikasi konstrain dalam transfer likuiditas antara *Banks's legal entities*.
- Mempertahankan jumlah yang tepat dari *surplus* likuiditas di tingkat *firmwide* dan *legal entity*, dimana relevan.

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, *Treasury* dan *CIO* bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukkan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pelaporan likuiditas, serta *country addendum* dari *Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)*
- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta *limit* dan indikator *internal*; dan
- Menetapkan *transfer pricing* sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta *off-balance sheet items* tertentu.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, yang disetujui oleh *firmwide* ALCO dan Board Risk Committee, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan *action plans* untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi *stress* (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka *firmwide* CFP. CFP menggabungkan batas dan indikator yang ditetapkan oleh *Liquidity Risk Management group*. Batasan dan indikator ini ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi risiko atau kerentanan yang muncul dalam posisi likuiditas perusahaan. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode *stress*.

The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach in order to:

- Optimize liquidity sources and uses.
- Monitor exposures.
- Identify constraints on the transfer of liquidity between the Bank's legal entities.
- Maintain the appropriate amount of surplus liquidity at a *firmwide* and *legal entity* level, where relevant.

In the context of the Branch's liquidity management, *Treasury* and *CIO* is responsible for:

- Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions
- Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, reporting and country addendum to *Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)*
- Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators; and
- Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, which is approved by the *firmwide* ALCO and the Board Risk Committee, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the *firmwide* CFP framework. The CFP incorporates the limits and indicators set by the *Liquidity Risk Management group*. These limits and indicators are reviewed regularly to identify emerging risks or vulnerabilities in the Firm's liquidity position. The CFP identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) and its legal entities in a period of stress.

Treasury dan CIO memelihara *legal entity addendum* dari *firmwide CFP*, yang dikaji ulang dan disetujui oleh Indonesia RALCO selambat-lambatnya per tahun.

5. Risiko Hukum

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses

Treasury and CIO maintain a country addendum to the *firmwide CFP*, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO at least annually.

5. Legal Risk

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk

penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.
- Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- Pemantauan berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalisasi hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

6. Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang

management implementation process done via the following methodology:

- *Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.*
- *Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.*
- *Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

6. Strategic Risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, supported by reliable management information system and very competent human resources.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred,

timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun, serta *market update* dan *update progress* lainnya terkait kepatuhan, operasional, legal, sumber daya manusia, dll.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, komite melakukan *review* dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, secara periodik kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative Approval* (NBIA) dan *Change Management* adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year, as well as market update and other progress update related to compliance, operations, legal, human capital, etc.

For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, secara periodically the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) and Change Management is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) dan tim Finance Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis ke depan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCBM dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan Oversight Committee dan disetujui didalam rapat BMC dan Oversight Committee tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan review berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan Oversight Committee). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan ke depannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan aset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki Branch Management Committee (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan *progress* kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) and Indonesia's Finance team plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the finance team and SCBM in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of *buffer* in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via *stress testing*, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

Secara periodik, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota *Oversight Committee* untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan terkait untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan

7. Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerja-sama dengan unit-unit bisnis dan *control functions* lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

Periodically, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

iv. Internal Control System

The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to share the achievement and future business plan.

7. Compliance Risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kompetensi untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Kerangka manajemen risiko kepatuhan merupakan bagian dari *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. Penerapan dari kerangka kerja tersebut diwujudkan melalui penilaian risiko dan kontrol sebagai bagian dari review atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari review berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk review atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP dan Perbina.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *CCOR Management Framework* sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh *Oversight Committee* melalui pertemuan rutin berkala dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering Policy*, *KYC Standards*, *Information Security Standard*, *New Business Initiative Approval Procedures* dan *Anti-Corruption Policy*. Bank juga

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by human resources with competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. The implementation of the framework through the risk and control assessments as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP and Perbina.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering Policy, KYC Standards, Information Security Standard, New Business Initiative Approval Procedures and Anti-Corruption Policy. The Bank has also carried out the

telah melakukan review tahunan atas *Compliance Manual* dan *Global AML Policy Supplement* - JPMCB Jakarta Branch – Indonesia yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meningkat untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), melalui pelatihan MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan *alert*, serta kaji ulang atas *AML Global Policy Supplement*.

annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement – JPMCB Jakarta Branch – Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- *The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.*
- *CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.*
- *CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.*

The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert, and the review of AML Global Policy Supplement.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta *control functions* dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

8. Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif *Oversight Committee* dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan secara berkala, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami, jika memang ada.

Selain daripada itu, juga terdapat Reputation Risk Office yang selaras dengan lini bisnis yang berfungsi sebagai saluran (*conduit*) dimana kerangka kerja tata kelola Risiko Reputasi Bank dikelola di wilayah regional.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

8. Reputational Risk

The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of the standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened periodically, in which the committee members receive reports regarding the progress of the handling of negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also a line of business aligned Reputation Risk Office which acts as the conduit through which the Bank's reputation risk governance framework is managed in the region, including Jakarta Branch office.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.

Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (directors and all related parties) and regional team.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh *risk champion* yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan di-review oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

iv. Internal Control System

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

PART G.

Laporan Keuangan Audit (PWC)

Audited Financial Statement (PWC)

- 1. Laporan neraca**
Balance Sheet
- 2. Laporan laba rugi**
Profit and Loss
- 3. Laporan perubahan ekuitas**
Change of Equity
- 4. Laporan arus kas**
Cashflow statement
- 5. Catatan atas laporan keuangan**
Notes to the financial statements

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan Bank disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

We hereby submit the Bank's financial statements as of 31 December 2024 which has been audited by the Public Accountant Office, Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan with audit opinion that the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch as of 31 December 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Bank's financial statements are presented in Bahasa Indonesia and English.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. -
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER 2024*

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Gioshia Ralie
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. H. Tholib Blok D.1 Cipete
Utara – Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Frans Alfian
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14350
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**MANAGEMENT'S STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Gioshia Ralie
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Jl. H. Tholib Blok D.1 Cipete
Utara – Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Frans Alfian
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14350
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 26 Maret / March 2025

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management


JPMorgan Chase Bank, N.A.
Jakarta Branch
Gioshia Ralie
Senior Country Officer


Frans Alfian
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A - INDONESIA BRANCH

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A – Indonesia Branch ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Cabang tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Cabang berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A - Indonesia Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Branch as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Branch in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

00371/2.1457/AU.1/07/1124-2/1/III/2025

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Cabang dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Cabang atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Cabang.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Cabang.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Branch's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Branch or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Branch's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Branch's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Cabang untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Cabang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Branch's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Branch to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

JAKARTA
26 Maret / March 2025

Jimmy Pangestu, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP.1124



JP Morgan Chase Bank, N.A. - Indonesia
Branch 00371/2 1457/AUJ 1/07/1124-
2/1/III/2025

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas	4	2,608,024	3,618,136	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2,425,216,951	2,490,827,088	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	100,681,723	110,616,300	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	28,652,265,000	19,499,576,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	7,299,014,503	11,911,121,280	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
		7,299,014,503	11,911,121,280	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	9	15,887,556,227	16,869,681,758	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	10,25	6,124,970,446	1,589,701,342	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	11	6,780,481,157	4,910,689,604	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(60,473,752)	(36,072,034)	Less: Allowance for impairment losses
		6,720,007,405	4,874,617,570	
Tagihan akseptasi	12a	50,954,243	-	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	12b	(161,849)	-	Less: Allowance for impairment losses
		50,792,394	-	
Pajak dibayar dimuka	17a	48,578,855	55,728,260	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 384.610.944 (2023: Rp 333.309.318)	13	141,160,916	150,795,383	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 384,610,944 (2023: Rp 333,309,318)
Aset pajak tangguhan	17d	83,466,258	68,569,655	Deferred tax assets
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	6,615,308,948	11,028,854,491	Other assets and prepayments
JUMLAH ASET		74,151,627,650	68,653,707,263	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,25	19,473,499,284	11,383,678,915	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	881,910,479	1,324,158,757	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain	19,25	9,109,295,198	12,161,928,963	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12a	50,954,243	-	Acceptance payables
Utang pajak	17b	58,860,651	58,025,738	Taxes payables
Pinjaman yang diterima	16,25	24,369,439,500	27,206,267,700	Borrowings
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	9	-	1,713,979,262	Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	9	11,527,465,376	11,642,690,149	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements reverse repo
Liabilitas derivatif	10,25	7,313,382,342	2,081,570,821	Derivative payables
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi		9,717,743	13,654,501	Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas imbalan kerja	18	162,816,168	149,116,801	Employee benefits liabilities
		72,957,340,984	67,735,071,607	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	163,691,315	148,598,171	Share-based compensation program reserve
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	8	(19,231,839)	(11,516,401)	Unrealised loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income, net of tax
Keuntungan yang belum dipindahkan ke kantor pusat		1,049,505,330	781,232,026	Unremitted gain
		1,194,286,666	918,635,656	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		74,151,627,650	68,653,707,263	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023 ^{*)}	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	21,25	2,296,612,147	1,637,127,352	Interest income
Beban bunga	22,25	<u>(1,733,559,919)</u>	<u>(1,066,547,537)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>563,052,228</u>	<u>570,579,815</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi		47,992,946	22,692,305	Fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		69,736,750	256,884,794	Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	17,331,803	231,995,096	Gain on sale of marketable securities - net
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	97,164,901	(136,451,403)	Unrealised gain/(loss) from the changes in fair value of marketable securities - net
Keuntungan dari transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	9	94,613,773	63,717,490	Gain from securities purchased under resale agreements (reverse repo) transaction at fair value through profit or loss - net
Beban umum dan administrasi	23,25	(289,103,064)	(240,572,385)	General and administration expense
Beban gaji dan imbalan kerja	24,25	(284,122,358)	(239,321,380)	Salaries and employee benefits expense
Pendapatan operasional lainnya	25	255,614	176,997	Other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c,11d,12b	<u>(15,738,582)</u>	<u>21,919,206</u>	Addition for impairment losses
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>301,184,011</u>	<u>551,620,535</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	25	<u>118,141,438</u>	<u>76,749,580</u>	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		419,325,449	628,370,115	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17c	<u>(133,629,754)</u>	<u>(191,775,219)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)		<u>285,695,695</u>	<u>436,594,896</u>	NET INCOME (carried forward)

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
LABA BERSIH (dipindahkan)		285,695,695	436,594,896	NET INCOME (carried forward)
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	12,132,994	(6,238,432)	Remeasurement from employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	17d	<u>(2,669,259)</u>	<u>1,372,455</u>	Related income tax
		<u>9,463,735</u>	<u>(4,865,977)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(9,891,587)	(4,563,249)	Unrealised loss in fair value of financial assets through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	17d	2,176,149	1,003,915	Related income tax
Pengukuran kembali atas pinjaman yang diberikan		(34,469,392)	34,460,088	Remeasurement from loans
Pajak penghasilan terkait	17d	<u>7,583,266</u>	<u>(7,581,220)</u>	Related income tax
		<u>(34,601,564)</u>	<u>23,319,534</u>	
(Kerugian)/keuntungan komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>(25,137,829)</u>	<u>18,453,557</u>	Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u>260,557,866</u>	<u>455,048,453</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

				Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok penghasilan komprehensif lain, setelah pajak/ Unrealised gain/(losses) of financial assets through FVOCI, net of tax	Laba yang lebih/ (kurang) ditransfer/ Over/ (under) remitted earnings	Jumlah/ Total	
Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Headoffice investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	321,860	139,130,725		(7,957,067)	322,624,239	454,119,757	Balance at 31 December 2022
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	436,594,896	436,594,896	Net income for the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	9,467,446	-	-	9,467,446	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	-	-	(3,559,334)	-	(3,559,334)		Financial assets at fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak	-	-	-	26,878,868	26,878,868		Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	-	(4,865,977)	(4,865,977)		Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	321,860	148,598,171	(11,516,401)	781,232,026	918,635,656		Balance at 31 December 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	285,695,695	285,695,695	Net income for the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	15,093,144	-	-	15,093,144	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	-	-	(7,715,438)	-	(7,715,438)		Financial assets at fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak	-	-	-	(26,886,126)	(26,886,126)		Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	-	9,463,735	9,463,735		Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	321,860	163,691,315	(19,231,839)	1,049,505,330	1,194,286,666		Balance at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023^{*)}	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba bersih		285,695,695	436,594,896	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas netto diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:
- Beban pajak tangguhan	17	(7,866,581)	(1,605,101)	Deferred tax expense -
- Penyusutan aset tetap	13	19,978,356	35,457,061	Depreciation of fixed assets -
- Penyusutan aset hak-guna	13	28,032,090	26,205,084	Depreciation of right-of-use assets -
- Liabilitas imbalan kerja	18	48,867,259	16,553,977	Liabilities for employee benefits -
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	15,093,144	9,467,446	Share-based compensation cost -
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c,11d,12b	(25,246,065)	(34,034,608)	Allowance for impairment losses -
- Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		696,542,416	132,720,258	Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction -
- Keuntungan transaksi mata uang asing		26,814,643	9,622,504	Gain from foreign exchange transaction -
- Beban pajak penghasilan badan	17	133,629,754	191,775,219	Corporate income tax expense -
- Pajak penghasilan cabang	17	37,020,214	50,616,325	Branch profit tax -
Perubahan modal kerja:				Changes in working capital:
- Efek-efek	8	4,624,827,710	(3,272,657,132)	Marketable securities -
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	9	982,125,531	(9,032,580,684)	Securities purchased under resale agreements (reverse repo) -
- Pinjaman yang diberikan	11	(1,844,594,960)	64,288,880	Loans -
- Tagihan akseptasi	12	(51,116,092)	83,467,650	Acceptance receivables -
- Pajak dibayar dimuka		157,855,687	145,519,622	Prepaid taxes -
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	4,412,878,853	(10,909,066,144)	Other assets and prepayments -
- Simpanan nasabah	15	8,063,731,587	2,174,564,831	Deposits from customers -
- Simpanan dari bank lain		(442,248,278)	322,354,692	Deposits from other banks -
- Akrua dan liabilitas lain-lain		(3,005,944,958)	10,992,292,375	Accruals and other liabilities -
- Liabilitas akseptasi	12	50,954,243	(83,817,359)	Acceptance payables -
- Utang pajak		(169,815,054)	(230,392,360)	Taxes payables -
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	9	(115,224,773)	6,610,990,588	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements -
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1,713,979,262)	(1,074,733,934)	Repo liabilities -
Pembayaran imbalan kerja	18	(23,308,229)	(8,463,840)	Payment of employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(150,706,282)	(140,013,563)	Income tax paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan operasi		12,033,996,648	(3,484,873,317)	Net cash flows generated from/ (used in) operating activities

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023^{*)}	
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan operasi (dipindahkan)		<u>12,033,996,648</u>	<u>(3,484,873,317)</u>	Net cash flows generated from/ (used in) operating activities (carried forward)
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	13	(28,769,984)	(28,832,585)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	(17,602,747,535)	(14,028,775,503)	Payment of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Penerimaan efek-efek jatuh tempo yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	<u>17,590,016,903</u>	<u>14,095,589,717</u>	Proceed from matured marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan investasi		<u>(41,500,616)</u>	<u>37,981,629</u>	Net cash flows (used in)/ generated from investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman yang diterima	16	12,298,189,500	18,735,990,950	Receipt from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	16	(15,135,017,700)	(7,705,375,000)	Payment for borrowings
Pembayaran sewa		<u>(46,628,674)</u>	<u>(43,757,449)</u>	Lease payment
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan pendanaan		<u>(2,883,456,874)</u>	<u>10,986,858,501</u>	Net cash flows (used in)/ generated from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		9,109,039,158	7,539,966,813	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(32,904,984)	54,240,585	Foreign exchange impact on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		<u>22,104,637,524</u>	<u>14,510,430,126</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u>31,180,771,698</u>	<u>22,104,637,524</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4	2,608,024	3,618,136	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2,425,216,951	2,490,827,088	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	100,681,723	110,616,300	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	<u>28,652,265,000</u>	<u>19,499,576,000</u>	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
		<u>31,180,771,698</u>	<u>22,104,637,524</u>	

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	2024
Senior Country Officer	Gioshia Ralie
Senior Financial Officer	Frans Alfian
Direktur Kepatuhan	Marchelius Mario
Direktur	Yudo Kahuripan ¹⁾
Direktur	Charles D. Gultom
Direktur	Halim Tjiekian

¹⁾ Efektif menjabat pada tanggal 24 Desember 2024.

²⁾ Efektif mengundurkan diri pada tanggal 7 Oktober 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan Cabang adalah 146 dan 131 orang (tidak diaudit).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 26 Maret 2025.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan Cabang berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. The Branch was granted the right by Bank Indonesia to operate as a foreign exchange bank in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As of 31 December 2024 and 2023, the members of the Branch's management were as follows:

	2023	
Senior Country Officer	Gioshia Ralie	Senior Country Officer
Senior Financial Officer	Frans Alfian	Senior Financial Officer
Compliance Director	Marchelius Mario	Compliance Director
Director	Sony M. Hassan ²⁾	Director
Director	Charles D. Gultom	Director
Director	Halim Tjiekian	Director

Effective in office since 24 December 2024. ¹⁾

Effective resigned on 7 October 2024. ²⁾

As at 31 December 2024 and 2023, the Branch has 146 and 131 employees (unaudited).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 26 March 2025.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI) dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

Presented below are the material accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the Branch's functional currency.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2024, Cabang menerapkan beberapa standar dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif dan relevan terhadap Cabang sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik; dan
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen keuangan

(i) Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretation
of statement financial accounting
standards**

On 1 January 2024, the Branch adopted several new, amended and improved standards and interpretations that became effective on that date and that were and continue to be relevant to the Branch as follows:

- Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions; and
- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

c. Financial instruments

(i) Financial assets and liabilities

Financial assets

The Branch classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Cabang dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**(i) Financial assets and liabilities
(continued)**
Financial assets (continued)

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Branch may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Cabang dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Cabang;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**(i) Financial assets and liabilities
(continued)**
Financial assets (continued)

At initial recognition, the Branch can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Branch's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets (continued)

**Evaluation of business models
(continued)**

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorised under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(i) Financial assets and liabilities (continued)
Financial assets (continued)
Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Branch considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (lanjutan)

- Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition: (continued)

- Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Classification of financial assets and liabilities

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as defined by SFAS 109		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities	
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non-hedging related	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortised cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka/Other assets and prepayments	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel
berikut: (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets and liabilities
(continued)

**Classification of financial assets and
liabilities** (continued)

The classification can be seen in the
table below: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ <i>Class</i> (as determined by the <i>Branch</i>)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payables – non- hedging related</i>	
		Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo/ <i>Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements reverse repo</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Akrua dan liabilitas lain-lain/ <i>Accruals and other liabilities</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ <i>Loan commitment and financial guarantee contract</i>	Fasilitas kredit yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities (committed)</i>		
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>		
	Garansi bank yang diberikan/ <i>Bank Guarantees issued</i>		
	<i>Standby letters of credit</i>		

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Cabang berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, i.e., the date that the Branch commits to purchase or sell the assets.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Cabang, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Branch, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(iv) Penghentian pengakuan
**a. Aset keuangan dihentikan
pengakuannya jika:**

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Cabang telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Cabang telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Cabang tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Cabang telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Cabang yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Cabang dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(iv) Derecognition
**a. Financial assets are derecognised
when:**

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Branch has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Branch has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Branch has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Branch has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Branch's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Branch and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortised cost of a liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Cabang mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

(v) Income and expense recognition
(continued)

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets classified as fair value through other comprehensive income are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

The Branch reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through other comprehensive are recorded at their fair values.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Cabang memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Cabang atau pihak lawan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**(vi) Reclassification of financial assets
(continued)**

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Branch has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Branch or the counterparty.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(vii) Offsetting (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Branch measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Cabang menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek dan *reverse repo*.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(ix) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable data.

For more complex instruments, the Branch uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those debt with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities and reverse repo.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1:
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2:
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(ix) Fair value measurement (continued)

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- Level 1:
Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2:
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3:
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Cabang mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Cabang mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Cabang menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level: (continued)

- Level 3:
Input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

- The Branch recognises the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.
- The Branch measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
 - debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
 - other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Branch considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12 month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Ekspektasian	Kerugian	Kredit
------------------------------------	-----------------	---------------

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- untuk komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Cabang;
- untuk kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
--

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis;*
- *financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Branch;*
- *for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Cabang menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Cabang juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Cabang, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Cabang mengklasifikasikan kerugian ke dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- *If the terms are substantially different, the Branch derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Branch also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition. For the Branch, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Branch classifies that loss within allowance for impairment losses.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi
(lanjutan)**

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Cabang menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Cabang menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

**Restructured Financial Assets
(continued)**

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows: (continued)

- If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Branch recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Branch assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan Yang Memburuk
(lanjutan)**

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

**Credit-impaired Financial Assets
(continued)**

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *breach of contract, such as a default or arrears;*
- *the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganisation;*
- *loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk
(Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)**

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in the Statement of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- for financial assets measured at amortised cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- for loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- for debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognised in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective impairment calculation

The Branch determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pada pukul 15.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pound Sterling	20,219	19,627	Pound Sterling
Frank Swiss	17,815	18,299	Swiss Franc
Euro	16,758	17,038	Euro
Dolar Amerika Serikat	16,095	15,397	United States Dollars
Dolar Singapura	11,845	11,676	Singapore Dollars
Dolar Kanada	11,202	11,630	Canadian Dollars
Dolar Australia	10,014	10,521	Australian Dollars
Dolar Selandia Baru	9,068	9,766	New Zealand Dollars
Ringgit Malaysia	3,598	3,355	Malaysian Ringgit
Krone Denmark	2,247	2,286	Denmark Krone
Yuan Cina	2,199	2,170	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	2,073	1,971	Hong Kong Dollars
Krone Norwegia	1,420	1,510	Norwegian Krone
Baht Thailand	470	450	Thailand Baht
Yen Jepang	103	109	Japanese Yen

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 15.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2024 and 2023 (in full Rupiah amount):

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *term deposit*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), deposito berjangka dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri Obligasi Pemerintah dan Sukuk.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

f. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of term deposit, Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), time deposit and call money.

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds and Sukuk.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
g. Efek-efek (lanjutan)

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Cabang menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK 410 (Revisi 2020) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga yang diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya investasi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
g. Marketable securities (continued)

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

The Branch defines the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS 410 (Revised 2020) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- Securities measured at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- Securities measured at fair values through profit or loss are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.
- Securities measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**h. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji
dijual/dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi yang disajikan sebesar nilai wajar.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi yang disajikan sebesar nilai wajar.

Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan. Lihat Catatan 2c untuk *reverse repo* yang diakui sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

i. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**h. Securities purchased/sold under
resale/repurchase agreements**

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as fair value through profit or loss. Gains or losses on change in value of fair value through profit or loss are recognised in profit or loss.

Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo) are classified as amortised cost.

Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo) are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Liabilities for securities sold under agreements to resell are classified as fair value through profit or loss. Gains or losses on change in value of fair value through profit or loss are recognised in profit or loss.

The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position. Refer to Note 2c for the reverse repo recognised as a financial asset at fair value through profit or loss.

i. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui pendapatan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

k. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase & Co. (pengendali akhir Cabang) RSU yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan diakui selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun ini.

Cabang tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kas kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan di mana Cabang mengakui beban dan kredit yang sesuai dengan cadangan program kompensasi berbasis saham di ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**i. Derivative receivables and payables
(continued)**

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.

j. Loans

Loans are classified as financial assets at amortised cost and fair value through other comprehensive income. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

k. Share-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Units (RSUs) is measured based upon the number of shares of JPMorgan Chase & Co. (the Branch's ultimate holding company) RSUs granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date and is recognised over the vesting period of the award in the current year profit or loss.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the expense and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in equity.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perlengkapan dan peralatan
Prasarana kantor

3 – 10
3 – 10

*Furniture and equipment
Leasehold improvements*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

l. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

n. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

o. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

m. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss

n. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

o. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

p. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
p. Interest income and expense (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.

Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

q. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
q. Provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

r. Perpajakan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
q. Fees and commissions (continued)

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

r. Taxation

The income tax expense for the period comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such cases, the income tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
r. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Cabang secara berkala mengevaluasi langkah yang diambil dalam pelaporan pajak pada saat di mana peraturan pajak terkait membutuhkan interpretasi. Cabang membuat analisis mengenai jumlah yang diakui atas liabilitas pajak yang tidak pasti atau penerimaan kembali atas klaim lebih bayar pajak terkait dengan posisi pajak yang tidak pasti, ketika dibutuhkan.

s. Imbalan kerja
Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Undang-Undang No. 6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK") (2023: Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK")).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
r. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

The Branch periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretations. Where appropriate, the Branch analyses the amount to be recognised in respect of uncertain tax liabilities or the recoverable amount of the claims for tax refunds related to uncertain tax positions.

s. Employee benefits
Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post-employment benefits

The Branch has defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Law No. 6/2023, Government Regulations No. 35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK") (2023: the Omnibus Law No. 11/2020, Government Regulations No. 35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK")).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
s. Imbalan kerja (lanjutan)
**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
s. Employee benefits (continued)
**Long-term and post-employment benefits
(continued)**

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
t. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 224 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) cabang di bawah pengendalian Cabang;
- b) cabang asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) cabang di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25 dalam laporan keuangan.

u. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
t. Transactions with related parties

The Branch enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 224 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follows:

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under Note c above; and
- e) key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 25 to the financial statements.

u. Leases

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Branch can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- the Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
u. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Cabang harus menilai apakah: (lanjutan)

- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
u. Leases (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether: (continued)

- *the Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *the Branch has the right to operate the asset;*
 2. *the Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Branch recognises a right-of-use asset and lease liabilities at the commencement date of the leases. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
u. Sewa (lanjutan)

Cabang menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari “Aset tetap” dan liabilitas sewa sebagai bagian dari “Akrual dan liabilitas lain-lain” di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Cabang menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Cabang, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Cabang menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, “Sewa”, kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Cabang menerapkan PSAK 216, “Aset tetap”.

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
u. Leases (continued)

The Branch presents right-of-use assets as part of “Fixed assets” and leases liabilities as part of “Accruals and other liabilities” in statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

The Branch analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Branch, but gives the rights to use the underlying assets, the Branch applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116, “Leases”, except if landrights substantially similar to land purchases, the Branch applies SFAS 216, “Property, plant and equipment”.

Lease modification

The Branch accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and at fair value through other comprehensive income are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika teridentifikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen termasuk pertimbangan *bid and offer reserve*, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement including bid and offer reserve, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefit

Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

d. Perpajakan (lanjutan)

Cabang menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba dan rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

d. Taxation (continued)

The Branch provide for the tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

4. KAS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	1,421,130	2,434,984
Dolar Amerika Serikat	<u>1,186,894</u>	<u>1,183,152</u>
	<u>2,608,024</u>	<u>3,618,136</u>

Rupiah
United States Dollars

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	1,346,842,003	1,436,123,072
Dolar Amerika Serikat	<u>1,078,374,948</u>	<u>1,054,704,016</u>
	<u>2,425,216,951</u>	<u>2,490,827,088</u>

Rupiah
United States Dollars

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 34a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 34a.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	34,033,395	26,373,177
Mata uang asing		
Euro	36,643,870	60,108,108
Yen Jepang	16,308,385	11,990,430
Dolar Kanada	4,659,395	4,651,905
Kroner Norwegia	3,313,844	3,534,045
Yuan Cina	2,117,196	6,818
Dolar Amerika Serikat	1,133,660	1,078,098
Dolar Australia	1,038,892	1,212,271
Dolar Singapura	597,476	933,774
Dolar Hong Kong	572,541	527,540
Frank Swiss	125,763	18,718
Krona Denmark	80,508	86,509
Dolar Selandia Baru	30,080	26,978
Baht Thailand	16,824	-
Ringgit Malaysia	9,894	-
Pound Sterling	-	67,929
	<u>66,648,328</u>	<u>84,243,123</u>
	100,681,723	110,616,300

Rupiah
Foreign currencies
Euro
Japanese Yen
Canadian Dollars
Norwegian Krone
Chinese Yuan
United States Dollars
Australian Dollars
Singapore Dollars
Hong Kong Dollars
Swiss Franc
Denmark Krone
New Zealand Dollars
Thailand Baht
Malaysian Ringgit
Pound Sterling

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

	<u>2024</u>
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
	<u>100,681,723</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34b.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

a. By currency (continued)

	<u>2023</u>	
		Less:
	-	Allowance for impairment losses
	<u>110,616,300</u>	

b. By Financial Service Authority Rule collectability

Collectability current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 34b.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2024 and 2023.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>
Rupiah	1,500,000,000
Dolar Amerika Serikat	<u>27,152,265,000</u>
	28,652,265,000
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
	<u>28,652,265,000</u>

b. Berdasarkan jenis

	<u>2024</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit dan FASBI)	20,974,950,000
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>7,677,315,000</u>
	<u>28,652,265,000</u>

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2023</u>	
	900,000,000	Rupiah
	<u>18,599,576,000</u>	United States Dollars
	19,499,576,000	
Dikurangi:		Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	Allowance for impairment losses
	<u>19,499,576,000</u>	

b. By type

	<u>2023</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit and FASBI)	900,000,000	Placement with Bank Indonesia (term deposit and FASBI)
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>18,599,576,000</u>	Placement with other banks (call money)
	<u>19,499,576,000</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai
Peraturan OJK**

Kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34c.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

**c. By Financial Service Authority Rule
collectability**

Collectability placement with Bank Indonesia and other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 34c.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2024 and 2023.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	3,642,792,180	3,630,062,603
- Suku bunga variabel	<u>43,933,068</u>	<u>43,932,013</u>
	<u>3,686,725,248</u>	<u>3,673,994,616</u>

**Aset keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi**

<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	3,546,930,422	8,188,605,594
- Sukuk	<u>65,358,833</u>	<u>48,521,070</u>
	<u>3,612,289,255</u>	<u>8,237,126,664</u>
	7,299,014,503	11,911,121,280

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai - -

Total 7,299,014,503 11,911,121,280

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

**Financial assets measured at
fair value through other
comprehensive income**

Rupiah
Government Bonds:
Fixed interest rate -
Variable interest rate -

**Financial assets measured at fair
value through profit or loss**

Rupiah
Government Bonds:
Fixed interest rate -
Sukuk -

Less:
Allowance for
impairment losses

Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**8. EFEK-EFEK (lanjutan)****a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 19.231.839 (2023: Rp 11.516.401). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 97.164.901 dan (Rp 136.451.403). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pemenuhan CEMA untuk efek-efek sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34d.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek selama tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 17.331.803 dan Rp 231.995.096.

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas efek-efek sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34d.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	-	350
Pembalikan	-	-
selama tahun berjalan	-	(360)
Dampak perubahan selisih kurs	-	10
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**a. By type and currency (continued)**

As at 31 December 2024, unrealised loss of marketable securities in financial assets category measured at fair value through other comprehensive income (net of deferred tax) is Rp 19,231,839 (2023: Rp 11,516,401). This amount is recorded in head office account section.

As of 31 December 2024 and 2023, unrealised (loss)/gain from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 97,164,901 and (Rp 136,451,403), respectively. This amount is recognised in the current year's profit or loss.

The CEMA fulfillment for marketable securities in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 34d.

The Branch recognised net gain from the sale of marketable securities in 2024 and 2023 amounting to Rp 17,331,803 and Rp 231,995,096, respectively.

b. By Financial Service Authority Rule collectability

Collectability marketable securities in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 34d.

c. Allowance for impairment losses

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	-	350	Beginning balance
	-	-	Reversal
	-	(360)	during the year
	-	10	Foreign exchange impact
	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balance

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2024 and 2023.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE
REPO) DAN LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK
YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI
KEMBALI (REPO)**

**9. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE
REPO) AND LIABILITIES ON SECURITIES
SOLD UNDER AGREEMENTS TO
REPURCHASE (REPO)**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aset			Assets
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:			Receivables on securities purchased agreement to resale:
Nilai wajar melalui laba rugi	<u>15,887,556,227</u>	<u>16,869,681,758</u>	Fair value through profit or loss
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali:			Liabilities on securities sold under agreement to repurchase:
Biaya perolehan diamortisasi	-	1,713,979,262	At amortised cost
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo:			Liabilities for sale of securities purchase under resale agreements reverse repo:
Nilai wajar melalui laba rugi	<u>11,527,465,376</u>	<u>11,642,690,149</u>	Fair value through profit or loss
	<u>11,527,465,376</u>	<u>13,356,669,411</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024, rentang
tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang
dibeli dengan janji dijual kembali adalah antara 3
Januari 2025 sampai dengan 16 November 2028.

As of 31 December 2024, the range of maturity
dates of securities purchased under resale
agreements were from 3 January 2025 up to 16
November 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rentang
tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang
dibeli dengan janji dijual kembali adalah antara 15
Mei 2024 sampai dengan 16 November 2028.

As of 31 December 2023, the range of maturity
dates of securities purchased under resale
agreements were from 15 May 2024 up to 16
November 2028.

Keuntungan/(kerugian) transaksi reverse repo
yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi -
bersih meliputi:

Gain/(loss) from reverse repo transactions
measured at fair value through profit or loss
consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih ⁹⁾	117,345,922	205,847,813	Unrealised gain from financial assets measured at fair value through profit or loss - net ⁹⁾
Kerugian yang direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	<u>(22,732,149)</u>	<u>(142,130,323)</u>	Realised loss on financial assets measured at fair value through profit or loss - net
	<u>94,613,773</u>	<u>63,717,490</u>	

Kolektabilitas efek-efek yang dibeli dengan
janji dijual kembali sesuai dengan peraturan
OJK diungkapkan pada Catatan 34e.

Collectability securities purchased under resale
agreements in accordance with OJK regulation
are disclosed in Note 34e.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis transaksi

Instrumen	2024		
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ <i>Notional amount</i> (full amount) <i>in original currency</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative</i> <i>receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative</i> <i>payables</i>
Terkait nilai tukar			
Kontrak berjangka - beli			
USD	775,818,062	133,137,550	(50,876,247)
EUR	14,430,702	-	(11,717,498)
AUD	18,000,000	-	(13,996,663)
Kontrak berjangka - jual			
USD	658,676,020	25,069,025	(135,128,180)
CNY	40,044,887	3,472,995	-
AUD	18,000,976	14,037,641	-
EUR	17,238,958	5,733,747	-
GBP	500,000	22,694	-
Spot mata uang asing - beli			
EUR	52,043,023	-	(3,429,056)
USD	9,856	-	(209)
Spot mata uang asing - jual			
USD	21,986,060	2,005,405	-
Swap mata uang asing			
USD	1,803,770,660	5,796,360,601	(6,953,103,701)
SGD	2,661,597	3,076,697	(3,076,697)
Swap atas suku bunga			
USD	539,298,933	142,054,091	(142,054,091)
Total		6,124,970,446	(7,313,382,342)

Instrumen	2023		
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ <i>Notional amount</i> (full amount) <i>in original currency</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative</i> <i>receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative</i> <i>payables</i>
Terkait nilai tukar			
Kontrak berjangka - beli			
USD	1,329,764,276	31,711,600	(318,435,243)
EUR	22,268,656	7,378,643	(662)
AUD	221,826	111,105	-
Kontrak berjangka - jual			
USD	1,323,762,619	344,786,551	(37,022,688)
CNY	29,073,507	110,273	-
EUR	25,396,320	1,093	(3,387,910)
SGD	1,000,000	-	(50,056)
AUD	221,826	-	(109,596)
Spot mata uang asing - beli			
USD	55,312,907	6,559	(1,910,229)
Spot mata uang asing - jual			
USD	52,668,653	2,393,787	-
Swap mata uang asing			
USD	1,577,921,279	973,570,523	(1,491,007,680)
SGD	2,661,597	1,685,457	(1,685,457)
Swap atas suku bunga			
USD	732,827,815	227,945,751	(227,961,300)
Total		1,589,701,342	(2,081,570,821)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas tagihan derivatif sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34f.

c. Berdasarkan pihak

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

b. By Financial Service Authority Rule collectability

Derivative receivable in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 34f.

c. By parties

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	<u>86,022,865</u>	<u>589,084,742</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	<u>105,578,361</u>	<u>14,160,420</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	<u>564,584,364</u>	<u>215,659,314</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	2,666,498,997	2,823,476,900
Investasi	<u>3,357,796,570</u>	<u>1,268,308,228</u>
	6,780,481,157	4,910,689,604
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(60,473,752)</u>	<u>(36,072,034)</u>
Total	<u><u>6,720,007,405</u></u>	<u><u>4,874,617,570</u></u>

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.011.875.000 dan Rp 923.820.000.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Perindustrian	4,806,825,611	3,269,548,743
Pertambangan	653,220,847	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	630,998,070	605,845,327
Konsultan IT	522,207,108	154,437,655
Jasa keuangan dan asuransi	100,455,071	838,968,494
Perdagangan	<u>66,774,450</u>	<u>41,889,385</u>
	6,780,481,157	4,910,689,604
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(60,473,752)</u>	<u>(36,072,034)</u>
	<u><u>6,720,007,405</u></u>	<u><u>4,874,617,570</u></u>

11. LOANS

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

Financial assets at amortised cost

Rupiah
Working capital

Foreign currencies
Working capital

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Foreign currencies
Working capital

Foreign currencies
Working capital
Investment

Less:

Allowance for impairment losses

Total

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as at 31 December 2024 and 2023 are amounting to Rp 2,011,875,000 and Rp 923,820,000, respectively.

b. By economic sector

Manufacturing
Mining

Transport, storage
and communication
IT Consulting

Financial institution and insurance
Trading

Less:

Allowance for impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. Based on stage

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun 31 Desember 2023:

As of 31 December 2023, the balance of loans based on staging, are as follows:

2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	3,603,427,377	1,307,262,227	-	4,910,689,604
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	1,103,320,135	766,471,418	-	1,869,791,553
Saldo akhir	4,706,747,512	2,073,733,645	-	6,780,481,157
2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	4,489,751,715	469,033,408	-	4,958,785,123
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	(886,324,338)	838,228,819	-	(48,095,519)
Saldo akhir	3,603,427,377	1,307,262,227	-	4,910,689,604

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

d. Movements of allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	(15,499,203)	(20,572,831)	-	(36,072,034)
Perubahan bersih pada eksposur	(13,889,705)	(10,512,013)	-	(24,401,718)
Saldo akhir	(29,388,908)	(31,084,844)	-	(60,473,752)
2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	(55,719,255)	(245,776)	-	(55,965,031)
Perubahan bersih pada eksposur	40,220,052	(20,327,055)	-	19,892,997
Saldo akhir	(15,499,203)	(20,572,831)	-	(36,072,034)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektabilitas pinjaman sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34g.

f. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Batas maksimum pemberian kredit sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 34g.

g. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Cabang dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar USD 286,7 Juta (2023: USD 212,5 Juta). Pada tanggal 31 Desember 2024, partisipasi Cabang dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 2,00% - 14,06% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2023: 12,50%).

11. LOANS (continued)

e. By Financial Service Authority Rule collectability

Collectability loans in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 34g.

f. Legal lending limit (LLL)

Legal lending limit in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 34g.

g. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndicated agreements with other banks.

The Branch's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2024 amounting to USD 286.7 Million (2023: USD 212.5 Million). As at 31 December 2024, the Branch's participation in syndicated loans ranged between 2.00% – 14.06% of total syndication (2023: 12.50%).

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2024	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
Mata uang asing	50,954,243	50,954,243
	<u>50,954,243</u>	<u>50,954,243</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(161,849)</u>	<u>-</u>
	<u>50,792,394</u>	<u>50,954,243</u>

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and currency

Foreign currency

Less:
Allowance for
impairment losses

Acceptance receivables and payables with related party are disclosed in Note 25.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	-	349,709
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	161,849	(465,031)
Dampak selisih kurs	<u>-</u>	<u>115,322</u>
Saldo akhir	<u>161,849</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	-	349,709	Beginning balance
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	161,849	(465,031)	Provision/(reversal) during the year
Dampak selisih kurs	<u>-</u>	<u>115,322</u>	Foreign exchange impact
Saldo akhir	<u>161,849</u>	<u>-</u>	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aset hak-guna	71,357,986	95,419,329	Right-of-use-assets
Kepemilikan langsung	<u>69,802,930</u>	<u>55,376,054</u>	Direct ownership
	<u>141,160,916</u>	<u>150,795,383</u>	

	<u>2024</u>					
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translation adjustment of foreign currency financial statements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Acquisition cost
Perlengkapan dan peralatan	220,620,431	28,769,984	(5,608,062)	8,618,253	252,400,606	Furniture and equipment
Prasarana kantor	<u>67,408,965</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>998,254</u>	<u>68,407,219</u>	Leasehold improvements
	288,029,396	28,769,984	(5,608,062)	9,616,507	320,807,825	
Aset hak-guna:	<u>196,075,305</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,888,780</u>	<u>204,964,085</u>	Right-of-use assets:
	484,104,701	28,769,984	(5,608,062)	18,505,287	525,771,910	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	194,435,056	13,482,606	(2,534,810)	399,862	205,782,714	Furniture and equipment
Prasarana kantor	<u>38,218,286</u>	<u>6,495,750</u>	<u>-</u>	<u>508,145</u>	<u>45,222,181</u>	Leasehold improvements
	232,653,342	19,978,356	(2,534,810)	908,007	251,004,895	
Aset hak-guna:	<u>100,655,976</u>	<u>28,032,089</u>	<u>-</u>	<u>4,918,034</u>	<u>133,606,099</u>	Right-of-use assets:
	333,309,318	48,010,445	(2,534,810)	5,826,041	384,610,944	
Nilai buku bersih	<u>150,795,383</u>				<u>141,160,916</u>	Net book value

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

2023						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Acquisition cost
Perlengkapan dan peralatan	198,367,292	24,822,747	-	(2,569,608)	220,620,431	Furniture and equipment
Prasarana kantor	64,231,378	4,009,838	-	(832,251)	67,408,965	Leasehold improvements
	262,598,670	28,832,585	-	(3,401,859)	288,029,396	
Aset hak-guna:	198,246,562	-	-	(2,171,257)	196,075,305	Right-of-use assets:
	460,845,232	28,832,585	-	(5,573,116)	484,104,701	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	167,487,506	29,200,162	-	(2,252,612)	194,435,056	Furniture and equipment
Prasarana kantor	32,402,319	6,256,898	-	(440,931)	38,218,286	Leasehold improvements
	199,889,825	35,457,060	-	(2,693,543)	232,653,342	
Aset hak-guna:	79,176,152	26,205,084	-	(4,725,260)	100,655,976	Right-of-use assets:
	279,065,977	61,662,144	-	(7,418,803)	333,309,318	
Nilai buku bersih	181,779,255				150,795,383	Net book value

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2024	2023	
Beban penyusutan aset hak-guna:			Depreciation expense of right-of-use assets:
- Gedung*)	28,032,089	26,205,084	Building*) -
Beban bunga			Interest expense
- Gedung*)	3,366,465	4,068,831	Building*) -
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	218,980	347,915	Expense relating to leases of low value assets that are not short-term leases

*) Nilai ini termasuk ke dalam akun beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23)

This amount is included in account general and administration expense *) (refer to Note 23)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 19.978.356 dan Rp 35.457.060.

As of 31 December 2024 and 2023, the depreciation expense of fixed asset amounted to Rp 19,978,356 and Rp 35,457,060, respectively.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang.

All fixed assets as at the reporting dates are fully used to support the Branch's operation activities.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 liabilitas sewa sebesar Rp 76.928.817 dan Rp 101.176.911 pada Catatan 19.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rp 46.628.674 dan Rp 43.757.449.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the lease liabilities amounted to Rp 76,928,817 and Rp 101,176,911 in Notes 19.

Total cash expenditures for lease during the year ended 31 December 2024 and 2023 are Rp 46,628,674 and Rp 43,757,449.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate the impairment of fixed assets at reporting date.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because Management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As at 31 December 2024 and 2023, Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in the methodology and assumptions.

14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2024</u>
<i>Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor</i>	6,409,833,750
Piutang bunga	167,366,315
Piutang pendapatan alokasi <i>marketing</i>	31,677,932
Lainnya	<u>6,430,951</u>
	<u>6,615,308,948</u>

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Cabang sesuai mekanisme pasar.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2023</u>
<i>Term Deposit of Foreign Exchange from Export Proceeds</i>	10,800,995,500
<i>Interest receivable</i>	201,861,269
<i>Marketing income attribution receivables</i>	18,004,655
<i>Others</i>	<u>7,993,067</u>
	<u>11,028,854,491</u>

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through the Branch's accounts in accordance with market mechanisms.

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Giro	5,930,959,571	5,521,301,816	Current accounts
Deposito berjangka	<u>2,575,000,000</u>	<u>2,841,000,000</u>	Time deposits
	<u>8,505,959,571</u>	<u>8,362,301,816</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Giro	<u>10,967,539,713</u>	<u>3,021,377,099</u>	Current accounts
	<u>10,967,539,713</u>	<u>3,021,377,099</u>	
Simpanan nasabah	<u>19,473,499,284</u>	<u>11,383,678,915</u>	Deposit from customers
Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.			
Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.			
There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.			
Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.			

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

16. BORROWINGS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pasar uang antar bank	-	2,200,000,000	Interbank money market
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollars</u>
Pasar uang antar bank	<u>24,369,439,500</u>	<u>25,006,267,700</u>	Interbank money market
	<u>24,369,439,500</u>	<u>27,206,267,700</u>	
Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:			
Installment of borrowings principal based on its maturity profile:			
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
< 1 tahun	3,058,050,000	15,658,517,700	< 1 year
1-2 tahun	1,126,650,000	-	1-2 years
> 2 tahun	<u>20,184,739,500</u>	<u>11,547,750,000</u>	> 2 years
	<u>24,369,439,500</u>	<u>27,206,267,700</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Cabang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima.

As of 31 December 2024 and 2023, the Branch has fulfilled all covenant requirements stipulated in all of the borrowing agreements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak pertambahan nilai	-	1,082,417	Value added tax
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun pajak 2018	-	762,740	Fiscal year 2018
Tahun pajak 2017	-	1,139,090	Fiscal year 2017
Tahun pajak 2016	-	3,263,698	Fiscal year 2016
Tahun pajak 2015	48,578,855	48,578,855	Fiscal year 2015
Tahun pajak 2013	-	901,460	Fiscal year 2013
	<u>48,578,855</u>	<u>55,728,260</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
- Pasal 21	14,763,976	4,658,982	Article 21 -
- Pasal 29	7,076,461	2,750,431	Article 29 -
Pajak penghasilan Cabang	37,020,214	50,616,325	Branch income tax
	<u>58,860,651</u>	<u>58,025,738</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kini	104,415,987	142,763,995	Current
Tangguhan	(7,806,447)	(572,439)	Deferred
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	(1,032,662)	Adjustment of deferred tax for prior years
	96,609,540	141,158,894	
Pajak penghasilan cabang	37,020,214	50,616,325	Branch income tax
	<u>133,629,754</u>	<u>191,775,219</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba sebelum pajak	419,325,449	628,370,115	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	92,251,598	138,241,425	Tax calculated at applicable rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Beda tetap	4,357,942	3,950,131	Permanent differences
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	(1,032,662)	Adjustment of deferred tax for prior years
Beban pajak penghasilan badan	96,609,540	141,158,894	Corporate Income Tax expense
Pajak penghasilan cabang	37,020,214	50,616,325	Branch income tax
Beban pajak penghasilan	<u>133,629,754</u>	<u>191,775,219</u>	Income tax

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	419,325,449	628,370,115
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	<u>19,808,825</u>	<u>17,955,138</u>
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	25,559,030	8,074,486
Penyusutan aset tetap	(5,288,983)	27,476,378
Cadangan kerugian penurunan nilai	17,910,564	(24,287,751)
Penyusutan aset hak-guna	(11,131,627)	(9,255,505)
Provisi bonus	<u>8,434,859</u>	<u>594,386</u>
	<u>35,483,843</u>	<u>2,601,994</u>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>474,618,117</u>	<u>648,927,247</u>
Beban pajak penghasilan badan	104,415,987	142,763,995
Dikurangi:		
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(97,339,525)</u>	<u>(140,013,564)</u>
Utang pajak kini	<u>7,076,462</u>	<u>2,750,431</u>
Liabilitas pajak penghasilan cabang	<u>37,020,214</u>	<u>50,616,325</u>

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2024 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Income before tax
Permanent difference:
Non-deductible expenses for tax purpose
Timing differences:
Employee benefits
Fixed asset depreciation
Allowance for impairment
Right-of-use asset depreciation
Provision for bonus
Taxable income for the year
Corporate income tax expense
Less:
Prepaid corporate income tax
Current tax payable
Branch profit tax liability

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2024 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2023 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2023	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) kepada kepemilikan/ <i>Credited/ (charged) to equity</i>	2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(3,940,327)	3,940,327	-	-	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	27,174,824	(1,163,576)	-	26,011,248	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas sewa	(2,036,211)	(2,448,958)	-	(4,485,169)	Lease liabilities
Penyisihan bonus	9,325,210	1,855,669	-	11,180,879	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	32,805,696	5,622,985	(2,669,259)	35,759,422	Provision for employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	1,992,247	-	7,583,266	9,575,513	Unrealised gain from changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	<u>3,248,216</u>	<u>-</u>	<u>2,176,149</u>	<u>5,424,365</u>	Unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income
	<u>68,569,655</u>	<u>7,806,447</u>	<u>7,090,156</u>	<u>83,466,258</u>	

	2022	Penyesuaian tahun sebelumnya/ <i>Adjustment for prior years</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) kepada kepemilikan/ <i>Credited/ (charged) to equity</i>	2023	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	1,402,978	-	(5,343,305)	-	(3,940,327)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	18,902,918	2,227,103	6,044,803	-	27,174,824	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas sewa	-	-	(2,036,211)	-	(2,036,211)	Lease liabilities
Penyisihan bonus	9,151,580	42,865	130,765	-	9,325,210	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	29,656,854	-	1,776,387	1,372,455	32,805,696	Provision for employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	9,573,467	-	-	(7,581,220)	1,992,247	Unrealised gain from changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	2,244,301	-	-	1,003,915	3,248,216	Unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Penyisihan pemulihan gedung	<u>1,237,306</u>	<u>(1,237,306)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Provision for building restoration
	<u>72,169,404</u>	<u>1,032,662</u>	<u>572,439</u>	<u>(5,204,850)</u>	<u>68,569,655</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**17. PERPAJAKAN (lanjutan)****e. Pemeriksaan pajak****Tahun fiskal 2018**

Pada tanggal 18 Maret 2020, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2018. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 50.152.456 dari Rp 50.915.194 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.615.618 (termasuk denda).

Atas lebih bayar sebesar Rp 50.152.456 tersebut telah diterima oleh Cabang pada tanggal 30 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk selisih dari lebih bayar PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) yang belum diterima sebesar Rp 762.740 tersebut diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2024.

Atas kurang bayar telah dibayar oleh Cabang pada tanggal 14 April 2020, sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Cabang telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.651.467 pada tanggal 16 Juni 2020.

Pada tanggal 10 Mei 2021, Cabang menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan PPN. Dalam surat keputusan keberatan tersebut, Kantor Pajak hanya menyetujui permohonan keberatan pajak PPN sebesar Rp 52.770 yang pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 11 Juni 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 6 Agustus 2021, Cabang telah mengajukan permohonan banding di mana pada tanggal 27 Juli 2023, Cabang menerima surat keputusan hasil banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian dari permohonan Cabang atas PPN untuk pajak tahun 2018 sebesar Rp 4.774 dari yang diklaim sebelumnya oleh Cabang. Pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 14 September 2023 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

17. TAXATION (continued)**e. Tax audit****Fiscal year 2018**

On 18 March 2020, the Branch received a Tax Assessment Letter (SKP) for the 2018 fiscal year. The SKP stipulates an overpayment with the amount of value added tax (VAT), corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 50,152,456 out of Rp 50,915,194 and underpayment for value added tax, corporate income tax, PPh 26 (4) and PPh 21 amounting to Rp 3,615,618 (including penalties).

The overpayment of Rp 50,152,456 has been received by the Branch on 30 April 2020 and reduced the balance of prepaid taxes. While the difference from overpayment VAT, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 762,740 is recorded in the 2024 profit or loss.

For the underpayment tax assessment letter that the Branch had paid on 30 April 2020, the portion has been claimed as tax restitution. The Branch filed an objection on SKP related to the underpayment tax of VAT in total amount of Rp 2,651,467 on 16 June 2020.

On 10 May 2021, the Branch received tax assessment letters for VAT. From the tax assessment letters, Tax Office partially granted the underpayment of VAT in total amount of Rp 52,770 which the Branch has received the payments on 11 June 2021 and reduced the prepaid tax balance.

On 6 August 2021, the branch has filed an appeal whereby on 27 July 2023, the Branch has received tax appeal decision from Tax Court that partially granted the Branch tax assessment on 2018 VAT of Rp 4,774 from previously claimed by the Branch. The Branch has received the payment on 14 September 2023 and reduced the prepaid tax balance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**17. PERPAJAKAN (lanjutan)****e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)****Tahun fiskal 2018 (lanjutan)**

Pada tanggal 3 November 2023, Cabang mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pajak kurang bayar PPN sebesar Rp 2.593.922. Pada tahun 2024, Mahkamah Agung menyatakan Keputusan menolak permohonan peninjauan kembali Cabang. Cabang menerima Keputusan ini dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2024.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 26 April 2019, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 41.820.144 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.734.985 (termasuk denda).

Atas lebih bayar sebesar Rp 40.820.232 tersebut telah diterima oleh Cabang pada tanggal 2 Juli 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk selisih dari lebih bayar PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) yang belum diterima sebesar Rp 999.912 tersebut sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2024.

Atas kurang bayar telah dibayar oleh Cabang pada tanggal 31 Mei 2019, sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Cabang telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.787.567 pada tanggal 24 Juli 2019.

Pada tanggal 20 Mei 2020, Kantor Pajak menolak keberatan yang diajukan oleh Cabang untuk keberatan atas SKP PPN.

Pada tanggal 12 Agustus 2020, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai.

17. TAXATION (continued)**e. Tax audit (continued)****Fiscal year 2018 (continued)**

On 3 November 2023, the Branch has submitted a judicial review to the Supreme Court for the underpayment VAT of Rp 2,593,922. In 2024, the Supreme Court rejected the Branch judicial review request. The Branch accepted the result and recorded it as expenses in the 2024 profit or loss.

Fiscal year 2017

On 26 April 2019, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2017. The assessment confirmed overpayment of VAT, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 41,820,144 and underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 26 (4) and income tax article 21 with total amount Rp 3,734,985 (including penalties).

The overpayment tax assessment letter amounting to Rp 40,820,232 has been received by the Branch on 2 July 2019 and reduced the balance of prepaid taxes. While the difference from overpayment VAT, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 999,912 is recorded in the 2024 profit or loss.

For the underpayment tax assessment letter that the Branch had paid on 31 May 2019, the portion has been claim as tax restitution. The Branch filed an objection on SKP related to the underpayment tax of VAT in total amount of Rp 2,787,567 on 24 July 2019.

On 20 May 2020, the Tax Office rejected the objection from the Branch for the underpayment SKP of VAT.

On 12 August 2020, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2022, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan menolak seluruhnya banding Cabang.

Pada tanggal 28 September 2022, Cabang memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kurang bayar PPN.

Pada tahun 2024, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan peninjauan kembali Cabang. Cabang menerima Keputusan ini dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2024.

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 25 April 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 40.966.837 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.012.422 (termasuk denda).

Atas lebih bayar sebesar Rp 38.377.202 telah diterima Cabang pada tanggal 9 Agustus 2018 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk selisih dari lebih bayar PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) yang belum diterima sebesar Rp 2.589.635, Cabang telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan lebih bayar tersebut pada tanggal 24 Juli 2018.

Atas Kurang bayar sebesar Rp 4.012.422 telah dibayarkan pada tanggal 21 Agustus 2018. Cabang menerima keputusan ini dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2018.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

On 22 June 2022, the Tax Court had rejected the objection from the Branch.

On 28 September 2022, the Branch submitted a review letter to the Supreme Court for the underpayment of VAT.

In 2024, the Supreme Court rejected the Branch judicial review request. The Branch accepted the result and recorded it as expenses in the 2024 profit or loss.

Fiscal year 2016

On 25 April 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 40,966,837 and underpayment of value added tax with total amount Rp 4,012,422 (including penalties).

The overpayment of Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 9 August 2018 and reduced balance of prepaid taxes. While for the difference from overpayment VAT, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 2,589,635, the Branch has filed an objection on SKP related to the remaining underpayment on 24 July 2018.

The underpayment tax assessment letter of Rp 4,012,422 has been paid on 21 August 2018 by the Branch. The Branch accepted the result and recorded it as expenses in the 2018 financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**17. PERPAJAKAN (lanjutan)****e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)****Tahun fiskal 2016 (lanjutan)**

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4), serta menolak keberatan atas PPN. Dalam Surat Keputusan tersebut, Kantor Pajak hanya menyetujui permohonan keberatan sebesar Rp 72.731 yang pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 14 Juni 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang telah mengajukan permohonan banding di mana pada tanggal 17 September 2021, Cabang menerima surat keputusan hasil banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian dari permohonan Cabang atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp 2.556.827 dari yang diklaim sebelumnya oleh Cabang. Pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 17 November 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 7 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak (DJP) telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan PPh 26 (4). Cabang telah memasukkan surat kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas surat peninjauan kembali pihak DJP tanggal 4 Februari 2022.

Pada tanggal 23 Agustus dan 16 Oktober 2023, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan peninjauan kembali DJP untuk PPh 26 (4) dan pajak penghasilan badan. Sedangkan untuk PPN, pada tanggal 14 Juni 2024, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan kembali Cabang. Cabang menerima keputusan ini dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2024.

17. TAXATION (continued)**e. Tax audit (continued)****Fiscal year 2016 (continued)**

On 14 June 2019, the Tax Office had declared its decision to accept partially the objection of the Taxpayer for corporate income tax and income tax article 26 (4), and the Tax Court rejected the VAT objection. From the tax assessment letter, Tax Court partially granted the underpayment of Rp 72,731 which the Branch has received the payments on 14 June 2019 and reduced the prepaid tax balance.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal whereby on 17 September 2021, the Branch has received tax appeal decision from the Tax Office that partially granted the Branch tax assessment on corporate income tax and 2016 PPh 26 (4) of Rp 2,556,827 from what was previously claimed by the Branch. The Branch has received the payments on 17 November 2021 and reduced the prepaid tax balance.

On 7 January 2022, the DGT submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax, value added tax and PPh 26 (4). The Branch submitted contra memorandum of judicial review to the Supreme Court on 4 February 2022.

On 23 August and 16 October 2023, the Supreme Court had declared its decision to reject the DGT's judicial review request to PPh 26 (4) and corporate income tax. While for the VAT, the Supreme Court rejected the Branch judicial review request. The Branch accepted the result and recorded it as expenses in the 2024 profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)****Tahun fiskal 2015**

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka di tahun 2017 sehingga saldo akhir pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 adalah Rp 50.071.592. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Cabang menerima Surat Pembetulan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. Surat Pembetulan Pajak tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 178.431 (termasuk denda), kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 5 September 2018 dan dibukukan sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 7 September 2018, Cabang mengajukan banding terkait kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 18 Desember 2019, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan menerima sebagian banding untuk kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

17. TAXATION (continued)**e. Tax audit (continued)****Fiscal year 2015**

On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (including penalties).

This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes in 2017 so that ending balance of prepaid taxes as at 31 December 2017 is amounting to Rp 50,071,592. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

On 28 May 2018, the Branch received tax correction letter for tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) with total amount Rp 178,431 (including penalties), this underpayment has been paid on 5 September 2018 and booked as prepaid taxes.

On 8 June 2018, the Tax Court had declared its decision to accept partially the objection of the Taxpayer for corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 7 September 2018, the Branch has filled a tax appeal related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 18 December 2019, the Tax Court had declared its decision to accept partially the appeal for overpayment of corporate income taxes and income tax article 26 (4).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)****Tahun fiskal 2015 (lanjutan)**

Lebih bayar untuk PPh Badan dan PPh 26 (4) sebesar Rp 1.003.992 telah diterima Cabang pada tanggal 2 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

Tahun fiskal 2013

Pada tanggal 6 Juni 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2013. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 76.051.097 (termasuk denda).

Atas kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Pada tanggal 5 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan pajak pertambahan nilai. Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas kurang bayar pajak pertambahan nilai, penghasilan badan, dan PPh 26 (4).

17. TAXATION (continued)**e. Tax audit (continued)****Fiscal year 2015 (continued)**

The overpayment of corporate income tax and tax article PPh 26 (4) amounting to Rp 1,003,992 has been received by the Branch on 2 April 2020 and reduced the balance of prepaid taxes.

On 16 March 2020, the Branch submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and PPh 26 (4). As at the issuance date of these financial statements, the judicial review is still in process.

Fiscal year 2013

On 6 June 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2013. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 76,051,097 (including penalties).

This underpayment has been paid on 6 July 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 5 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4).

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of rejecting the objection of the Taxpayer for corporate income tax and income tax article 26 (4) and value added tax. On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)****Tahun fiskal 2013 (lanjutan)**

Pada tanggal 17 September 2021, Kantor Pajak mengabulkan sebagian banding Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan nilai sebesar Rp 74.856.790 dari yang diklaim sebelumnya oleh Cabang. Pembayaran telah diterima oleh Cabang pada tanggal 17 November 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 7 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak (DJP) telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Cabang telah memasukkan surat kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas surat peninjauan kembali pihak DJP tanggal 4 Februari 2022.

Pada tanggal 14 dan 23 Agustus 2023, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan peninjauan kembali DJP untuk PPh 26 (4) dan pajak penghasilan badan.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)**e. Tax audit (continued)****Fiscal year 2013 (continued)**

On 17 September 2021, the Tax Office partially granted the Taxpayer's appeal to corporate income tax and income tax article 26 (4) amounting to Rp 74,856,790 from previously claimed by the Branch. The Branch has received the payment on 17 November 2021 and reduced the prepaid tax balance.

On 7 January 2022, the DGT submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). The Branch submitted contra memorandum of judicial review to the Supreme Court on 4 February 2022.

On 14 and 23 August 2023, the Supreme Court had declared its decision to reject the DGT's judicial review request to PPh 26 (4) and corporate income tax.

f. Administration

According to Law No. 28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi (lanjutan)

Cabang berada dalam cakupan ketentuan model Pilar Dua OECD. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 ("PMK 136 tahun 2024"), yurisdiksi tempat Cabang didirikan, dan mulai berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena peraturan tersebut tidak berlaku pada tanggal pelaporan, cabang ini tidak memiliki eksposur pajak terkini terkait. Cabang menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

Karena kompleksitas dalam penerapan peraturan PMK 136 tahun 2024 dan perhitungan pendapatan GloBE, dampak kuantitatif dari peraturan tersebut yang telah diberlakukan atau secara substantif diberlakukan tidak dapat diestimasi dengan wajar. Oleh karena itu, meskipun terdapat entitas dengan tarif pajak efektif akuntansi di atas 15%, mungkin masih ada implikasi pajak Pilar Dua. Pada saat tanggal 31 Desember 2024, cabang masih menilai dampak dalam penerapan peraturan tersebut.

17. TAXATION (continued)

f. Administration (continued)

The Branch is within the scope of the OECD Pillar Two model rules. Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 of 2024 ("PMK 136 of year 2024"), the jurisdiction in which the Branch is incorporated, and has come into effect from 1 January 2025. Since the regulation was not effective at the reporting date, the Branch has no related current tax exposure. The Branch applies the SFAS 122 exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Due to the complexities in applying the PMK 136 of year 2024 and calculation GloBE income, the quantitative impact of the enacted of substantively enacted regulation is not reasonably estimable. Therefore, even for those entities with an accounting effective tax rate above 15%, there might still be Pillar Two tax implications. As of 31 December 2024, the Branch still assessing the impact of implementation of the regulation.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021, Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK" dan PSAK No. 219.

Perhitungan penyisihan imbalan pascakerja pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" tanggal 4 Februari 2025 dan 27 Februari 2024.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>162,816,168</u>	<u>149,116,801</u>

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Branch has recognised a provision for employee benefits in accordance with the Law No. 6/2023, Government Regulations No. 35/2021 and Company Regulation regarding Post-Employment Benefit ("IPK") and PSAK No. 219.

The calculation of the provision for post-employment benefits for the years ended 31 December 2024 and 2023 was calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan I Gde Eka Sarmaja, FSAI and Partners using the "Projected Unit Credit" method on 4 February 2025 and 27 February 2024.

The liability for employee benefits as at 31 December 2024 and 2023 as follows:

Present value of defined benefits
obligation

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan laporan aktuaria per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Following are the amount recognised in the profit or loss disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2024 and 2023.

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Biaya jasa kini	19,191,416	17,821,371	Current service cost
Beban bunga	9,801,989	9,606,320	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(16,036,429)	Past service cost
Kerugian atas penyelesaian	<u>19,873,854</u>	<u>5,162,715</u>	Loss on settlements
	<u>48,867,259</u>	<u>16,553,977</u>	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	7.00%	6.75%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.25%	7.25%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)	Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI IV 2019/10% of TMI IV 2019	10% dari TMI IV 2019/10% of TMI IV 2019	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun sampai usia 30, 10% per tahun untuk usia 31-44, 4% per tahun untuk usia 45-54 dan 2% per tahun untuk usia 55-57/ 12% p.a up to age 30, 10% p.a. for age 31-44, 4% for age 45-54 and 2% for age 55-57	12% per tahun sampai usia 30, 10% per tahun untuk usia 31-44, 4% per tahun untuk usia 45-54 dan 2% per tahun untuk usia 55-57/ 12% p.a up to age 30, 10% p.a. for age 31-44, 4% for age 45-54 and 2% for age 55-57	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	58 tahun/years	58 tahun/years	Normal retirement age -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja
Cabang selama tahun berjalan:

**18. EMPLOYEE
(continued)**

BENEFITS

LIABILITIES

*Below is the movement of the liabilities for
employee benefits of the Branch during the
years:*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	149,116,801	134,803,882	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	19,191,416	17,821,371	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(16,036,429)	<i>Past service cost</i>
Kerugian atas penyelesaian	19,873,854	5,162,715	<i>Loss on settlements</i>
Beban bunga	9,801,989	9,606,320	<i>Interest on obligation</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Perubahan asumsi keuangan	(2,928,018)	7,752,897	<i>Changes in financial - assumptions</i>
- Perubahan asumsi demografi	-	(337,513)	<i>Changes in demographic - assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	(9,204,976)	(1,176,952)	<i>Experience adjustment -</i>
Peristiwa signifikan lain:			<i>Other significant events:</i>
- Perubahan akibat kombinasi bisnis/ transfer	273,331	(15,650)	<i>Changes due to - effect of any business combinations/transfers</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(23,308,229)</u>	<u>(8,463,840)</u>	<i>Benefit paid during the year</i>
Saldo akhir	<u>162,816,168</u>	<u>149,116,801</u>	<i>Ending balance</i>

Analisa sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti
untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah
sebagai berikut:

*The sensitivity analysis of the defined benefit
pension obligation to changes in the principal
actuarial assumptions are as follows:*

<u>31 Desember/December 2024</u>			
<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>		
	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	0.5%	(5,610,296)	5,942,012
			<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	0.5%	4,136,397	(3,995,686)
			<i>Future salary increases</i>
<u>31 Desember/December 2023</u>			
<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>		
	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	0.5%	(5,241,252)	5,550,136
			<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	0.5%	3,852,895	(3,731,429)
			<i>Future salary increases</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan analisa sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2024 dan 2023 masing-masing adalah 7,14 tahun dan 7,25 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kurang dari 1 tahun	9,223,693	7,804,297
Pada tahun ke 2	17,947,279	8,652,575
Antara 3 dan 5 tahun	79,429,163	77,822,908
Antara 6 dan 10 tahun	135,821,836	141,245,106
Lebih dari 10 tahun	<u>512,416,627</u>	<u>454,667,715</u>
	<u>754,838,598</u>	<u>690,192,601</u>

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity analysis of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

The average duration of the defined benefit obligation for year 2024 and 2023 is 7.14 years and 7.25 years respectively.

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

Less than 1 year
In 2nd years
In 3rd - 5th years
In 6th - 10th years
Over 10 years

19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Term Deposit Valas Devisa		
Hasil Ekspor	6,409,833,750	10,800,995,500
Collateral margin reverse repo	2,283,383,839	809,730,853
Utang bunga	182,188,916	74,624,497
Beban yang masih harus dibayar	87,065,037	52,716,865
Liabilitas sewa	76,928,817	101,176,911
Bonus	50,023,725	42,387,319
Utang yang masih harus dibayar	8,653,354	271,491,527
Biaya restorasi gedung	6,351,167	6,075,733
Pendapatan yang ditangguhkan	2,813,299	2,354,235
Utang transaksi mata uang asing	<u>2,053,294</u>	<u>375,523</u>
	<u>9,109,295,198</u>	<u>12,161,928,963</u>

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Term Deposit of Foreign Exchange from
Export Proceeds
Collateral margin reverse repo
Interest payables
Accrued expense
Lease liabilities
Bonus
Accounts payable
Building restoration expenses
Deferred income
Foreign currency transaction payable

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN – LAIN
(lanjutan)**

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
(continued)**

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through Bank's accounts in accordance with market mechanisms.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

20. HEAD OFFICE INVESTMENT

This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of 1 million United States Dollars (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

21. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Efek-efek	1,011,047,153	567,788,734
Penempatan pada bank lain	931,144,067	747,245,909
Pinjaman yang diberikan	<u>354,420,927</u>	<u>322,092,709</u>
	<u>2,296,612,147</u>	<u>1,637,127,352</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

21. INTEREST INCOME

*Marketable securities
Placements with other banks
Loans*

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

22. BEBAN BUNGA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pinjaman yang diterima	1,214,463,356	675,326,676
Simpanan nasabah	413,265,659	259,499,678
Efek-efek	<u>105,830,904</u>	<u>131,721,183</u>
	<u>1,733,559,919</u>	<u>1,066,547,537</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

22. INTEREST EXPENSE

*Borrowings
Deposits from customers
Marketable securities*

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Alokasi biaya kantor pusat	45,731,270	31,992,689	Head office overhead allocation
Biaya OJK	44,351,422	27,511,657	OJK Fees
Sewa dan perawatan	42,798,375	28,105,676	Rental and maintenance
Teknologi dan komunikasi	31,334,869	33,441,915	Communication
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	28,032,089	26,205,084	Depreciation Right-of-use-asset (Note 13)
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	26,651,951	22,123,880	Premium for Deposits Guarantee Agency (LPS)
Penyusutan (Catatan 13)	19,978,356	35,457,060	Depreciation (Note 13)
Jasa profesional	9,448,104	9,884,660	Professional fees
Biaya broker	8,324,597	5,126,111	Brokerage fee
Perjalanan dinas	4,183,234	2,847,817	Official travel
Edukasi dan pelatihan	4,067,364	4,243,373	Education and training fees
Bunga (Catatan 13)	3,366,465	4,068,831	Interest (Note 13)
Lain-lain	20,834,968	9,563,632	Others
	<u>289,103,064</u>	<u>240,572,385</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

**24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS
EXPENSE**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Gaji	165,102,574	166,950,853	Salaries
Bonus	49,766,590	42,134,074	Bonus
Imbalan kerja	48,867,259	16,553,977	Employee benefits
Kompensasi berbasis saham	15,093,144	9,467,446	Share based compensation
Lain-lain	5,292,791	4,215,030	Others
	<u>284,122,358</u>	<u>239,321,380</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/Head office
JPMorgan SE	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan SE – Cabang Paris/JPMorgan SE – Paris Branch	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang. (lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management. (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Luxembourg Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Selandia Baru/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – New Zealand Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad/ JPMorgan Chase Bank – Berhad	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities/ JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Overseas Capital LLC	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
Banco J.P. Morgan S.A.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch
J. P. Morgan Securities PLC London	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch
J. P. Morgan Securities PLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang. (lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management. (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapore branch</i>	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Private Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Australia Ltd	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Ho Chi Minh City/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Ho Chi Minh City branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A – cabang Shanghai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A - Shanghai branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Securities PLC – Zurich	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited – cabang Shanghai / <i>JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited – Shanghai branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/ <i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Giro pada bank lain		
JPMorgan SE	36,653,999	60,118,419
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	16,308,385	11,990,430
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	3,401,362	3,688,791
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	2,679,976	524,434
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	1,038,522	1,211,883
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Berhad	<u>9,894</u>	<u>-</u>
	<u>60,092,138</u>	<u>77,533,957</u>
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>59.69%</u>	<u>70.09%</u>
Penempatan pada bank lain		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>7,677,315,000</u>	<u>18,599,576,000</u>
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>26.79%</u>	<u>95.38%</u>
Tagihan derivatif		
J.P. Morgan Securities Asia Private Ltd.	5,434,244,143	602,058,656
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	345,654,111	261,074,659
J.P. Morgan Securities PLC – cabang London	87,969,748	142,361,637
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	48,771,199	80,843,169
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	-	6,505,664
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	-	4,951,027
JPMorgan Chase Bank – Berhad	<u>-</u>	<u>262</u>
	<u>5,916,639,201</u>	<u>1,097,795,074</u>
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>96.60%</u>	<u>69.06%</u>

Current accounts with other banks

JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Berhad branch

Percentage to total current accounts with other banks

Placement with other banks

JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York

Percentage to total placement with other banks

Derivative receivables

J.P. Morgan Securities
Asia Private Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch
J.P. Morgan Securities PLC
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan Chase Bank – Berhad

Percentage to total derivative receivables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang London	4,902,817	236,549
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	3,261,329	15,888,089
JPMorgan SE	3,253,057	281,991
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Singapura	3,000,851	2,653,821
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	1,205,572	179,696
JPMorgan Securities Asia Private	308,832	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Sydney	206,042	151,617
JP Morgan Securities Asia Pacific Ltd	200,286	12,404
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Manila	52,411	13,379
JPMorgan Chase Bank – Berhad	38,436	19,596
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Tokyo	38,386	26,800
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Selandia Baru	33,333	18,966
J.P. Morgan Securities LLC	13,192	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Mumbai	11,312	37,212
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Bangkok	2,457	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Seoul	-	15
	<u>16,528,313</u>	<u>19,520,135</u>
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>0.25%</u>	<u>0.18%</u>
Simpanan nasabah		
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	139,396,695	28,191,403
J.P. Morgan Securities Ltd	2,056,308	2,056,308
J.P. Morgan SE	48,599	-
	<u>141,501,602</u>	<u>30,247,711</u>
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.73%</u>	<u>0.27%</u>

Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Sydney branch
JP Morgan Securities Asia Pacific Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Manila branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New Zealand branch
J.P. Morgan Securities LLC
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Mumbai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Seoul branch

Percentage to other assets and prepayments

Deposits from customers
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
J.P. Morgan Securities Ltd
J.P. Morgan SE

Percentage to total deposits from customers

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak
berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between
related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Simpanan dari bank lain		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	855,660,867	1,306,700,289
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	24,117,191	14,042,608
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	2,131,059	2,591,681
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg	1,362	1,362
JPMorgan SE	<u>-</u>	<u>48,689</u>
	<u>881,910,479</u>	<u>1,323,384,629</u>

Persentase terhadap total simpanan
dari bank lain

<u>100.00%</u>	<u>99.94%</u>
----------------	---------------

Akrual dan liabilitas lain-lain

JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	22,606,900	200,115
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	14,168,002	1,022,538
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	2,192,175	2,939,792
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	1,629,363	1,483,147
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai	531,332	-
JPMorgan Chase Bank – Berhad	277,038	113,818
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	206,000	151,840
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	135,597	21,202
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	102,824	95,853
JP Morgan Securities Asia Pacific Ltd	76,807	-
J.P. Morgan Securities Australia Limited	71,160	-
JPMorgan SE – cabang Paris	70,200	102,390
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila	45,344	20,293
JPMorgan Securities Japan Co., Ltd.	30,907	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Shanghai	24,726	61,403
J.P. Morgan Securities PLC	5,115	171,713
JPMorgan AG, Frankfurt	422	185
JPMorgan Chase Bank – cabang London	<u>-</u>	<u>85,346</u>
	<u>42,173,490</u>	<u>6,494,635</u>

Persentase terhadap akrual
dan liabilitas lain-lain

<u>0.46%</u>	<u>0.05%</u>
--------------	--------------

Deposits from other banks

JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.
– London branch
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.
– Luxembourg branch
JPMorgan SE

*Percentage to total deposits
from other banks*

Accruals and other liabilities

JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Dubai branch
JPMorgan Chase Bank,
– Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Sydney branch
JPMorgan Securities
Asia Pacific Ltd.
J.P. Morgan Securities
Australia Limited
JPMorgan SE – Paris Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Manila branch
JPMorgan Securities
Japan Co., Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Shanghai branch
J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan AG, Frankfurt
JPMorgan Chase Bank,
– London branch

*Percentage to total accruals
and other liabilities*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pinjaman yang diterima		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	18,414,289,500	24,236,417,700
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– Singapore	5,150,400,000	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	804,750,000	769,850,000
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	-	-
	<u>24,369,439,500</u>	<u>25,006,267,700</u>
 Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	 <u>100.00%</u>	 <u>91.91%</u>
 Liabilitas derivatif		
JPMorgan Securities		
Asia Private Ltd.	1,097,165,382	598,780,713
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang London	36,139,955	1,492,595
JPMorgan Chase Secs PLC		
– cabang London	6,524,100	9,604,248
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	3,806,564	626,258
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Sydney	3,400,954	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Singapura	443,659	662
	<u>1,147,480,164</u>	<u>610,504,476</u>
 Persentase terhadap total liabilitas derivatif	 <u>15.69%</u>	 <u>29.33%</u>
 Pendapatan bunga		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	666,260,670	494,984,605
 Persentase terhadap total pendapatan bunga	 <u>29.01%</u>	 <u>30.23%</u>

Borrowings
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch

*Percentage to total borrowings
from other banks*

Derivative payables
JPMorgan Securities
Asia Private Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London branch
JPMorgan Chase Secs PLC
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch

*Percentage to total derivative
payables*

Interest income
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York

*Percentage to total
interest income*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban bunga		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	920,698,565	641,482,006
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– Singapura	135,001,805	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	51,991,406	6,511,779
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	<u>730,544</u>	<u>46,319</u>
	<u>1,108,422,320</u>	<u>648,040,104</u>
Persentase terhadap total beban bunga	<u>63.94%</u>	<u>60.76%</u>
Beban umum dan administrasi		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	<u>45,786,633</u>	<u>31,992,689</u>
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>15.84%</u>	<u>13.30%</u>
Beban manajemen kunci		
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	50,438,438	38,584,491
- Pembayaran berbasis saham	13,357,552	9,764,430
- Uang pesangon	9,218,571	-
- Imbalan pascakerja	5,809,977	4,334,389
- Remunerasi <i>variable</i> pasti	-	900,000
- Rencana insentif jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah beban manajemen kunci dari pihak yang berelasi	<u>78,824,538</u>	<u>53,583,310</u>
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>27.74%</u>	<u>22.39%</u>
Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih		
J.P. Morgan Securities Asia Private Limited	46,484,814	13,322,774
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	38,617,213	47,535,161
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang London	25,937,814	4,739,838
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Singapura	18,087,543	20,255,314
JPMorgan SE	4,167,626	986,789
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Sydney	1,103,944	583,498
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	883,560	781,110
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– International Banking Facilities	<u>400,637</u>	<u>-</u>
(dipindahkan)	135,683,151	88,204,484

Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia

Percentage to the total interest expense

General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York

Percentage to total general and administration expense

Key management expenses
Salaries and short-term - employee benefits
Share-based payment – Severance payment - Post-employment benefits - Guaranteed variable remuneration - Long-term incentive plan -

Total key management expenses from related parties

Percentage to total salaries and employee benefits

Non-operating income/(expense) – net
J.P. Morgan Securities Asia Private Limited
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch
JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Sydney branch
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– International Banking Facilities

(carried forward)

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak
berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

*The details of balances and transactions between
related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
(dipindahkan)	135,683,151	88,204,484	(carried forward)
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Selandia Baru	359,074	226,684	– New Zealand branch
J.P. Morgan Securities LLC.	188,444	349,422	J.P. Morgan Securities LLC.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Mumbai	170	11,912	– Mumbai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Manila	(11,443)	(10,446)	– Manila branch
JPMorgan Securities PLC - London	(45,413)	(183,246)	JPMorgan Securities PLC - London
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	(110,712)	(4,392)	J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.
JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited	(362,304)	(588,428)	JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Dubai	(531,332)	-	– Dubai branch
JPMorgan SE – cabang Paris	(645,861)	(905,656)	JPMorgan SE – Paris branch
JPMorgan Chase Bank - Berhad	(842,608)	(516,254)	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan Securities Australia Ltd	(886,606)	(1,026,617)	JPMorgan Securities Australia Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	(952,475)	(1,713,849)	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	(1,411,909)	(693,228)	– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	(1,861,280)	(1,444,836)	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	(3,673,416)	(1,483,106)	– Seoul branch
JPMorgan Securities PLC			J.P. Morgan Securities PLC.
– cabang Zurich	-	(293)	– Zurich branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Ho Chi Minh City	-	(293)	– Ho Chi Minh City branch
JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited – cabang Shanghai	-	(4,040)	JPMorgan Chase Bank (China. Company Limited – Shanghai branch
	<u>124,895,480</u>	<u>80,217,818</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100.00%</u>	<u>97.52%</u>	Percentage to total non-operating income – net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase & Co. (sebagai Perusahaan Induk) memberikan penghargaan berbasis saham kepada karyawan kunci tertentu di bawah Rencana Insentif Jangka Panjangnya.

Unit Stok Terbatas (RSU) diberikan tanpa biaya kepada karyawan atas hibah mereka. RSU umumnya diberikan setiap tahun dan umumnya diberikan 50 persen setelah dua tahun dan 50 persen setelah tiga tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase & Co. pada tanggal vest.

RSU mewakili media penghargaan JPMorgan Chase & Co Jangka Panjang dan diberikan dan disampaikan sebagai bagian dari proses Kompensasi Insentif akhir tahun.

RSU adalah hak untuk menerima bagian atas saham umum JPMorgan Chase & Co. di masa depan, asalkan karyawan masih bekerja pada waktu itu, meskipun RSU dapat terus dilekatkan pada kasus pengunduran diri sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak pasca-kerja dan batasan-batasan lainnya. RSU tidak dieksekusi tetapi "vest" dan karyawan yang diberikan RSU bukanlah pemegang saham dan tidak memiliki hak suara sampai RSU "vest". Pada tanggal "vest" pembatasan tersebut diangkat dan individu menjadi pemilik saham yg sah.

Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 15.093.144 (2023: Rp 9.467.446).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2024 dan 2023:

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase & Co. (as the Branch's ultimate holding Company) granted employee stock based awards to certain key employees under its Long-Term Incentive Plan.

Restricted Stock Units (RSUs) are awarded at no cost to the employees upon their grant. RSUs are generally granted annually and generally vest 50 percent after two years and 50 percent after three years and convert to JPMorgan Chase & Co. shares of common stock at the vesting date.

RSUs represent JPMorgan Chase & Co's Long Term award vehicle and are awarded and delivered as part of the year-end Incentive Compensation process.

A RSU is a right to receive a share of JPMorgan Chase & Co. common stock in the future, provided the employee is still in employment at that time, although RSUs may be allowed to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. RSUs are not exercised but "vest" and employees who are granted RSUs are not shareholders and do not have voting rights until the RSUs vest. At "vest" the restrictions lift and the individual becomes the legal owner of the share.

The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2024 was Rp 15,093,144 (2023: Rp 9,467,446).

Below is the information for RSU for 2024 and 2023:

	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ <i>Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)</i>	
<i>Jumlah lembar saham/ Number of shares</i>			
- 2024	13,016	153.20	32,094.25
- 2023	17,023	145.61	38,163.94

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,036,736,027	2,944,638,604	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Irrevocable L/C yang masih berjalan	<u>1,324,834,137</u>	<u>597,959,013</u>	Outstanding irrevocable L/C
	<u>3,361,570,164</u>	<u>3,542,597,617</u>	
Aset kontinjensi			Contingent assets
SBLC yang diterima	<u>2,816,625,000</u>	<u>1,847,640,000</u>	SBLC received
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	<u>447,773,073</u>	<u>669,988,676</u>	Bank guarantees issued

28. MANAJEMEN RISIKO

28. RISK MANAGEMENT

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation can be determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, di mana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, derivatif dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman telah dilakukan dengan memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management is being implemented, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, derivatives and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Credit approval procedure have been implemented, by ensuring all credit decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa
memperhitungkan agunan dan pendukung
kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada
laporan posisi keuangan adalah sebagai
berikut (setelah memperhitungkan cadangan
kerugian penurunan nilai):

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2024	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2023
Giro pada Bank Indonesia	2,425,216,951	2,490,827,088
Giro pada bank lain	100,681,723	110,616,300
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28,652,265,000	19,499,576,000
Efek - efek		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,612,289,255	8,237,126,664
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,686,725,248	3,673,994,616
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	15,887,556,227	16,869,681,758
Pinjaman yang diberikan		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	6,530,585,310	4,271,814,995
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	189,422,095	602,802,575
Tagihan akseptasi	50,792,394	-
Aset lain-lain	205,475,198	227,858,991
	<u>61,341,009,401</u>	<u>55,984,298,987</u>

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga,
piutang pendapatan alokasi *marketing*, dan
lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before
collateral held or other credit enhancements

*Credit risk exposures relating to
on-statement of financial position assets are
as follows (net of allowance for impairment
losses):*

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2023
Current account with Bank Indonesia	2,490,827,088
Current account with other banks	110,616,300
Placements with Bank Indonesia and other banks	19,499,576,000
Marketable securities	
Financial assets at fair value - through profit or loss	8,237,126,664
Financial assets at fair value - through other comprehensive income	3,673,994,616
Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)	16,869,681,758
Loans	
Financial assets at fair value - through other comprehensive income	4,271,814,995
Financial assets - at amortised cost	602,802,575
Acceptance receivables	-
Other assets	227,858,991

*Other assets consist of interest receivable,
marketing income attribution receivables, and
others.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2024
Komitmen	
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,036,736,027
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	1,324,834,137
Kontinjensi	
Bank garansi yang diberikan	447,773,073
	<u>3,809,343,237</u>

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancement (continued)

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2023	
		Commitment
	2,944,638,604	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
	597,959,013	Outstanding irrevocable L/C
		Contingent
	669,988,676	Bank guarantees issued
	<u>4,212,586,293</u>	

Management is confident in the Branch ability to control and maintain sustainable credit risk exposure.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Giro pada Bank Indonesia	2,425,216,951	-	-	2,425,216,951
Giro pada bank lain	100,681,723	-	-	100,681,723
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28,652,265,000	-	-	28,652,265,000
Efek-efek				
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,612,289,255	-	-	3,612,289,255
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,686,725,248	-	-	3,686,725,248
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	15,887,556,227	-	-	15,887,556,227
Pinjaman yang diberikan				
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4,639,973,062	1,948,906,869	-	6,588,879,931
- Aset keuangan yang diukur pada dengan biaya perolehan diamortisasi	66,774,450	124,826,776	-	191,601,226
Tagihan akseptasi	50,954,243	-	-	50,954,243
Aset lain-lain	205,475,198	-	-	205,475,198
Total	59,327,911,357	2,073,733,645	-	61,401,645,002
Cadangan kerugian penurunan nilai				(60,635,601)
Bersih				61,341,009,401

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, piutang pendapatan alokasi *marketing*, dan lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows: (continued)

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Financial assets at fair value through profit or loss
Financial assets at fair value through other comprehensive income
Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Loans
Financial assets at fair value through other comprehensive income
Financial assets carried at amortised cost
Acceptance receivable
Other assets

Total

Allowance for impairment losses

Net

Other assets consist of interest receivable, marketing income attribution receivables, and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	2,490,827,088	-	-	2,490,827,088
Giro pada bank lain	110,616,300	-	-	110,616,300
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000	-	-	19,499,576,000
Efek-efek				
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,237,126,664	-	-	8,237,126,664
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,673,994,616	-	-	3,673,994,616
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	16,869,681,758	-	-	16,869,681,758
Pinjaman yang diberikan				
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,039,136,211	1,268,308,231	-	4,307,444,442
- Aset keuangan yang diukur pada dengan biaya perolehan diamortisasi	564,291,168	38,953,994	-	603,245,162
Tagihan akseptasi	-	-	-	-
Aset lain-lain	227,858,991	-	-	227,858,991
Total	54,713,108,796	1,307,262,225	-	56,020,371,021
Cadangan kerugian penurunan nilai				(36,072,034)
Bersih				55,984,298,987

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, piutang pendapatan alokasi *marketing*, dan lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows: (continued)

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Financial assets at fair value through profit or loss
Financial assets at fair value through other comprehensive income
Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Loans
Financial assets at fair value through other comprehensive income
Financial assets carried at amortised cost
Acceptance receivable
Other assets
Total
Allowance for impairment losses
Net

Other assets consist of interest receivable, marketing income attribution receivables, and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023,
rincian kualitas kredit yang dikategorikan
sebagai stage 1 adalah sebagai berikut:

	2024		
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total
Pinjaman yang diberikan			
- Modal kerja	4,676,879,031	29,868,481	4,706,747,512
Tagihan akseptasi	50,954,243	-	50,954,243
Total	<u>4.727.833,274</u>	<u>29.868,481</u>	<u>4.757.701,755</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29,533,579)	(17,178)	(29,550,757)
Neto	<u>4.698.299.695</u>	<u>29.851.303</u>	<u>4.728.150.998</u>

	2023		
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total
Pinjaman yang diberikan			
- Modal kerja	3,481,534,652	121,892,727	3,603,427,379
Tagihan akseptasi	-	-	-
Total	<u>3.481.534,652</u>	<u>121.892,727</u>	<u>3.603.427,379</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,421,792)	(77,411)	(15,499,203)
Neto	<u>3.466.112.860</u>	<u>121.815.316</u>	<u>3.587.928.176</u>

Penjelasan pembagian kualitas kredit
pinjaman yang dikategorikan sebagai Stage 1
adalah sebagai berikut:

- **Lancar**
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- **Dalam Perhatian Khusus**
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan di mana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of loans that are "stage 1"
as at 31 December 2024 and 2023 are as
follows:

Loans	
Working capital	-
Acceptance Receivables	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Loans	
Working capital	-
Acceptance Receivables	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Details for credit quality of loans that are
Stage 1 are as follows:

- **Current**
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;
- **Special Mention**
There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan efek perubahan faktor pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko valuta asing

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Informasi tambahan risiko operasional yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 34h.

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit):

	31 Desember/December 2024 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	102,464,545	(102,464,545)	Impact to increase/ (decrease) net income

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as changes in interest rates and foreign exchange rates.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

The following additional information operational risk that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 34h.

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2024 and 2023 (unaudited):

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

	31 Desember/December 2023 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	116,870,727	(116,870,727)	Impact to increase/ (decrease) net income

ii. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2024 and 2023: (continued)

ii. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

	2024		2023		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	0.23%	5.17%	0.01%	5.09%	Placements with other banks
Efek-efek	7.43%	0.00%	7.85%	0.00%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4.80%	3.31%	1.92%	1.16%	Loans
Reverse repo	6.14%	2.65%	0.00%	2.28%	Reverse repo
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	2.86%	0.92%	2.88%	0.80%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	6.21%	4.77%	5.73%	4.55%	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, *interest rate swaps* and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2024			31 December 2024
Eksposur IDR	(73,804,427)	73,804,427	IDR Exposure
Eksposur USD	(8,404,809)	8,404,809	USD Exposure
31 Desember 2023			31 December 2023
Eksposur IDR	(383,432,661)	383,432,661	IDR Exposure
Eksposur USD	(51,316,769)	51,316,769	USD Exposure

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

The table below shows the *repricing profile* of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

2024								
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28,652,265,000	28,652,265,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	7,299,014,503	-	-	715,016	1,072,324	7,297,227,163	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6,780,481,157	-	-	12,508,775	554,776,039	6,213,196,343	-	Loans
Jumlah	42,731,760,660	28,652,265,000	-	13,223,791	555,848,363	13,510,423,506	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	19,473,499,284	2,575,000,000	5,930,659,293	10,964,039,953	-	-	3,800,028	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	24,369,439,500	-	-	-	2,414,250,000	21,955,189,500	-	Borrowings
Jumlah	43,482,938,784	2,575,000,000	5,930,659,293	10,964,039,953	2,414,250,000	21,955,189,500	3,800,028	Total
2023								
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000	19,499,576,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	11,911,121,280	-	180,124,224	93,224,299	149,003,000	11,443,769,757	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4,910,689,604	-	-	-	307,385,461	4,603,304,143	-	Loans
Jumlah	36,321,386,884	19,499,576,000	180,124,224	93,224,299	501,388,461	16,047,073,900	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	11,383,678,915	2,841,000,000	5,521,775,702	3,018,028,414	-	-	2,874,799	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	27,206,267,700	2,200,000,000	-	-	8,930,260,000	16,076,007,700	-	Borrowings
Jumlah	38,589,946,615	5,041,000,000	5,521,775,702	3,018,028,414	8,930,260,000	16,076,007,700	2,874,799	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas
efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
31 Desember 2024	(47,853,654)	47,853,654	31 December 2024
31 Desember 2023	(33,260,599)	33,260,599	31 December 2023

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

iii. Risiko Nilai

Bank menggunakan *value at risk* ("VaR"), salah satu pengukuran risiko statistik untuk melakukan estimasi potensi kerugian atas perubahan pasar yang signifikan dalam kondisi pasar saat ini.

Kerangka VaR dipergunakan diseluruh Bank secara global berdasarkan simulasi historis data historis 12 bulan sebelumnya. VaR dihitung berdasarkan metodologi asumsi satu hari *holding period* dan 99% tingkat keyakinan atas ekspektasi kerugian (tidak diaudit).

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	<u>IDR'000</u>	<u>IDR'000</u>	
99% VaR	23,917,170	15,089,060	99%VaR

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses)
on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2024 and 2023 to other comprehensive income:

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

iii. Value at risk

The Bank utilises *value at risk* ("VaR"), a statistical risk measure, to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level (unaudited).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2024 and 2023.

2024								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskontol/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	22,214,656,485	-	-	-	-	22,214,656,485	19,473,499,284	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	881,910,479	-	-	-	-	881,910,479	881,910,479	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	3,148,604,248	23,597,282,186	-	26,745,886,434	24,369,439,500	Borrowings
Liabilitas derivatif	118,509,527	404,405,719	863,760,270	1,608,158,918	4,318,547,908	7,313,382,342	7,313,382,342	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	50,954,243	-	-	-	50,954,243	50,954,243	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo agreements	-	-	-	10,183,408,067	1,344,057,309	11,527,465,376	11,527,465,376	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)
Liabilitas sewa	76,928,817	-	-	-	-	76,928,817	76,928,817	Lease liabilities
Akrua dan liabilitas lainnya ^{*)}	2,622,532,631	-	-	-	-	2,622,532,631	2,622,532,631	Accruals and other liabilities*)
	<u>25,914,537,939</u>	<u>455,359,962</u>	<u>4,012,364,518</u>	<u>35,388,849,171</u>	<u>5,662,605,217</u>	<u>71,433,716,807</u>	<u>66,316,112,672</u>	
2023								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskontol/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	11,383,678,915	-	-	-	-	11,383,678,915	11,383,678,915	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,324,158,757	-	-	-	-	1,324,158,757	1,324,158,757	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,200,000,000	-	13,458,517,700	11,547,750,000	-	27,206,267,700	27,206,267,700	Borrowings
Liabilitas derivatif	157,251,212	171,952,742	315,730,618	1,390,730,742	45,905,507	2,081,570,821	2,081,570,821	Derivative payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo agreements	-	-	427,024,080	11,215,666,069	-	11,642,690,149	11,642,690,149	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,713,979,262	-	-	-	-	1,713,979,262	1,713,979,262	Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)
Liabilitas sewa	101,176,911	-	-	-	-	101,176,911	101,176,911	Lease liabilities
Akrua dan liabilitas lainnya ^{*)}	1,218,953,221	-	-	-	-	1,218,953,221	1,218,953,221	Accruals and other liabilities*)
	<u>18,099,198,278</u>	<u>171,952,742</u>	<u>14,201,272,398</u>	<u>24,154,146,811</u>	<u>45,905,507</u>	<u>56,672,475,736</u>	<u>56,672,475,736</u>	

^{*)} Akrua dan liabilitas lainnya terdiri dari collateral margin reverse repo, beban yang masih harus dibayar, utang bunga, bonus, biaya restorasi gedung, pendapatan ditangguhkan, utang yang masih harus dibayar dan utang transaksi mata uang asing.

^{*)} Accruals and other liabilities consist of collateral margin reverse repo, accrued expense, interest payable, bonus, building restoration expense, deferred income, accounts payable and foreign currency transaction payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

2024							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	1,324,834,137	-	617,574,304	-	707,259,833	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,036,736,027	-	-	160,950,000	1,414,060,714	461,725,313	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	447,773,073	7,549,839	25,883,436	241,354,058	172,985,740	-	Bank guarantees issued
	<u>3,809,343,237</u>	<u>7,549,839</u>	<u>643,457,740</u>	<u>402,304,058</u>	<u>2,294,306,287</u>	<u>461,725,313</u>	

2023							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	597,959,013	593,333,757	4,625,256	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,944,638,604	-	-	153,970,000	1,736,936,416	1,053,732,188	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	669,988,676	116,117,961	45,891,229	294,950,427	213,029,059	-	Bank guarantees issued
	<u>4,212,586,293</u>	<u>709,451,718</u>	<u>50,516,485</u>	<u>448,920,427</u>	<u>1,949,965,475</u>	<u>1,053,732,188</u>	

d. Risiko operasional

Informasi tambahan risiko operasional yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 34i.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2024 and 2023.

d. Operational risk

The following additional information operational risk that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 34i.

e. Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini merupakan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of: (continued)

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows the financial instrument measured at fair value.

		2024				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset						Assets
Efek-efek	7,299,014,503	7,299,014,503	-	-	7,299,014,503	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6,588,879,931	-	6,588,879,931	-	6,588,879,931	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	15,887,556,227	-	15,887,556,227	-	15,887,556,227	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Tagihan derivatif	6,124,970,446	-	6,124,970,446	-	6,124,970,446	Derivative receivables
	<u>35,900,421,107</u>	<u>7,299,014,503</u>	<u>28,601,406,604</u>	<u>-</u>	<u>35,900,421,107</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (<i>reverse repo</i>)	11,527,465,376	-	11,527,465,376	-	11,527,465,376	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Liabilitas derivatif	7,313,382,342	-	7,313,382,342	-	7,313,382,342	Derivative payables
	<u>18,840,847,718</u>	<u>-</u>	<u>18,840,847,718</u>	<u>-</u>	<u>18,840,847,718</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**e. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)**

2023						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	11,911,121,280	11,911,121,280	-	-	11,911,121,280	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4,307,444,440	-	4,307,444,440	-	4,307,444,440	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	16,869,681,758	-	16,869,681,758	-	16,869,681,758	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,589,701,342	-	1,589,701,342	-	1,589,701,342	Derivative receivables
	<u>34,677,948,820</u>	<u>11,911,121,280</u>	<u>22,766,827,540</u>	<u>-</u>	<u>34,677,948,820</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (reverse repo)	11,642,690,149	-	11,642,690,149	-	11,642,690,149	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,713,979,262	-	1,713,979,262	-	1,713,979,262	Securities sold under repurchased agreement (repo)
Liabilitas derivatif	2,081,570,821	-	2,081,570,821	-	2,081,570,821	Derivative payables
	<u>15,438,240,232</u>	<u>-</u>	<u>15,438,240,232</u>	<u>-</u>	<u>15,438,240,232</u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

2024			
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset			Assets
Kas	2,608,024	2,608,024	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,425,216,951	2,425,216,951	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	100,681,723	100,681,723	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28,652,265,000	28,652,265,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan	191,601,226	191,601,226	Loans
Tagihan Akseptasi	50,954,243	50,954,243	Acceptance Receivables
Aset lain-lain ^{*)}	205,475,198	205,475,198	Other assets ^{*)}
	<u>31,628,802,365</u>	<u>31,628,802,365</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	19,473,499,284	19,473,499,284	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	881,910,479	881,910,479	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	24,369,439,500	22,513,576,118	Borrowing
Utang Akseptasi	50,954,243	50,954,243	Acceptance Payables
Akrual dan liabilitas lainnya ^{**)}	2,699,461,448	2,699,521,583	Accruals and other liabilities ^{**)}
	<u>47,475,264,954</u>	<u>45,619,461,707</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**e. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)**

		2023	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset			
Kas	3,618,136		3,618,136
Giro pada Bank Indonesia	2,490,827,088		2,490,827,088
Giro pada bank lain	110,616,300		110,616,300
Penempatan pada			
Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000		19,499,576,000
Pinjaman yang diberikan	603,245,164		603,245,164
Aset lain-lain ^{*)}	227,858,991		227,858,991
	<u>22,935,741,679</u>		<u>22,935,741,679</u>
Liabilitas			
Simpanan nasabah	11,383,678,915		11,383,678,915
Simpanan dari bank lain	1,324,158,757		1,324,158,757
Pinjaman yang diterima	27,206,267,700		27,206,267,700
Akrual dan liabilitas lainnya ^{**)}	1,360,933,463		1,360,933,463
	<u>41,275,038,835</u>		<u>41,275,038,835</u>

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

^{**)} Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari *collateral reverse repo*, beban yang masih harus dibayar, biaya restorasi gedung, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga, pendapatan ditangguhkan dan utang lainnya.

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

^{*)} Other assets consist of *letter of credit transaction receivable*, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

^{**)} Accruals and other liabilities consist of *collateral reverse repo*, accrued expense, building restoration expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of current accounts and placement with floating is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)****(ii) Pinjaman yang diberikan**

Sebagian besar dari pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortised cost*, kecuali pinjaman yang diakui pada nilai wajar. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

28. RISK MANAGEMENT (continued)**e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)****(ii) Loans**

Most of the loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on floating interest rate. Loans are stated at amortised cost, except for loans that are measured as fair value. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.

The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

*The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, *reverse repo*, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya (lanjutan)

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

28. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities (continued)

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, *reverse repo*, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Informasi tambahan manajemen modal yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 34j.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following additional information capital management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 34j.

30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

30. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Non-arus kas/ Non-cash flows</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Pinjaman yang diterima	27,206,267,700	(2,836,828,200)	-	24,369,439,500	Borrowing
Untung yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>781,232,026</u>	<u>-</u>	<u>268,273,304</u>	<u>1,049,505,330</u>	Unremitted gain
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>27,987,499,726</u>	<u>(2,836,828,200)</u>	<u>268,273,304</u>	<u>25,418,944,830</u>	Total liabilities from financing activities

31. SALING HAPUS

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, di mana perjanjian antara Cabang dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto. Akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

31. OFFSETTING

The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. When both parties refuse to settle on a net basis, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: 4,25% dan 2,25%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 26.651.951 dan Rp 22.123.880.

**33. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN
BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024:

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON
LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL
BANK**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2024 and 2023, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 4.25% for deposits denominated in Rupiah and 2.25% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2024 (2023: 4.25% and 2.25%).

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 26,651,951 and Rp 22,123,880 respectively.

**33. NEW ACCOUNTING STANDARD AND
INTERPRETATION OF STANDARD WHICH HAS
ISSUE BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following summarises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2024:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN
BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**33. NEW ACCOUNTING STANDARD AND
INTERPRETATION OF STANDARD WHICH
HAS ISSUE BUT NOT YET EFFECTIVE
(continued)**

Effective 1 January 2025

- SFAS 117: "Insurance Contract"
- Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

As at the authorisation date of these financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA**

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit):

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	15.81%	16.55%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	7.33%	6.67%
Mata uang asing		
- Giro Wajib Minimum	4.26%	4.02%

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS**

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Current accounts with Bank Indonesia

As at 31 December 2024 and 2023, the Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar are (unaudited):

Rupiah	
Minimum Statutory Reserve -	
Macroprudential Liquidity -	
Buffer	
Foreign Currencies	
Minimum Statutory Reserve -	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio GWM Cabang dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 20/3/PBI/2018 sejak diundangkan pada tanggal 3 April 2018 dan perubahannya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022; dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 16 Juli 2018 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 24/8/PADG/2022 yang efektif berlaku tanggal 1 Juli 2022 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 yang terakhir diubah dengan PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang terakhir diubah dengan PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023, tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung RIM dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 9% secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4%, dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Berdasarkan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

**a. Current accounts with Bank Indonesia
(continued)**

The Branch's GWM ratios are calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 20/3/PBI/2018 since its promulgation on 3 April 2018 and its amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022; and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated 16 July 2018 and the latest update as per PADG No. 24/8/PADG/2022 that was effective on 1 July 2022 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 3 April 2018 which was last amended by PBI No. 24/16/PBI/2022 dated 31 October 2022 and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 which was last amended by PADG No. 18 Year 2023 dated 29 November 2023, regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate RIM and Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

Parameter of required GWM Rupiah determined at 9% in average of certain reporting period of 3%, and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 6% from total third-party funds in Rupiah. For GWM in foreign currencies is at 4%, fulfilled in daily basis of 2% and in average basis for certain reporting period of 2%.

Based on PBI No. 21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**
a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Dengan diberlakukannya Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 23/7/PADG/2021 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanggak Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 26 April 2021 pemberlakuan parameter disinsentif bawah secara bertahap adalah sebagai berikut:

- Bagi bank dengan RIM/RIM syariah < 75% sejak 1 Mei 2021
- Bagi bank dengan RIM/RIM syariah < 80% sejak 1 September 2021
- Bagi bank dengan RIM/RI syariah < 84% sejak 1 Januari 2022

PADG tersebut juga menambahkan komponen wesel ekspor pada cakupan surat berharga yang dimiliki dalam formula perhitungan RIM/RIM syariah.

Dengan diberlakukannya PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, pemenuhan GWM dalam rupiah dihitung dengan membandingkan posisi saldo rekening giro rupiah pada BI-RTGS dan dana BI-FAST pada akhir hari. Selain itu sejak 21 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022 bank yang telah menjadi PL (peserta langsung) dan PTL (peserta tidak langsung) BI-FAST dan telah menyediakan dana BI-FAST dikecualikan dari pengenaan sanksi bila melanggar pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah dan valuta asing.

Berdasarkan PADG No. 24/8/PADG/2022 yang berlaku efektif pada tanggal 01 Juli 2022 Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah di mana kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 9%. GWM dalam valuta asing ditetapkan secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**
**a. Current accounts with Bank Indonesia
(continued)**

With enactment Regulation of the Member of the Board of Governor No. 23/7/PADG/2021 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units on 26 April 2021 there are adjustments to the application of Lower Disincentive Parameters as follows:

- For bank with RIM/RIM syariah < 75% since 1 May 2021
- For bank with RIM/RIM syariah < 80% since 1 September 2021
- For bank with RIM/RI syariah < 84% since 1 January 2022

The PADG also adds an export bills component to the scope of securities owned in the sharia RIM/RIM calculation formula.

With the enactment of PADG No. 23/27/PADG/2021 dated 21 December 2021, the fulfillment of the GWM in rupiah is calculated by comparing the balance of the rupiah demand deposit account at BI-RTGS and BI-FAST funds at the end of the day. In addition, from 21 December 2021 to 2 January 2022, banks that have become PL (direct participants) and PTL (indirect participants) of BI-FAST and have provided BI-FAST funds are exempt from the imposition of sanctions if they violate the fulfillment of the GWM obligations in rupiah and foreign currencies.

Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 that effective on 01 July 2022 regarding Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currency for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles where required GWM Rupiah determined at 0% on a daily basis and an average of 9%. For GWM in foreign currencies is set daily at 2% and an average of 2%.

The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2024 and 2023.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

b. Giro pada bank lain

**Berdasarkan kolektibilitas sesuai
Peraturan OJK**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

c. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

**Berdasarkan kolektibilitas sesuai
Peraturan OJK**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 7.

d. Efek-efek

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, kantor cabang bank asing diwajibkan untuk memenuhi CEMA paling sedikit Rp 3 triliun paling lambat pada tanggal 31 Desember 2022.

Cabang telah mengalokasikan masing-masing Rp 3.048.603.504 dan Rp 3.065.502.697 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

**Berdasarkan kolektibilitas sesuai
Peraturan OJK**

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada efek-efek diungkapkan pada Catatan 8.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

b. Current accounts with other banks

**By Financial Service Authority Rule
collectability**

All current accounts with other banks as at 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 6.

c. Placement with other banks and Bank Indonesia

**By Financial Service Authority Rule
collectability**

All placements with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

The further disclosures on placement with Bank Indonesia and other banks and are presented in Note 7.

d. Marketable securities

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding Bank Consolidation, foreign bank branches are required to fulfill minimum CEMA of Rp 3 trillion at the latest by 31 December 2022.

The Branch had allocated Rp 3,048,603,504 and Rp 3,065,502,697, respectively in the form of Government Bonds categorised as financial assets at fair value through other comprehensive income for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2024 and 2023 (unaudited).

**By Financial Service Authority Rule
collectability**

All marketable securities as at 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

The further disclosures on marketable securities are presented in Note 8.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

**e. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan
janji dijual kembali (Reverse Repo) dan
Liabilitas atas efek-efek yang dijual
dengan janji dibeli kembali (Repo)**

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) dan Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) yang diungkapkan pada Catatan 9 diklasifikasikan berdasarkan kolektabilitas sesuai dengan peraturan OJK sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) dan Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diungkapkan pada Catatan 9.

f. Tagihan dan liabilitas derivatif

**Berdasarkan kolektabilitas sesuai
Peraturan OJK**

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 10.

g. Pinjaman yang diberikan

**Berdasarkan kolektabilitas sesuai
Peraturan OJK**

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektabilitas menurut panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Lancar	6,750,612,676	4,788,796,877
Dalam perhatian khusus	<u>29,868,481</u>	<u>121,892,727</u>
	6,780,481,157	4,910,689,604
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(60,473,752)</u>	<u>(36,072,034)</u>
	<u><u>6,720,007,405</u></u>	<u><u>4,874,617,570</u></u>

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

**e. Receivables on securities purchased
under resale agreements (Reverse Repo)
and Liabilities on securities sold under
agreements to repurchase (Repo)**

Receivables on securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) and Liabilities on securities sold under agreements to repurchase (Repo) disclosed in Note 9 are classified by Financial Service Authority rule collectability as current.

The further disclosures on receivables on securities purchased under resale agreements (reverse repo) and liabilities on securities sold under agreements to repurchase (repo) are presented in Note 9.

f. Derivative receivables and payables

**By Financial Service Authority Rule
collectability**

All derivative receivables as at 31 December 2024 and 2023 were classified as current.

The further disclosures on derivative receivables and payables are presented in Note 10.

g. Loans

**By Financial Service Authority Rule
collectability**

Loans classification by collectability in accordance with Financial Services Authority guidelines is as follows:

Current
Special mention

Less:
Allowance for impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

g. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

**Batas maksimum pemberian kredit
(BMPK)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Pengungkapan lebih lanjut pada pinjaman yang diberikan diungkapkan pada Catatan 11.

Pinjaman bermasalah

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2023: 0%) dan 0% (2023: 0%).

h. Risiko pasar

i. Risiko valuta asing

Posisi devisa neto (PDN) cabang dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan, setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit) per mata uang, sesuai dengan peraturan OJK:

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

g. Loans (continued)

Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2024 and 2023, the Branch has no outstanding loans to third party and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing FSA regulations.

The further disclosures on loans are presented in Note 11.

Non-performing loans

As at 31 December 2024, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2023: 0%) and 0% (2023: 0%), respectively.

h. Market risk

i. Currency risk

The Branch's net open position (NOP) is calculated based on the prevailing FSA regulations. In accordance with the regulations, Banks are required to maintain its aggregate net foreign position at maximum of 20% of its capital.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2024 and 2023 (unaudited) by currency, based on FSA regulations:

2024				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	10,234,327,597	(10,453,418,942)	219,091,345	United States Dollars
Pound Sterling	(4,072,345)	(10,109,270)	14,181,615	Pound Sterling
Euro	(3,875,800)	(47,061,083)	50,936,883	Euro
Kroner Norwegia	3,313,844	-	3,313,844	Norwegian Krone
Dolar Australia	409,246	(9,773)	399,473	Australian Dollars
Dolar Singapura	291,640	-	291,640	Singapore Dollars
Yen Jepang	15,204,827	(31,292,220)	16,087,393	Japanese Yen
Franc Swiss	(1,145,041)	5,544	1,139,497	Swiss Franc
Yuan China	(3,337,420)	-	3,337,420	Chinese Yuan
Lain-lain	5,337,943	2,778	5,340,721	Others
Total			314,119,831	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

h. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit) per mata uang, sesuai dengan peraturan OJK: (lanjutan)

2023				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	11,634,900,139	(12,047,448,349)	412,548,210	United States Dollars
Pound Sterling	33,661	-	33,661	Pound Sterling
Euro	31,819,129	(53,309,592)	21,490,463	Euro
Kroner Norwegia	3,534,045	-	3,534,045	Norwegian Krone
Dolar Australia	1,207,092	1	1,207,093	Australian Dollars
Dolar Singapura	801,476	2,998	804,474	Singapore Dollars
Yuan China	(382,178)	4,566	377,612	Chinese Yuan
Lain-lain	15,159,322	-	15,159,322	Others
Total			455,154,880	Total

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2024, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 5,53% (2023: 9,36%) (tidak diaudit).

Pengungkapan lebih lanjut pada risiko pasar diungkapkan pada Catatan 28.

i. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

h. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2024 and 2023 (unaudited) by currency, based on FSA regulations: (continued)

Included in the calculation of Branch's Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

As at 31 December 2024, the overall Branch's Net Open Position as a percentage of capital is 5.53% (2023: 9.36%) (unaudited).

The further disclosures on market risk are presented in Note 28.

i. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

i. Risiko operasional (lanjutan)

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

j. Manajemen risiko permodalan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

i. Operational risk (continued)

Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self-assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

j. Capital risk management

On 31 December 2024 and 2023, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	18,441,220,015	15,083,675,430	<i>Including credit, market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	16,989,972,265	13,539,392,430	<i>Including market and credit risk</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	12,890,159,750	9,048,625,520	<i>Excluding market risk</i>
Modal			Capital
- Modal inti	5,396,136,000	4,977,945,000	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>142,986,000</u>	<u>93,804,000</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u>5,539,122,000</u>	<u>5,071,749,000</u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			Capital Adequacy ratio:
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	42.97%	56.05%	<i>Excluding market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	32.60%	37.36%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	30.04%	33.62%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%	<i>Capital Conservation Buffer</i>
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical Buffer</i>
Capital Surcharge untuk D-SIB	0.00%	0.00%	<i>Capital Surcharge for D-SIB</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 29 Januari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016. Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung sesuai dengan dengan pelaporan harian Cabang.

Pengungkapan lebih lanjut pada manajemen risiko permodalan diungkapkan pada Catatan 29.

**34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

j. Capital risk management (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 29 January 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016. Calculation of Capital Adequacy Ratio is in accordance with Branch's daily regulatory submission.

The further disclosures on capital risk management are presented in Note 29.

PART H.
Permodalan dan Eksposur Risiko
Capital and Risk Exposure

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

[illegible]

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	65,841,287	34,007,016	-	22,013,320	9,820,950
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	18,840,848	-	-	-	18,840,848
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	47,000,439	34,007,016	-	22,013,320	(9,019,897)
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif					

Permodalan: Rekonsiliasi Permodalan (CC1)

No.	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	4,733,862	-
2	Laba ditahan	1,063,950	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	(83,538)	-
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	-
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	5,714,274	-
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	-	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	-
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	-
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(234,612)	-
26b.	PPKA non produktif	-	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(83,526)	-
26d.	Penvertaan	-	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	-
26g.	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(318,138)	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	5,396,136	-
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	5,396,136	-
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	-
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-

No.	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	142,986	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	142,986	-
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat	N/A	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	-	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5,539,122	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18,441,220	-
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	29.26%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	29.26%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	30.04%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .		
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
Analisis Kualitatif			

Permodalan: Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2024	31 Desember 2024
	ASET		
1	Kas	2,608	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	23,399,948	-
3	Penempatan pada bank lain	77,244	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	5,731,339	-
5	Surat berharga yang dimiliki	7,299,015	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	15,887,556	-
8	Tagihan akseptasi	50,954	-
9	Kredit yang diberikan	6,780,481	-
10	Pembiayaan syariah 1)	-	-
11	Penyertaan modal	-	-
12	Aset keuangan lainnya	168,102	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(2,179)	-
	c. Lainnya	(162)	-
14	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
15	Aset tetap dan inventaris	525,772	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(384,611)	-
16	Aset non produktif		
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor 2)	-	-
17	Aset lainnya	6,562,968	-
	TOTAL ASET	66,099,035	-
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1	Giro	16,894,651	-
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	2,575,000	-
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	49	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	7,269,591	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	50,954	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor 2)	17,225,608	-
14	Liabilitas lainnya	20,830,599	-
	TOTAL LIABILITAS	64,846,452	-
15	Modal disetor		
	a. Modal dasar	322	-
	b. Modal yang belum disetor -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
16	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan	283,031	-
	b. Kerugian -/-	(94,720)	-
18	Cadangan		
	a. Cadangan umum	-	-
	b. Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	778,255	-
	b. Tahun berjalan	285,695	-
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	TOTAL EKUITAS	1,252,583	-
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	66,099,035	-
Analisis Kualitatif			

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
Periode Desember 2024

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e		g
1	Kredit	-	202	60,474	31,085	29,389		(60,272)
2	Surat Berharga	-	3,686,725	-	-	-		3,686,725
3	Transaksi Rekening Administratif	-	1,772,607	9,718	-	9,718		1,762,889
	Total	-	5,459,534	70,192	31,085	39,107		5,389,342

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	-
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4 Nilai hapus buku	-
5 Perubahan lain	-
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	-

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	(2,011,673)	-	2,011,875	-	-
2	Surat Berharga	3,686,725	-	-	-	-
3	Total	1,675,052	-	2,011,875	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	33,541,858	-	33,541,858	-	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1,073,187	2,736,150	1,073,187	273,615	536,594	40%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4	Tagihan kepada Bank	77,244	120,665	77,244	60,333	15,448	11%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Sekuritas dan Lembaga Keuangan Lainnya	101,352	1,144,179	101,352	186,845	40,541	14%
7	Tagihan kepada Korporasi Umum	5,696,751	10,709,473	3,684,876	1,872,867	4,653,753	84%
8	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
9	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	0%
10	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0%
11	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-	0%
12	Aset Lainnya	338,983	-	338,983	-	336,375	99%
13	Total	40,829,375	14,710,467	38,817,500	2,393,660	5,582,711	14%

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	-	-	338,983	-	-	-	338,983

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MIRK)
1	< 40%	33,619,102	12,225,958	7%	33,678,783
2	40%-70%	1,174,539	2,484,509	61%	1,683,936
3	75%	633,093	0	0%	158,245
4	85%	0	0	0%	0
5	90%-100%	5,404,639	0	0%	5,690,197
6	105%-130%	0	0	0%	0
7	150%	0	0	0%	0
8	250%	0	0	0%	0
9	400%	0	0	0%	0
10	1250%	0	0	0%	0
11	Total Tagihan Bersih	40,829,375	14,710,467	24.87%	41,211,160

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
Periode Desember 2024 dan 2023

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	33,541,858	-	-	-	33,541,858	17,917,047	-	-	-	17,917,047
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	1,073,187	-	-	-	1,073,187	1,644,700	-	-	-	1,644,700
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	178,596	-	-	-	178,596	271,797	-	-	-	271,797
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,461,651	235,100	-	-	5,696,751	2,522,763	590,682	-	-	3,113,445
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	338,983	-	-	-	338,983	395,978	-	-	-	395,978
	Total	40,594,275	235,100	-	-	40,829,375	22,752,284	590,682	-	-	23,342,966

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024						31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	31,140,683	2,401,175	-	-	-	33,541,858	16,362,212	1,554,835	-	-	-	17,917,047
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	604,641	-	468,546	-	-	1,073,187	664,038	980,662	-	-	-	1,644,700
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	178,596	-	-	-	-	178,596	271,797	-	-	-	-	271,797
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,498,715	-	822,216	3,375,820	-	5,696,751	1,203,880	-	638,528	1,271,037	-	3,113,445
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	338,983	-	-	-	-	338,983	395,978	-	-	-	-	395,978
	Total	33,761,618	2,401,175	1,290,762	3,375,820	-	40,829,375	18,897,904	2,535,497	638,528	1,271,037	-	23,342,966

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	31 Desember 2024											
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	242,075	-	-
3	Industri pengolahan	-	604,641	-	-	-	-	-	-	4,225,553	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	67,124	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,161,999	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	178,596	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	468,546	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	33,541,858	-	-	-	-	-	-	-	-	-	338,983
	Total	33,541,858	1,073,187	-	178,596	-	-	-	-	5,696,751	-	338,983
	31 Desember 2023											
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	980,662	-	-	-	-	-	-	2,312,244	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	42,120	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	759,081	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	664,038	-	271,797	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	17,917,047	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395,978
	Total	8,910,221	1,651,687	-	112,017	-	-	-	-	3,406,879	-	328,985

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					31 Desember 2023				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	40,594,275	235,100	-	-	40,829,375	22,752,284	590,682	-	-	23,342,966
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1	29,123	31,085	-	-	60,208	14,520	20,573	-	-	35,093
4	CKPN - Stage 2	249	-	-	-	249	979	-	-	-	979
5	CKPN - Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku	218,507	-	-	-	218,507	218,507	-	-	-	218,507

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
	31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	242,075	-	-	3,067	-	-	-
3	Industri pengolahan	4,830,194	-	-	7,365	31,085	-	218,507
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	67,124	-	-	449	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1,161,999	-	-	10,550	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	178,596	-	-	343	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	468,546	-	-	7,615	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	33,880,841	-	-	-	-	-	-
	Total	40,829,375	-	-	29,389	31,085	-	218,507
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	3,292,906	-	-	4,357	20,573	-	218,507
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	42,120	-	-	14	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	759,081	-	-	10,095	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	935,835	-	-	1,033	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	18,313,024	-	-	-	-	-	-
	Total	23,342,966	-	-	15,499	20,573	-	218,507

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2024		31 Desember 2023	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	979	35,093	82	55,719
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	25,115	897	-
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	730	-	-	20,626
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	249	60,208	979	35,093

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang								Peringkat Jangka Pendek					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
		PT ICRA Indonesia	[ldr] AAA	[ldr] AA+s.d [ldr]AA-	[ldr] A+s.d [ldr]A-	[ldr] BBB+s.d [ldr]BBB-	[ldr] BB+s.d [ldr]BB-	[ldr] B+s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr] B-	[ldr] A1+s.d [ldr]A1	[ldr] A2+s.d [ldr]A2	[ldr] A3+s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr] A3			
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33,541,858	33,541,858	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik		-	-	-	604,641	-	-	-	-	-	-	-	468,546	1,073,187	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		-	44,436	126	32,635	-	-	-	-	-	-	-	101,399	178,596	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi		-	-	-	631,095	-	-	-	-	-	-	-	5,065,656	5,696,751	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	338,983	338,983	
	Total		-	44,436	126	1,268,371	-	-	-	-	-	-	-	39,516,442	40,829,375	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023															
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek					
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
			AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
			[idr] AAA	[idr] AA+s.d [idr]AA-	[idr] A+s.d [idr]A-	[idr] BBB+s.d [idr]BBB-	[idr] BB+s.d [idr]BB-	[idr] B+s.d [idr]B-	Kurang dari [idr] B-	[idr] A1+s.d [idr]A1	[idr] A2+s.d [idr]A2	[idr] A3+s.d [idr]A3	Kurang dari [idr] A3		
[idr] AAA	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,917,047	17,917,047
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	980,662	-	-	-	-	-	-	-	664,038	1,644,700
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	60,118	5,586	19	27,451	-	-	-	-	-	-	-	-	178,623	271,797
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	606,174	40,531	-	-	-	-	-	-	2,466,740	3,113,445
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395,978	395,978
	Total	60,118	5,586	19	1,614,287	40,531	-	-	-	-	-	-	-	21,622,425	23,342,966

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif *Over the Counter*

(dalam jutaan rupiah)

No	Varibel yang mendasari	31 Desember 2024								31 Desember 2023							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun -≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun -≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	4,965,402	3,059,696	661,888	142,053	142,053	227,980	-	227,980	2,907,468	7,652,224	723,660	227,946	227,962	227,946	-	356,425
2	Nilai Tukar	50,598,882	20,847,093	23,392,744	5,983,701	7,171,323	9,502,237	-	9,112,430	66,375,907	36,382,509	153,970	1,365,355	1,853,599	1,365,355	-	3,128,941
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	55,564,284	23,906,789	24,054,632	6,125,754	7,313,376	9,730,217	-	9,340,410	69,283,375	44,034,733	877,630	1,593,301	2,081,561	1,593,301	-	3,485,366
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15,887,556	15,887,556	-	-	16,869,682	16,851,069	18,613	9,306
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	15,887,556	15,887,556	-	-	16,869,682	16,851,069	18,613	9,306

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)																									
No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024										ATMR	Beban Modal	31 Desember 2023										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	30%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	30%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	33,541,858	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,917,047	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	1,073,187	-	-	-	-	536,594	42,927	-	-	-	-	-	1,644,700	-	-	-	-	822,350	65,788
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	77,244	-	101,352	-	-	-	-	-	-	55,990	4,479	-	93,201	-	178,596	-	-	-	-	-	-	90,078	7,206
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	631,095	5,065,656	-	-	5,538,977	443,118	-	-	-	-	-	923,820	144,264	2,045,359	-	-	2,615,469	209,237
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	338,983	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,618	-	-	-	-	-	-	392,360	-	-	392,360	31,389
	Total Eksposur Neraca	33,880,841	77,244	-	101,352	-	1,073,187	631,095	5,065,656	-	-	6,131,560	490,525	17,920,665	93,201	-	178,596	-	2,568,520	144,264	2,437,719	-	-	3,920,257	313,621
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	273,615	-	-	-	-	136,808	10,945	-	-	-	-	-	164,437	-	-	-	-	82,219	6,577
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	59,681	187,497	-	-	-	-	-	-	92,903	7,432	-	58,274	54,818	79,208	-	-	-	-	-	-	62,524	5,002
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	48,285	10,000	1,814,583	-	1,846,227	147,698	-	46,191	-	-	-	-	40,000	1,949,496	-	-	1,988,734	159,099
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	59,681	187,497	-	321,900	10,000	1,814,583	-	-	2,075,937	166,075	-	104,465	54,818	79,208	-	164,437	40,000	1,949,496	-	-	2,133,477	170,678
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	197,596	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	243,307	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2,775,909	715,935	7,824,353	-	13,342,062	-	8,782	-	-	10,579,516	846,361	-	84,515	1,196,771	1,201,613	-	83,925	-	-	-	-	958,380	76,670
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	363,331	-	363,331	29,066	-	2,698	-	-	-	-	-	491,689	-	-	492,228	39,378
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	197,596	2,775,909	715,935	7,824,353	-	13,342,062	-	372,113	-	-	10,942,847	875,428	243,307	87,213	1,196,771	1,201,613	-	83,925	-	491,689	-	-	1,450,609	116,049

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024						31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	33,541,858	-	-	-	-	33,541,858	17,917,047	-	-	-	-	17,917,047
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	1,073,187	-	-	-	-	1,073,187	1,644,700	-	-	-	-	1,644,700
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	178,596	-	-	-	-	178,596	271,797	-	-	-	-	271,797
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Penslunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,696,751	2,011,875	-	-	-	3,684,876	3,113,445	923,820	-	-	-	2,189,625
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	338,983	-	-	-	-	338,983	395,978	-	-	-	-	395,978
	Total Eksposur Neraca	40,829,375	2,011,875	-	-	-	38,817,500	23,342,966	923,820	-	-	-	22,419,146
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	273,615	-	-	-	-	273,615	164,437	-	-	-	-	164,437
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	247,177	-	-	-	-	247,177	192,299	-	-	-	-	192,299
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Penslunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,872,867	-	-	-	-	1,872,867	2,035,687	-	-	-	-	2,035,687
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,393,659	-	-	-	-	2,393,659	2,392,423	-	-	-	-	2,392,423
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	197,596	-	-	-	-	197,596	243,307	-	-	-	-	243,307
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	24,667,041	16,165,989	-	-	-	8,501,052	19,617,354	16,851,069	-	-	-	2,766,285
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	363,331	-	-	-	-	363,331	494,387	-	-	-	-	494,387
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	25,227,968	16,165,989	-	-	-	9,061,979	20,355,048	16,851,069	-	-	-	3,503,979
	Total (A+B+C)	68,451,002	18,177,864	-	-	-	50,273,138	46,090,437	17,774,889	-	-	-	28,315,548

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)													
NO	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2024						31 Desember 2023					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur asal -Jenis eksposur (contoh: Tagihan beragunan rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama -Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Junior tranche Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)					
NO	Underlying Asset	31 Desember 2024		31 Desember 2023	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024			31 Desember 2023		
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	33,541,858	-	-	17,917,047	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	1,073,187	536,594	536,594	1,644,700	822,350	822,350
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	178,596	55,989	55,989	271,797	90,078	90,078
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,696,751	5,538,977	4,653,753	3,113,445	2,961,901	2,615,469
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	338,983		336,375	395,978		392,360
Total		40,829,375	6,131,560	5,582,711	23,342,966	3,874,330	3,920,257

b) Ekposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024			31 Desember 2023		
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	273,615	136,808	136,808	164,437	82,219	82,219
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	186,845	74,738	92,903	201,436	62,524	62,524
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,872,867	1,846,226	1,846,226	2,035,687	1,988,734	1,988,734
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		2,333,328	2,057,772	2,075,937	2,401,560	2,133,477	2,133,477

c) Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024			31 Desember 2023		
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15,887,556	7,162,583	-	16,869,682	8,434,841	9,306
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	-	-	-	-	-
Total		15,887,556	7,162,583	-	16,869,682	8,434,841	9,306

d) Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024			31 Desember 2023		
No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024			31 Desember 2023		
No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsipprinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Derivatif

		31 Desember 2024			31 Desember 2023		
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	197,596	-	-	243,307	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	8,779,485	3,416,934	3,416,934	2,747,672	949,074	949,074
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	363,331	363,330	363,330	494,387	492,228	492,228
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
Total		9,340,412	3,780,264	3,780,264	3,485,366	1,441,302	1,441,302

f) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Total ATMR Risiko Kredit	11,438,912	7,504,343
Faktor Pengurang ATMR Kredit: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	-	-
Total ATMR Risiko Kredit (A) - (B)	-	-
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

CCR1: Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD 1.4	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	5,847,318	824,404			9,340,410	3,780,264
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total						3,780,264

Analisis Kualitatif

CCR2: Credit valuation adjustment (CVA) capital charge

	a	b
	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
2 (ii) komponen <i>Stressed</i> VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A
3 Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	9,340,410	3,780,264
4 Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	9,340,410	3,780,264

Analisis Kualitatif

CCR3: Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Bobot Risiko											
Kategori Portofolio											
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	197,595	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197,595
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	165,000	715,935	22,170	58,491	-	8,782	-	-	970,379
Tagihan kepada perusahaan sekuritas dan institusi keuangan lainnya	-	-	6,924	-	7,802,181	-	-	-	-	-	7,809,106
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	363,330	-	-	363,330
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	197,595	-	171,924	-	-	58,491	-	372,112	-	-	9,340,410

Analisis Kualitatif

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN UNTUK ATMR RISIKO PASAR

Periode Desember 2024

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Bank secara Individu

RISIKO	Beban Modal Pendekatan Standar Desember 2024	Beban Modal Pendekatan Standar Desember 2023
Risiko GIRR	61,586	
Risiko CSR (non-sekuritisasi)	34,907	
Risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	
Risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	
Risiko ekuitas	-	
Risiko komoditas	-	
Risiko nilai tukar	41,955	
DRC - nonsekuritisasi	-	
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	
DRC - sekuritisasi CTP	-	
RRAO	3,219	
Total	141,668	-

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

Bank secara Individu

RISIKO	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Risiko GIRR	-	
Risiko CSR (non-sekuritisasi)	-	
Total		-

Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional
Periode Desember 2024

Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

(dalam jutaan rupiah)											
Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	381.77	461.93	0.00	956.55	0.00	0.00	392.95	0.00	0.00	0.00	219.32
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.50
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	381.77	461.93	0.00	956.55	0.00	0.00	392.95	0.00	0.00	0.00	219.32
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000.00										
14. Keterangan Tambahan (jika ada)	-										

Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(dalam jutaan rupiah)			
Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2023	2022	2021
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	330,734		
Pendapatan Bunga	1,637,127	513,310	395,217
Beban Bunga	1,103,078	382,985	67,389
Aset Produktif	40,100,084	29,863,111	16,141,638
Pendapatan Dividen	0	0	0
Komponen Jasa (KJ)	44,071		
Pendapatan Jasa dan Komisi	22,692	14,087	13,177
Beban Jasa dan Komisi	11,790	6,623	9,393
Pendapatan operasional lainnya	82,256	0	0
Beban operasional lainnya	27	0	0
Komponen Keuangan (KK)	592,694		
Laba Rugi Bersih Trading Book	200,163	339,230	64,531
Laba Rugi Bersih Banking Book	215,983	839,453	118,722
IB	967,498		
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	116,100		
Pengungkapan IB			
IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	500		
Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	966,998		
Keterangan Tambahan	-		

Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(dalam jutaan rupiah)	
Rincian	Jumlah
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	116,100
Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	116,100
ATMR untuk Risiko Operasional	1,451,248

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Kantor Cabang Jakarta
Posisi Laporan : Des / 2024

Analisa Kualitatif

1.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Risiko suku bunga (IRR) didefinisikan sebagai risiko suku bunga yang disebabkan oleh aktivitas perbankan tradisional (akrual yang diperhitungkan dari posisi neraca dan di luar neraca/<i>off Balance Sheet</i>) yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan penerbitan hutang (secara kolektif disebut sebagai kegiatan <i>non-trading</i>); dan juga dampak dari portofolio investasi Treasury and Chief Investment Office (TCIO) dan kegiatan TCIO lainnya yang terkait.
2.	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko IRRBB untuk JPMCB Jakarta adalah menerapkan kebijakan manajemen risiko suku bunga (IRRM). Dokumen ini mengatur risiko suku bunga struktural Bank, garis besar kunci metrik pengukuran IRR, tata kelola IRR, pelaporan dan pemantauan protokol dan penjabaran peran dan tanggung jawab dari JPMC Treasury/Chief Investment Office (TCIO), berbagai lini bisnis (LoBs) dan fungsi independen manajemen risiko. Sesuai kebijakan IRRM, TCIO mengelola eksposur IRR atas nama Bank dengan mengidentifikasi, mengukur, pembentukan model dan pemantauan IRR di seluruh neraca Bank. TCIO bekerja dengan LOBs dalam mendefinisikan metodologi untuk pengukuran IRR. TCIO mengidentifikasi dan memahami dampak dari inisiatif dan produk baru, dan mengeksekusi transaksi pasar untuk pengelolaan IRR melalui investasi portofolio di TCIO. Mengacu kepada LE IRRBB Procedure yang disetujui oleh RALCO, Risk Asset Liability Committee (RALCO) Bank, yang diketuai oleh Senior Country Officer (SCO) dan Legal Entity Risk Manager (LERM)/SKMR, bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan IRR pada tingkat LE(Legal Entity) dan memastikan tata kelola, kontrol, dan batas yang tepat. Dalam rangka pemantauan IRR, RALCO Indonesia telah menetapkan satu limit EVS/modal batas di 15% atas modal dasar. Indonesia RALCO akan meninjau batas secara semi-tahunan. Setiap terjadi pelanggaran limit harus ditindaklanjuti kepada RALCO dengan justifikasi dan tindakan yang tepat untuk rektifikasi.

3.	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	Perhitungan IRR dilakukan secara bulanan untuk tujuan internal (IMS) dan triwulanan dengan pendekatan Standardisasi: 1) Earning at Risk: Metriks utama yang digunakan untuk mengukur eksposur IRR jangka pendek perusahaan adalah Earning at Risk (EaR), atau sensitivitas pendapatan sebelum pajak terhadap perubahan suku bunga selama 12 bulan dibandingkan dengan skenario dasar. 2) Economic Value of Equity (EVE) dan Economic Value Sensitivities(EVS) adalah perubahan nilai atas aset/kewajiban atas perubahan suku bunga. EVE menjumlahkan <i>present value</i> atas <i>cash flows</i> masa depan yang diharapkan atas neraca JPMCB cabang Jakarta.
4.	Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
	Bank menggunakan 6 (enam) <i>shock scenarios</i> atas tingkat suku bunga yang telah ditentukan untuk dapat menggambarkan gap risk secara paralel dan non-paralel untuk EVE, yaitu <i>Parallel up</i>, <i>Parallel down</i>, <i>Short rate up</i>, <i>Short rate Down</i>, <i>Rate Steepened</i> dan <i>Rate flattener</i>. Bank menerapkan 2 (dua) <i>shock scenarios</i> atas tingkat suku bunga yang ditentukan untuk EaR yaitu <i>Parallel Up</i> and <i>Parallel Down</i>. Untuk mengakomodasi lingkungan ekonomi yang heterogen di seluruh yurisdiksi, enam skenario shock mencerminkan <i>absolute shocks pada</i> mata uang tertentu. Skenario shock yang sama digunakan untuk perhitungan pendekatan internal (IMS).
5.	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).

	Bank menggunakan pendekatan internal Measurement System (IMS) untuk EVE internal. Untuk neraca JPMCB Jakarta, EVE dihitung dengan menggunakan asumsi berikut ini: 1. Cash & Due from Banks, transaksi <i>Inter-company</i> yang bukan bagian dari kegiatan TCIO dan akun yang tidak sensitif terhadap suku bunga dimana bersumber dari buku besar (<i>ledger</i>) dan diasumsikan memiliki nilai pasar yang sama dengan nilai buku mereka dan tidak terdapat durasi. 2. Akun Neraca yang sensitif terhadap suku bunga (penempatan <i>intercompany</i> di TCIO, pinjaman dan deposito nasabah) menggunakan model dan dinilai oleh arus kas diskonto menggunakan sistem informasi risiko yang relevan. Sebagian besar Deposito Bank adalah deposito non-maturity (NMD), tanpa jatuh tempo kontrak atau pembayaran bunga kontraktual. Oleh karena itu, NMDs dapat dianggap sebagai pendanaan semalam dengan arus kas tidak pasti. Namun, analisis empiris menunjukkan bahwa mereka bersifat seperti kewajiban jangka panjang. Untuk mengatasi NMD sebagai liabilitas jangka panjang, kunci dari pemodelan deposito adalah behavioural assumptions, termasuk perubahan dan tingkat suku bunga yang dibayar. Asumsi mengenai perlakuan neraca yang diharapkan melalui berbagai pergerakan suku bunga, dilakukan dengan upaya bersama antara TCIO dan LOB yang terkait, sebagai penetap harga unit bisnis dan keputusan manajemen produk yang mempengaruhi semua pengukuran IRR.
6.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Eksposur JPMCB Jakarta Branch terutama di sisi kewajiban, yaitu deposito nasabah dioffset oleh sisi aset terutama dari kepemilikan obligasi pemerintah (SUN) sebagai bagian dari persyaratan regulasi CEMA. Pinjaman dan kegiatan antar bank lainnya adalah Floating rate dan/atau jangka waktu pendek dan memiliki durasi terbatas. Pada posisi residual akan dikelola oleh TCIO sebagai bagian dari mandat untuk pengelolaan struktural suku bunga risiko Bank dan menginvestasikan kelebihan likuiditas Bank secara konservatif. Strategi investasi dan proses manajemen portofolio ditetapkan oleh Komite investasi TCIO (IC) dan konsisten dengan praktik perbankan yang aman dan sehat.
7.	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit: a. menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; b. menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen <i>repricing behaviour</i>);

	c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;
	d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan
	e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
	Paparan IRRBB dihitung menggunakan template Gap base dengan mengelompokkan semua aset dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga menjadi 19 (sembilan belas) jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada margin atau spread diterapkan dalam arus kas dan tingkat bunga diskonto yang digunakan dalam metode perhitungan EVE. Perlakuan khusus untuk NMD adalah menggunakan pendekatan 3 langkah metode BCBS di mana stabil dan non-stabil saldo diidentifikasi dan disesuaikan pada saldo nasabah yang signifikan dan volatile. Rata-rata jatuh tempo dibatasi maksimum 4 (empat) tahun, sementara Core Balance dibatasi maksimum hingga 50% atas saldo yang stabil. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi bahwa semua posisi di neraca berada dalam posisi "run-off", yang berarti tidak ada pertumbuhan dalam perhitungan arus kas produk. Penjelasan yang komprehensif tentang model utama dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII dapat ditemukan Prosedur IRRBB.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
	Posisi IDR (EVE/Capital) berada di 1,13% untuk periode Desember 2024 dan telah meningkat YoY sebesar 0,77%. Posisi IDR EaR dalam skenario 'Parallel Up' turun dari \$10,97 juta pada periode Desember 2023 menjadi \$6,78 juta pada periode Desember 2024. Hal ini disebabkan oleh turunnya '<i>negative gap</i>' dalam <i>bucket</i> O/N yang didorong oleh penurunan posisi dana pihak ketiga. Penurunan NII IDR dari <i>banking book</i> secara keseluruhan dikarenakan naiknya pendapatan bunga dari posisi kepemilikan Obligasi Pemerintah diimbangi dengan turunnya pendapatan bunga dari posisi pinjaman. Selain itu, dari sisi Liabilitas, terdapat peningkatan beban bunga yang lebih tinggi dari posisi dana pihak ketiga dan juga pinjaman antar bank.

	Posisi USD (EVE/Capital) berada di 0,61% untuk periode Desember 2024 dan telah turun YoY sebesar 0,21%. Posisi USD EaR dalam skenario 'Parallel Down' turun dari \$1,38 juta pada periode Desember 2023 menjadi \$1,11 juta pada periode Desember 2024 terutama karena turunnya '<i>negative gap</i>' dalam bucket O/N yang didorong oleh kenaikan posisi Penempatan Bank Sentral dan naiknya '<i>positive gap</i>' dalam bucket 2D hingga 1M dan 3M hingga 6M dikarenakan naiknya posisi pinjaman dengan suku bunga variabel. Penurunan NII valas dari <i>banking book</i> secara keseluruhan didorong oleh peningkatan beban bunga dari posisi dana pihak ketiga dan pinjaman antar entitas. Hal ini juga diikuti bersamaan dengan naiknya pendapatan bunga dari posisi pinjaman dan penempatan antar entitas.
--	---

Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD.
	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun untuk IDR dan 4 tahun untuk USD.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD.
	Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 31 Desember 2028 untuk IDR dan 31 Desember 2032 untuk USD.

**LAPORAN PERHITUNGAN
IRRBB**

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Des-24

Mata Uang :

USD

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
Period	T	T-1	T	T-1
Parallel up	-169,303	-40,535	17,807	-21,318
Parallel down	191,653	57,006	-17,807	21,318
Steepener	1,338	-30,116		
Flattener	-36,390	24,277		
Short rate up	-106,697	747		
Short rate down	110,111	-1,408		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	169,303	40,535	17,807	21,318
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	5,551,752	4,949,699	548,047	207,423
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	3.05%	0.82%	3.25%	10.28%

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Des-24

Mata Uang :

IDR

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
Period	T	T-1	T	T-1
Parallel up	-911,433	3,021	-3,522	-168,892
Parallel down	1,002,056	-7,133	3,522	168,892
Steepener	109,101	20,359		
Flattener	-313,973	-18,084		
Short rate up	-652,057	-12,993		
Short rate down	692,832	12,668		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	911,433	18,084	3,522	168,892
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	5,551,752	4,949,699	548,047	207,423
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	16.42%	0.37%	0.64%	81.42%

PART I.
Publikasi Penanganan Pengaduan
Complaint Handling Publication

Publikasi Penangan Pengaduan

Periode: 1 Januari - 31 Desember 2024

Complaint Handling Publication

Period: 1 January - 31 December 2024

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai/ Completed		Dalam Proses/ In Progress		Tidak Selesai/ Uncompleted		Jumlah Pen- gaduan/ Total Complaints	Financial Transaction Type
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%		
Electronic Banking	5	100%	0	0%	0	0%	5	Electronic Banking
RTGS	0	0%	0	0%	0	0%	0	RTGS
Standing Instruction	2	100%	0	0%	0	0%	2	Standing Instruction
Bank Garansi	0	0%	0	0%	0	0%	0	Bank Guarantee
Total	7	100%	0	0%	0	0%	7	Total